



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

LAPORAN KINERJA TAHUN 2024

**DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN BANTUL**



www.dkpp.bantulkab.go.id
0274 6460236

Kata Pengantar

Puji Syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya semua tugas-tugas Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul, serta terselesaikannya penyusunan Laporan Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul Tahun 2024 sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan selama tahun 2024.

Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja, dengan semangat dan tekad yang kuat untuk menginformasikan capaian kinerja secara transparan dan akuntabel atas kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul Tahun 2023.

Pemerintah Kabupaten Bantul telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2021 – 2026 sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 6 tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026. Menindaklanjuti Perubahan RPJMD tersebut, maka disusunlah Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Bantul ditetapkan dengan Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2023 tentang Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026.

Secara keseluruhan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul telah banyak membuahkan hasil, namun disadari masih terdapat beberapa indikator kinerja yang belum tercapai. Dengan adanya laporan ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi agar kinerja ke depan menjadi lebih lebih produktif, efektif dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan serta partisipasi dalam penyusunan Laporan Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul Tahun 2024.

Bantul, 28 Februari 2025

Kepala Dinas Ketahanan Pangan
dan Pertanian Kab. Bantul, 



JOKO WALUYO, S.Pt., M.Si.

NIP. 19661209 198708 1001

Ikhtisar Eksekutif

Penyusunan Laporan Kinerja menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong tata kelola pemerintahan yang baik, dimana instansi pemerintah, melaporkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan publik. Proses penilaian yang terukur ini juga menjadi bagian dari skema pembelajaran bagi organisasi pemerintah untuk terus meningkatkan kapasitas kelembagaan sehingga kinerjanya bisa terus ditingkatkan. Laporan Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul Tahun 2024 ini merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. Penyusunan Laporan Kinerja dilakukan dengan mendasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja, di mana pelaporan capaian kinerja organisasi secara transparan dan akuntabel merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul.

Pelaksanaan pembangunan Kabupaten Bantul Tahun 2024 telah berpedoman kepada Perubahan RPJMD yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 6 tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026. Menindaklanjuti hal tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah menetapkan Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Bantul yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026.

Dalam pelaksanaan tahun anggaran 2024 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul dibentuk Peraturan Bupati Bantul Nomor 50 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas pada Pemerintah Kabupaten Bantul. Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian dipimpin oleh Kepala

Dinas. Selain itu untuk Rincian tugas, fungsi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 52 Tahun 2023 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pada Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pangan dan urusan pemerintahan bidang pertanian. Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian mempunyai fungsi:

- a. perumusan kebijakan teknis di bidang pangan dan pertanian;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang tenaga pangan dan pertanian;
- c. pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pangan dan pertanian
- d. pelaksanaan administrasi pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

Laporan Kinerja ini disusun dengan melakukan analisa dan mengumpulkan bukti untuk menjawab pertanyaan, sejauh mana sasaran pembangunan yang ditunjukkan dengan keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul yang telah mendapatkan bimbingan dan arahan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap 2 (dua) IKU, disimpulkan bahwa seluruh indikator ber kriteria **Sangat Tinggi**, dengan rata-rata capaian sebesar 258,71%. Ada 2 (dua) IKU pencapaiannya masuk dalam kriteria sangat tinggi (90,1 % lebih), meliputi :

1. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)
2. Pertumbuhan produksi sektor pertanian

Sebagai bagian dari perbaikan kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang menjadi tujuan dari penyusunan Laporan Kinerja, hasil evaluasi capaian kinerja ini juga penting dipergunakan untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan di tahun yang akan datang. Dengan ini, upaya perbaikan kinerja dan pelayanan publik untuk peningkatan kesejahteraan rakyat akan bisa dicapai.

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	ix
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembentukan OPD.....	1
C. Susunan Organisasi	2
D. Keragaman SDM	3
E. Isu Strategis.....	4
F. Cascading Kinerja.....	5
G. Peta Proses Bisnis.....	7
H. Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024	10
Bab II Perencanaan Kinerja	11
A. Rencana Strategis	11
1. Visi dan Misi	11
2. Tujuan dan Sasaran	12
3. Kebijakan, Strategi dan Program.....	13
B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024	18
C. Program untuk Pencapaian Sasaran	19
D. Instrumen Pendukung Pelaksanaan dan Capaian Kinerja.....	21
Bab III Akuntabilitas Kinerja	22
A. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024.....	23
B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja	24
1. Sasaran Meningkatnya Kualitas Pangan Masyarakat	24
2. Sasaran Meningkatnya Produksi Pertanian	95
C. Akuntabilitas Anggaran.....	212
D. Efisiensi Sumber Daya	214
E. Penghargaan	215
F. Integrasi Pengarusutamaan Gender.....	216
Bab IV Penutup	217
Lampiran	

Daftar Tabel

Tabel I.1 Jumlah ASN Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.....	4
Tabel I.2 ASN Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berdasarkan Jenis Kelamin.....	4
Tabel I.3 ASN Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berdasarkan Pendidikan .	4
Tabel I.4 Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP	10
Tabel II.1 Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	13
Tabel II.2 Strategi dan Kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	14
Tabel II.3 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama.....	17
Tabel II.4 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024.....	18
Tabel II. 5 Anggaran. Penyusunan PK 2024	18
Tabel II.6 Program Untuk Pencapaian Sasaran Tahun 2024.....	19
Tabel III.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja	23
Tabel III.2 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024.....	23
Tabel III.3 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Meningkatnya Kualitas Pangan Masyarakat	24
Tabel III.4 Perkembangan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	26
Tabel III. 5 Skor PPH Konsumsi Pangan Penduduk Tahun 2024.....	27
Tabel III. 6 Fasilitas Pembangunan Infrastruktur Gudang lumbung pangan Masyarakat di Kabupaten Bantul	32
Tabel III. 7 Daftar lumbung pangan masyarakat di Kabupaten Bantul	33
Tabel III. 8 Ketersediaan energi, protein & lemak berdasarkan jenis bahan makanan	37
Tabel III. 9 Harga Bahan Pangan Pokok di Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2024	39
Tabel III. 10 Data Stok Tingkat Kabupaten Tahun 2024.....	40
Tabel III. 11 Daftar gapoktan pelaksana program LDPM	44
Tabel III. 12 Stok Opname program LDPM	46
Tabel III. 13 Pengadaan dan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten Bantul	51
Tabel III. 14 Indikator FSVA Kabupaten 2024	70
Tabel III. 15 Pelaksanaan Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan	76
Tabel III. 16 Lokasi Desa Mandiri Pangan.....	79
Tabel III. 17 Hasil uji laboratorium PSAT sampel Pasar Bantul.....	83
Tabel III. 18 Hasil Uji laboratorium PSAT sampel Pasar Piyungan	83
Tabel III. 19 Hasil Uji laboratorium PSAT sampel Pasar Imogiri.....	83
Tabel III. 20 Registrasi dan Sertifikasi PSAT di Kabupaten Bantul.....	86
Tabel III.21 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Meningkatnya Produksi Pertanian.....	95
Tabel III. 22 Produksi Komoditas Daging, Telur, Padi, Bawang Merah, dan Kelapa Tahun 2020-2024.....	96
Tabel III. 23 Hibah Alsintan	101

Tabel III. 24 Kegiatan Pelatihan Alat Mesin Pertanian	103
Tabel III. 25 Pengadaan untuk KBN	106
Tabel III. 26 Besaran Penerima Hibah Alat Mesin Pertanian	107
Tabel III. 27 Lokasi Pelatihan Alsinta	109
Tabel III. 28 Produksi Benih Padi Tahun 2024	114
Tabel III. 29 Daftar Kelompok Penangkar Benih Padi	115
Tabel III. 30 Daftar Pemenang Kontes Ternak I	117
Tabel III. 31 Daftar Pemenang Kontes Ternak II	118
Tabel III. 32 Laporan PAD Penetasan Ayam.....	119
Tabel III. 33 Lokasi Angkat Walet.....	123
Tabel III. 34 Penerima dan Besaran Penerimaan Kegiatan Swakelola Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pertanian Tahun Anggaran 2024	126
Tabel III. 35 Penerima dan Besaran Penerimaan Kegiatan Swakelola Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pertanian Tahun Anggaran 2024	128
Tabel III. 36 Daftar kelompok tani penerima dan besaran hibah	130
Tabel III. 37 Kegiatan Sosialisasi Kelompok Tani.....	130
Tabel III. 38 kelompok tani penerima Irigasi Air Tanah Dangkal	131
Tabel III. 39 Daftar Kelompok Penerima dan Besaran Penerimaan	132
Tabel III. 40 pelaksanaan sosialisasi kegiatan di kelompok tani penerima Irigasi Air Tanah Dangkal.....	133
Tabel III. 41 Pelaksanaan Sosialisasi Kelompok Tani	134
Tabel III. 42 pelaksanaan sosialisasi kegiatan di kelompok tani penerima Irigasi Air Tanah Dangkal.....	134
Tabel III. 43 Kelompok Penerima Kegiatan Swakelola.....	135
Tabel III. 44 DATA VAKSINASI	140
Tabel III. 45 DAFTAR HIBAH TAHUN 2023 DAN 2024	142
Tabel III. 46 DATA KELOMPOK TERNAK TAHUN 2024	143
Tabel III. 47 Jenis Penyakit Hewan Ternak Kabupaten Bantul.....	146
Tabel III. 48 Pelaksanaan Gerdal OPT	152
Tabel III. 49 DATA PELAKU USAHA YANG TELAH MEMILIKI NKV	159
Tabel III. 50 Data Rekomendasi Perizinan Peternakan (SIP Dokter Hewan)	160
Tabel III. 51 Pengelolaan Kebun BPP	162
Tabel III. 52 Data Identifikasi dan Penilaian Kelompok di Kapanewon	173
Tabel III. 53 Jadwal dan Tema Pelatihan Tematik.....	177
Tabel III. 54 Daftar Pembiayaan Paket Data	179
Tabel III. 55 Data Taruna Tani Kabupaten Bantul	185
Tabel III. 56 Pelaksanaan Klinik Agribisnis.....	186
Tabel III. 57 Pelaksanaan <i>Integrated Farming</i>	187
Tabel III. 58 Jenis Demplot Setiap BPP	191
Tabel III. 59 Pelaksanaan Lomba Produksi Tanaman Padi.....	194
Tabel III. 60 Pelaksanaan Lomba Produksi Tanaman Jagung	194
Tabel III. 61 Pelaksanaan Lomba Produksi Tanaman Kedelai	195
Tabel III. 62 Daftar Juara Lomba Produksi Padi Tahun 2024	195

Tabel III. 63 Daftar Juara Lomba Produksi Jagung Tahun 2024	196
Tabel III. 64 Daftar Juara Lomba Produksi Kedelai Tahun 2024	196
Tabel III. 65 Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Pangan	199
Tabel III. 66 Kegiatan Pelatihan Tanaman Obat-Biofarmaka	201
Tabel III. 67 Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Buah	203
Tabel III. 68 Kegiatan Pelatihan Perbanyak Bibit Dan Buah	205
Tabel III. 69 Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik	207
Tabel III. 70 Kegiatan Gerakan Tanam dan Panen	209
Tabel III.71 Alokasi Anggaran Belanja per Sasaran Strategis Tahun 2024	213
Tabel III.72 Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2024	214
Tabel III.73 Efisiensi Anggaran Indikator Kinerja Utama Tahun 2024	215
Tabel III.74 Penghargaan yang Diterima Tahun 2024	215

Daftar Gambar

Gambar I.1 Bagan Susunan Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul	3
Gambar I.2 Peta Proses Bisnis Sasaran Pangan DKPP	8
Gambar I.3 Peta Proses Bisnis Sasaran Pertanian DKPP	9
Gambar II. 1 Tampilan Aplikasi Esakip.....	21
Gambar III. 1 Capaian Skor PPH Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Nasional Tahun 2024.....	28
Gambar III.2 Rapat Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan	32
Gambar III.3 Bangunan Gudang milik kelompok Timbul Asih	32
Gambar III. 4 Rapat Koordinasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan di Aula DKPP Bantul.....	38
Gambar III. 5 Pemantauan Stok, Pasokan, dan Harga Pangan	41
Gambar III. 6 Workshop pemantauan stok, pasokan dan harga pangan	41
Gambar III. 7 Gerakan pangan murah.....	43
Gambar III. 8 Rapat Koordinasi LDPM di Aula DKPP Bantul	47
Gambar III. 9 Stok Opname LDPM di Ruang Bidang Ketahanan Pangan DKPP Bantul.....	47
Gambar III. 10 Rapat koordinasi pengelolaan cadangan pangan.....	53
Gambar III. 11 Beras cadangan pangan kualitas	55
Gambar III. 12 Pengadaan cadangan pangan.....	55
Gambar III. 13 Stok Opname cadangan pangan Kabupaten Bantul.....	58
Gambar III. 14 Workshop Pola Pangan Harapan	59
Gambar III. 15 Pelatihan Olahan Pangan Lokal	61
Gambar III. 16 Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan	63
Gambar III. 17 Pertemuan Asosiasi KWT	65
Gambar III. 18 Rumah Pangan B2SA	66
Gambar III. 19 B2SA Goes to School.....	67
Gambar III. 20 Peta Komposit Situasi Pangan dan Gizi Kabupaten Bantul.....	70
Gambar III. 21 Peta Komposit Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Bantul Tahun 2024.....	73
Gambar III. 22 Pelatihan Optimalisasi Potensi Lokal.....	75
Gambar III. 23 Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan .	77
Gambar III. 24 Bimbingan Teknis Administrasi Desa Mandiri Pangan	78
Gambar III. 25 Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	80
Gambar III. 26 Workshop Pangan Segar Asal Tumbuhan	85
Gambar III. 27 Kegiatan PAS AMAN di Pasar Imogiri	92
Gambar III. 28 Kegiatan Pengawasan Pre Market	93
Gambar III. 29 Kegiatan Pengawasan Post Market.....	95
Gambar III. 30 Perbandingan Produksi Pertanian Kabupaten Bantul dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024	97
Gambar III. 31 Monev Tani tahun 2024.....	100

Gambar III. 32 Monitoring Penyaluran Pupuk Bersubsidi	101
Gambar III. 33 Bantuan Hibah Alsintan T.A. 2024.....	102
Gambar III. 34 Pelatihan Alat Mesin Pertanian.....	103
Gambar III. 35 Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik.....	104
Gambar III. 36 Pengadaan Sarana untuk KBM	105
Gambar III. 37 Pelatihan Kelembagaan bagi Petugas KBM.....	106
Gambar III. 38 Pengadaan untuk KBN	107
Gambar III. 39 Bantuan Hibah Alsintan T.A. 2024.....	108
Gambar III. 40 Pelatihan Alat Mesin Pertanian.....	110
Gambar III. 41 Penyediaan pestisida bagi kelompok tani.....	110
Gambar III. 42 Monitoring Pemanfaatan Alsintan.....	111
Gambar III. 43 Kegiatan SL Tembakau	113
Gambar III. 44 Koordinasi persiapan kegiatan di UPTD BBP (1) Publikasi penambahan layanan benih padi golden premium di UPTD BBP oleh TVRI Yogyakarta (2); Kunjungan dari Jepang tentang Inovasi Siperkasa (3); Field Study dari Mahasiswa UPN (4)	115
Gambar III. 45 Kontes Ternak	116
Gambar III. 46 Kegiatan IB kambing	119
Gambar III. 47 Kegiatan penetasan telur.....	120
Gambar III. 48 Kegiatan Pengambilan Sampel Pakan	121
Gambar III. 49 Paparan pendahuluan (1);Paparan Antara (2);Paparan Akhir (3).122	
Gambar III. 50 Angkat Walet	125
Gambar III. 51 Irigasi Air Tanah Dangkal	127
Gambar III. 52 Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (PIK)	129
Gambar III. 53 Irigasi Air Tanah Dangkal (DAK).....	132
Gambar III. 54 Gambar Pembangunan/Rehabilitasi Bangunan Pelengkap Irigasi136	
Gambar III. 55 Kegiatan pelatihan budidaya ayam joper.....	137
Gambar III. 56 Kegiatan Pelatihan Budidaya Ternak	138
Gambar III. 57 Pengadaan Vaksin AI ND	139
Gambar III.58 Kegiatan operasional di RPH Segoroyoso	144
Gambar III. 59 Bimbingan teknis petugas pemeriksa hewan qurban (1), bimbingan teknis pemotongan hewan qurban (2).....	145
Gambar III. 60 Pelayanan Kesehatan Hewan	148
Gambar III. 61 Pendistribusian Obat-obatan DAK Non Fisik Tahun 2024.....	149
Gambar III. 62 Sosialisasi peduli ASUH	149
Gambar III. 63 Pengambilan Spesimen Produk Hewan	150
Gambar III. 64 Bimtek Kesejahteraan Hewan	151
Gambar III. 65 Bahan Pengendali OPT	152
Gambar III. 66 Kegiatan Gerakan Pengendalian OPT	154
Gambar III. 67 Pembinaan dan Pengawasan PSAT	156
Gambar III. 68 Rapat Koordinasi PSAT.....	157
Gambar III. 69 Rapat Koordinasi Penyusunan	162
Gambar III. 70 Rapat Koordinasi Pengelolaan Kebun BPP.....	163

Gambar III. 71 Surat Keterangan Register Kelompok	165
Gambar III. 72 Rapat Evaluasi LKMA.....	165
Gambar III. 73 Sosialisasi Pembiayaan Pertanian	166
Gambar III. 74 Pelatihan Penguatan Kelembagaan P3A	168
Gambar III. 75 Pelatihan Kewirausahaan	169
Gambar III. 76 Pelatihan Budidaya Kedelai.....	170
Gambar III. 77 Kegiatan Penyusunan Buletin.....	171
Gambar III. 78 Pelatihan Pembuatan Media Penyuluhan.....	172
Gambar III. 79 Identifikasi dan Penilaian Kelas Kelompok	173
Gambar III. 80 Verifikasi Penghargaan Pertanian	176
Gambar III. 81 Pelatihan Tematik.....	177
Gambar III. 82 Sekolah Lapang.....	178
Gambar III. 83 Pelatihan pascapanen, pengolahan dan pemasaran.....	180
Gambar III. 84 Pasar Tani di Halaman Kantor DKPP	182
Gambar III. 85 Bantul Creative Expo	183
Gambar III. 86 Pelatihan Agribisnis	184
Gambar III. 87 Pelatihan Taruna Tani	185
Gambar III. 88 Pelaksanaan Klinik Agribisnis.....	187
Gambar III. 89 Pelaksanaan Integrated Farming.....	188
Gambar III. 90 Peningkatan Kapasitas Penyuluh	189
Gambar III. 91 Rapat Koordinasi Analisa Usaha Tani	190
Gambar III. 92 Demplot BPP	192
Gambar III. 93 Penyediaan Sarpras di BPP	193
Gambar III. 94 Kegiatan Lomba Produksi Tanaman Pangan	197
Gambar III. 95 Kegiatan GAP Hortikultura	198
Gambar III. 96 Pelatihan Budidaya Tanaman Pangan	200
Gambar III. 97 Pelatihan Budidaya Tanaman Obat-Biofarmaka.....	202
Gambar III. 98 Pelatihan Budidaya Tanaman Buah	204
Gambar III. 99 Pelatihan Perbanyak Bibit dan Buah	205
Gambar III. 100 Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura	207
Gambar III. 101 Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik	208
Gambar III. 102 Gerakan Tanam dan Panen	210
Gambar III. 103 Sistem penjemuran gabah konvensional	211
Gambar III. 104 Sistem penjemuran gabah dengan Siperkasa	211
Gambar III.105 Kegiatan Gertak Birahi – IB Kado.....	212

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan bentuk pertanggung-jawaban setiap instansi Pemerintah/Pemerintah Daerah yang menyusun Perjanjian Kinerja, atas penggunaan anggaran yang bersumber dari APBD dan/atau APBN. Dasar hukum penyusunan meliputi:

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;

Adapun tujuan penyusunan LKjIP sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja instansi.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pangan dan pertanian yang menjadi kewenangan kabupaten.

B. Pembentukan OPD

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul dibentuk dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor 50 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas pada Pemerintah Kabupaten Bantul. Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian dipimpin oleh Kepala Dinas.

Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pangan dan urusan pemerintahan bidang pertanian. Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian mempunyai fungsi:

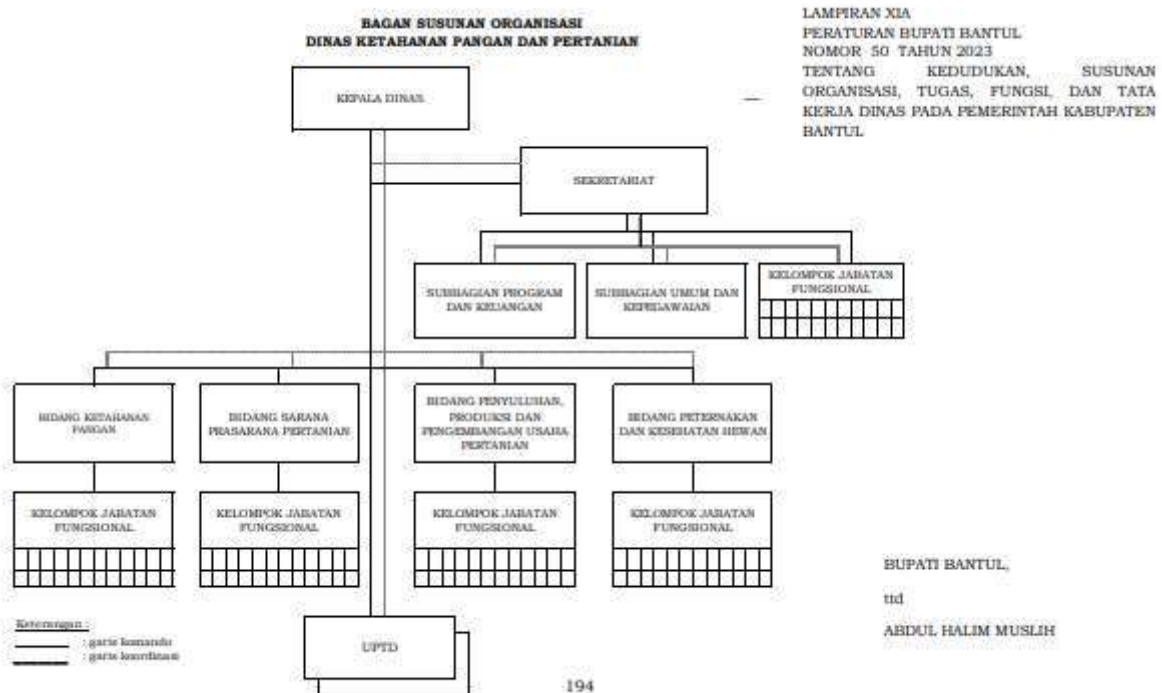
- a. perumusan kebijakan teknis di bidang pangan dan pertanian;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang tenaga pangan dan pertanian;
- c. pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pangan dan pertanian
- d. pelaksanaan administrasi pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

C. Susunan Organisasi

Susunan organisasi Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian, terdiri atas:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, terdiri atas:
 - 1. Subbagian Program dan Keuangan; dan
 - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian;
- c. Bidang Ketahanan Pangan;
- d. Bidang Sarana Prasarana Pertanian;
- e. Bidang Penyuluhan, Produksi dan Pengembangan Usaha Pertanian;
- f. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
- g. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
- h. UPTD.

Bagan susunan organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar I.1 Bagan Susunan Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul

Sumber : DKPP,2024

D. Keragaman SDM

Penyelenggaraan urusan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul didukung Sumber daya manusia dengan keragaman jumlah, jenis kelamin, dan pendidikan pada tabel berikut.

Tabel I.1 Jumlah ASN Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

ASN	Jumlah
PNS	136
PPPK	55
Total	191

Sumber : DKPP, Januari 2025

Tabel I.2 ASN Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	PNS	PPPK	Jumlah
Perempuan	74	20	94
Laki-Laki	62	35	97
Total	136	55	191

Sumber : DKPP, Januari 2025

Tabel I.3 ASN Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	PNS	PPPK	Jumlah
SD	0	0	0
SMP	1	0	1
SMA	28	7	35
D1	0	0	0
D2	0	0	0
D3	25	14	39
D4	8	0	8
S1	57	34	91
S2	17	0	17
Total	136	55	191

Sumber : DKPP, Januari 2025

E. Isu Strategis

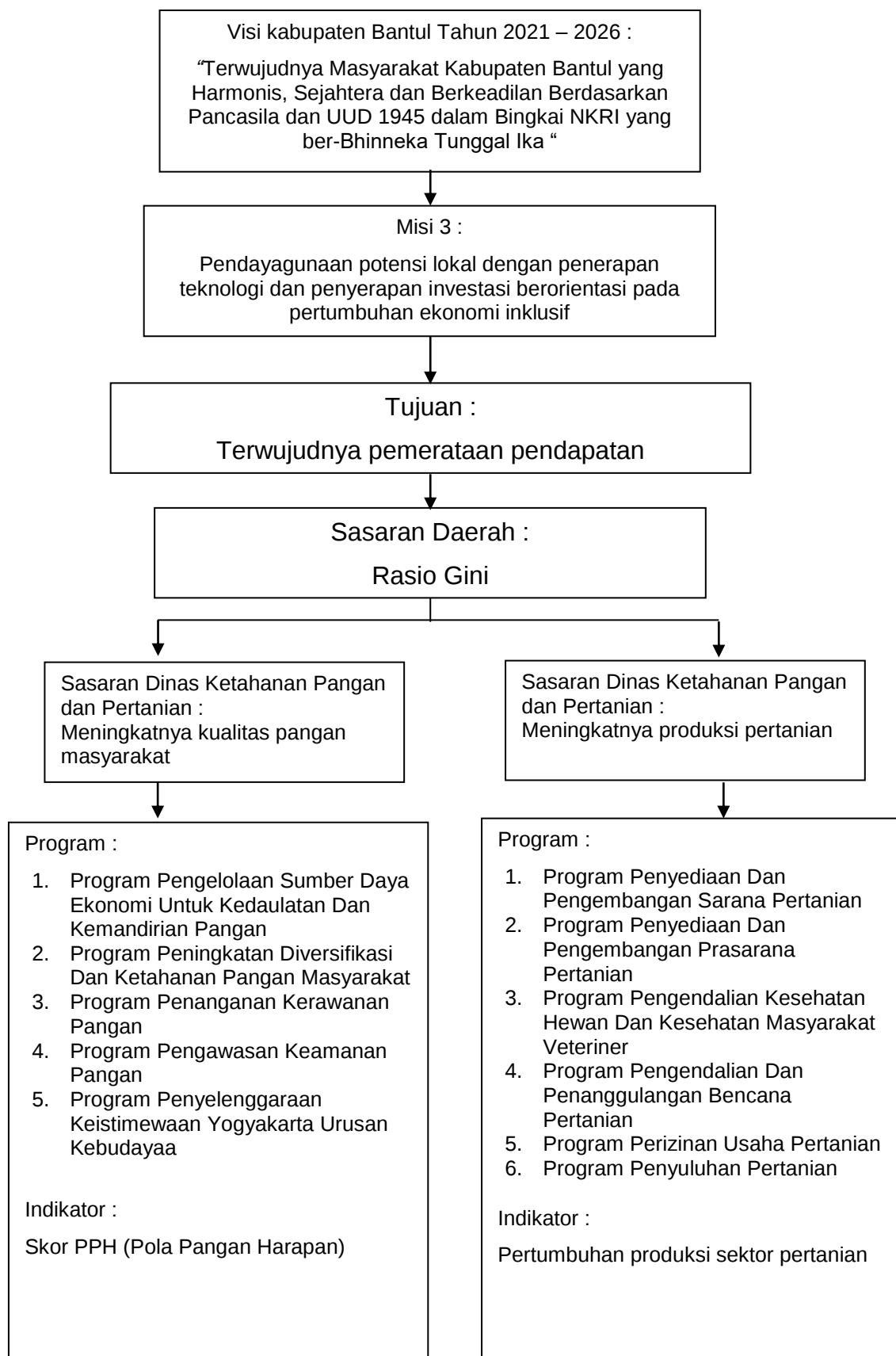
Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, apabila tidak dimanfaatkan akan menghilangkan peluang di masa mendatang. Identifikasi isu strategis di sektor pertanian dan pangan akan memberikan panduan dalam penyusunan perencanaan yang tanggap terhadap perubahan atau dinamika lokal, regional, nasional, dan internasional. Hasil identifikasi isu strategis bidang pertanian dan pangan meliputi:

1. Pengendalian laju alih fungsi lahan pertanian
2. Pembangunan Sarana dan Infrastruktur Air dan lainnya

3. Penanggulangan dampak perubahan iklim, serangan organisme pengganggu tanaman serta penyakit hewan
4. Penanganan fluktuasi harga baik harga saprodi, panen, komoditas pertanian dan peternakan
5. Perubahan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman
6. Kebutuhan jaminan mutu dan keamanan pangan
7. Pengembangan pertanian pangan yang berkelanjutan
8. Modernisasi Pertanian
9. Regenerasi pelaku usaha dan pelaku utama pertanian
10. Optimalisasi pemasaran dan akses pelaku usaha terhadap modal

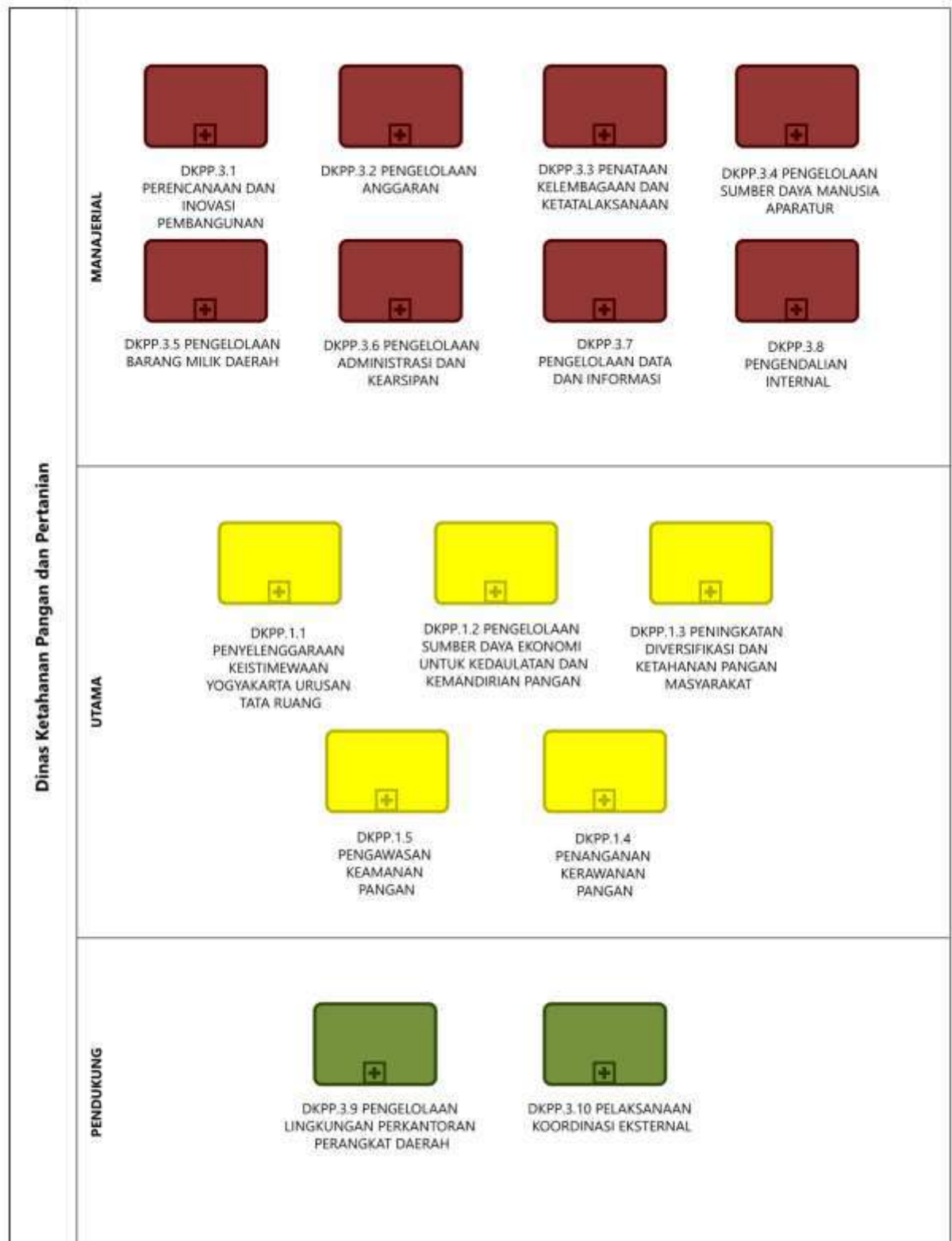
F. Cascading Kinerja

Selaras dengan paradigma Organisasi Berbasis Kinerja (*Performance Based Organization*) yang diterapkan Pemerintah Kabupaten Bantul, setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dibentuk untuk memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 6 tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul dibentuk dengan skema kinerja sebagai berikut:



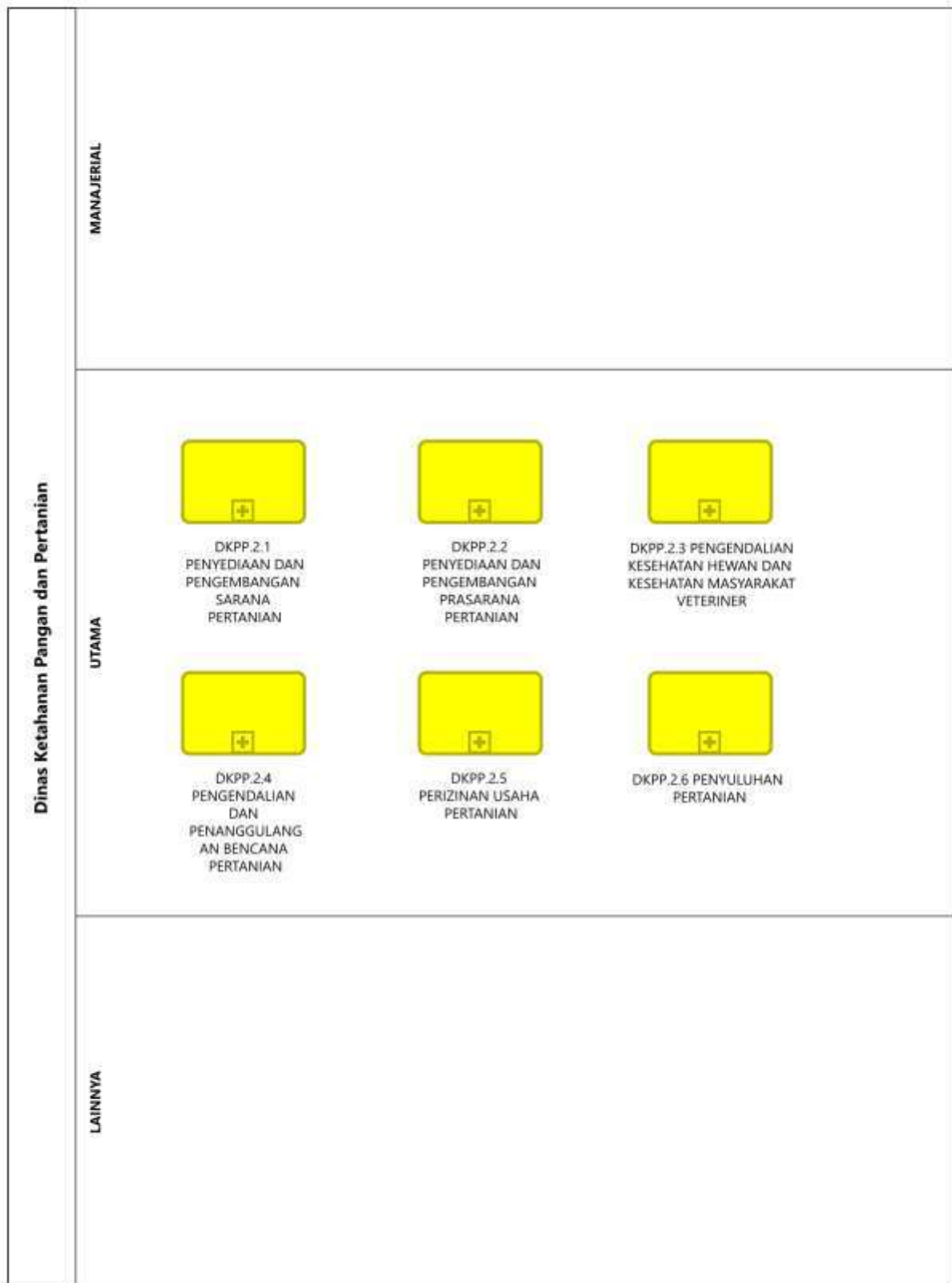
G. Peta Proses Bisnis

Peta Proses Bisnis adalah diagram yang menggambarkan hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi untuk menghasilkan kinerja sesuai dengan tujuan pendirian organisasi agar menghasilkan keluaran yang bernilai tambah bagi pemangku kepentingan. Berikut gambaran proses bisnis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian:



Gambar I.2 Peta Proses Bisnis Sasaran Pangan DKPP

Sumber : DKPP, Januari 2025



Gambar I.3 Peta Proses Bisnis Sasaran Pertanian DKPP

Sumber : DKPP, Januari 2025

H. Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024

Dalam Surat Inspektur Kabupaten Bantul Nomor 061/528.A/Ev.SAKIP/2024 tanggal 13 Maret 2024, perihal Laporan Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul disampaikan saran/rekomendasi sebagai berikut :

Tabel I.4 Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP

NO	SARAN/REKOMENDASI	LANGKAH-LANGKAH TINDAK LANJUT
1.	Mencermati Laporan Kinerja DKPP tahun berikutnya secara lebih teliti (melaksanakan reviu secara berjenjang) sebelum diformalkan agar terhindar dari kekeliruan-kekeliruan data atau informasi sebagaimana terjadi pada Laporan Kinerja tahun 2023	Telah dilakukan evaluasi kinerja termasuk evaluasi data setiap triwulan bersama-sama dengan Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kasubag Program dan Keuangan, petugas data, dan operator data sebagai kontrol untuk menghindari kekeliruan penyajian data dan informasi.
2.	Pada tahun berikutnya membuat perencanaan sub kegiatan secara lebih baik serta melaksanakannya secara lebih baik pula supaya deviasi antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran tidak melampaui 10%	Telah dilakukan evaluasi kinerja keuangan setiap bulan untuk memastikan bahwa realisasi anggaran sesuai dengan anggaran kas dan deviasi realisasi dengan pagu tidak melebihi 10%.

Sumber: DKPP, 2024

Bab II Perencanaan Kinerja

A. Rencana Strategis

1. Visi dan Misi

Rencana strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul yang merupakan penjabaran operasional Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 telah mengakomodasi dinamika program/kegiatan selama kurun waktu 2021 – 2026. Rencana strategis ditetapkan dengan Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026.

Visi dan Misi dalam pelaksanaan pembangunan Pemerintah Kabupaten Bantul pada 5 (lima) tahun mendatang berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) tahun 2006-2025. RPJPD menegaskan bahwa arah pembangunan jangka panjang daerah menggunakan visi bersama yang menjadi etos kerja, yaitu: **Bantul Projotamansari Sejahtera Demokratis dan Agamis**. Visi bersama dan etos kerja tersebut menjadi inspirasi dan acuan dalam penentuan visi dan misi pemerintahan selama periode jangka menengah serta menjadi daya dorong bagi pemerintah daerah dan seluruh jajaran aparatnya untuk melaksanakan program/kegiatan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Visi adalah suatu gambaran menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan instansi pemerintah. Visi Pemerintah Kabupaten Bantul yang diwujudkan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yaitu :

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang Harmonis, Sejahtera dan Berkeadilan Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam Bingkai NKRI yang ber-Bhineka Tunggal Ika”.

Visi Kabupaten Bantul berpedoman pada Visi Pembangunan Nasional yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong” yang disebut sebagai Nawacita Ke-dua. Visi Kabupaten Bantul juga berpedoman pada Visi Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Daerah Istimewa

Yogyakarta 2017-2022 yaitu “Terwujudnya Peningkatan Kemuliaan Martabat Manusia Jogja”.

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah, sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Misi yang didukung Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yaitu sebagai berikut :

MISI 3 : Pendayagunaan potensi lokal dengan penerapan teknologi dan penyerapan investasi berorientasi pada pertumbuhan ekonomi inklusif.

2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Rumusan tujuan dan sasaran merupakan dasar dalam menyusun pilihan-pilihan strategi pembangunan dan sarana untuk mengevaluasi pilihan tersebut.

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 tahun. Sesuai *cascade* kinerja, tujuan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian adalah terwujudnya pemerataan pendapatan. Sasaran yang daerah yang didukung Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yaitu terwujudnya pemerataan pendapatan. Sedangkan sasaran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian adalah meningkatnya kualitas pangan masyarakat dan meningkatnya produksi pertanian dengan indikator sasaran (indikator kinerja utama) yaitu Skor PPH dan Pertumbuhan produksi sektor pertanian:

Tabel II.1
Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi : Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang Harmonis, Sejahtera dan Berkeadilan Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam Bingkai NKRI yang ber-Bhineka Tunggal Ika			
Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran/ IKU
3. Pendayagunaan potensi lokal dengan penerapan teknologi dan penyerapan investasi berorientasi pada pertumbuhan ekonomi inklusif.	Terwujudnya pemerataan pendapatan		Rasio Gini
		Meningkatnya kualitas pangan masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan
		Meningkatnya produksi pertanian	Pertumbuhan produksi sektor pertanian

Sumber : Resntra Perubahan DKPP 2021-2026, 2024

3. Kebijakan, Strategi dan Program

Strategi dan arah kebijakan dalam mencapai tujuan dan sasaran dalam rangka pencapaian visi dan misi yang diuraikan dalam tujuan dan sasaran, penyusunan strategi dan arah kebijakan pembangunan daerah menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Sementara, kebijakan adalah arah atau tindakan yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mencapai tujuan. Dalam kerangka tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian merumuskan strategi dan arah kebijakan perencanaan pembangunan daerah secara komprehensif untuk mencapai tujuan dan sasaran Renstra dengan efektif (berdaya guna) dan efisien (berhasil guna), sebagai berikut :

Tabel II.2
Strategi dan Kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Visi : Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang Harmonis, Sejahtera dan Berkeadilan Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam Bingkai NKRI yang ber-Bhineka Tunggal Ika			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Misi 3 : Pendayagunaan potensi lokal dengan penerapan teknologi dan penyerapan investasi berorientasi pada pertumbuhan ekonomi inklusif			
	Meningkatnya kualitas pangan masyarakat	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	- Peningkatan ketersediaan dan cadangan pangan - Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan - Peningkatan Konsumsi Pangan per kapita untuk memenuhi standar kecukupan Pangan dan Gizi - Penganekaragaman konsumsi pangan non beras dan peningkatan konsumsi pangan lokal seperti umbi-umbian, pangan hewani, sayuran dan buah
		Penanganan Rawan Pangan	- Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan - Peningkatan sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi - Penanganan Desa Rentan/ Rawan Pangan
		Pengawasan Keamanan Pangan	- Peningkatan Pengawasan Keamanan Pangan Segar - Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar
	Meningkatnya produksi pertanian	Peningkatan penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	- Peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan UPTD Balai Benih Pertanian (BBP) - Modernisasi alat mesin pertanian - Pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida - Fasilitasi pembiayaan pertanian dan peternakan
		Peningkatan penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	- Pengembangan infrastruktur pertanian dan peternakan

Visi : Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang Harmonis, Sejahtera dan Berkeadilan Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam Bingkai NKRI yang ber-Bhineka Tunggal Ika

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
			- Optimalisasi pengendalian alih fungsi lahan pertanian yang berkelanjutan - Sosialisasi dan penerapan peraturan perundangan serta implementasi LP2B
		Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	- Peningkatan pengetahuan tentang sistem manajemen organisme pengganggu tanaman (OPT) - Pelaksanaan pemantauan, pencegahan, deteksi dini dan penanganan organisme pengganggu tanaman (OPT) - Penanganan dampak perubahan iklim
		Peningkatan perizinan dan pengembangan usaha pertanian	- Fasilitasi perizinan usaha pertanian dan peternakan - Penyediaan informasi pasar yang cepat dan akurat - Penanganan pasca panen - Promosi pertanian dan peternakan
		Pengoptimalan penyuluhan pertanian	- Peningkatan kapasitas aparatur tenaga teknis melalui diklat, magang, pelatihan, dll. - Pengajuan penambahan aparatur teknis lapangan - Optimalisasi peran penyuluh pertanian dan UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan - Penerapan teknologi dan inovasi pertanian tepat guna - Pelaksanaan kaji terap teknologi tepat guna - Pengembangan Pertanian ramah lingkungan - Peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha dan kelembagaan - Penumbuhan pelaku usaha baru / optimalisasi regenerasi pelaku usaha

Visi : Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang Harmonis, Sejahtera dan Berkeadilan Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam Bingkai NKRI yang ber-Bhineka Tunggal Ika

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
		Pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	- Optimalisasi dan Penataan kawasan budidaya peternakan - Pengembangan agribisnis peternakan - Pengawasan produk peternakan - Optimalisasi UPTD Rumah Pemotongan Hewan - Optimalisasi UPTD Puskesmas

Sumber : Renstra Perubahan DKPP 2021-2026, 2024

Dengan mengacu pada sejumlah kebijakan tersebut di atas maka dijabarkan dalam berbagai program dan kegiatan. Program operasional yang dimaksud merupakan proses penentuan atau penjabaran suatu kebijakan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana. Program Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebagai berikut :

1. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan
2. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
3. Program Penanganan Kerawanan Pangan
4. Program Pengawasan Keamanan Pangan
5. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan
6. Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
7. Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian
8. Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
9. Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian
10. Program Perizinan Usaha Pertanian
11. Program Penyuluhan Pertanian

Dari visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di atas kemudian dirumuskan IKU yang merupakan ukuran keberhasilan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam mencapai tujuan dan merupakan ikhtisar Hasil (*outcome*) berbagai program dan kegiatan sebagai penjabaran tugas dan fungsi organisasi.

Tujuan penetapan IKU adalah memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

Sasaran strategis dan IKU disajikan sebagai berikut :

Tabel II.3 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1	Meningkatnya kualitas pangan masyarakat	Skor PPH
2	Meningkatnya produksi pertanian	Pertumbuhan produksi sektor pertanian

Sumber : Renstra DKPP 2021-2026, 2024

B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024

Dokumen perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan. Indikator Kinerja Utama (IKU dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang disusun sesuai dengan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2021 – 2026.

Sejak tahun 2015 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan *cascade down* Perjanjian Kinerja kepada eselon III dan IV atau yang disetarakan. Adapun target dan realisasi indikator kinerja program dan kegiatan (*cascading* eselon III) serta target dan realisasi indikator kinerja sub kegiatan (*cascading* eselon IV atau yang disetarakan) dapat dilihat pada <https://esakip.kab-bantul.id/>.

Dokumen ini memuat sasaran strategis, indikator kinerja utama beserta target kinerja dan anggaran. Penyusunan PK 2024 dilakukan dengan mengacu kepada RPJMD, Renstra, Renja 2021-2026, IKU dan APBD. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Pemerintah Kabupaten Bantul telah menetapkan PK Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel II.4 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	satuan	Target	TW	Target
1.	Meningkatnya kualitas pangan masyarakat	Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	Angka	91,80	I	91,80
					II	91,80
					III	91,80
					IV	91,80*)
2..	Meningkatnya produksi pertanian	Pertumbuhan produksi sektor pertanian	%	2,87	I	2,87
					II	2,87
					III	2,87
					IV	2,87*)

Sumber : Perjanjian Kinerja DKPP, 2024

Tabel II. 5 Anggaran Penyusunan PK 2024

No	Programs	Anggaran (Rp)
1	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	13.062.500
2	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	954.274.116
3	Program Penanganan Kerawanan Pangan	179.124.250
4	Program Pengawasan Keamanan Pangan	20.875.000

No	Programs	Anggaran (Rp)
5	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan	240.000.000
6	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	26.209.868.389
7	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.960.461.659
8	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	3.322.263.616
9	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	3.486.728.839
10	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	50.000.000
11	Program Perizinan Usaha Pertanian	5.126.000
12	Program Penyuluhan Pertanian	1.831.096.307
	JUMLAH	40.272.880.676

*) Data capaian kinerja tersedia pada triwulan IV karena bersifat outcome.

Sumber : DKPP, 2024

C. Program untuk Pencapaian Sasaran

Berdasarkan visi, misi, tujuan, sasaran strategis dan arah kebijakan yang telah ditetapkan dalam Renstra, maka upaya pencapaiannya kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan program-program prioritas Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Adapun program-program yang mendukung masing-masing sasaran tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel II.6 Program Untuk Pencapaian Sasaran Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Didukung jumlah program
1.	Meningkatnya kualitas pangan masyarakat	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan
		Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
		Program Penanganan Kerawanan Pangan

		Program Pengawasan Keamanan Pangan
		Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan
2.	Meningkatnya produksi pertanian	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
		Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
		Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
		Program Perizinan Usaha Pertanian
		Program Penyuluhan Pertanian

Sumber : Renstra DKPP tahun 2021-2026, 2024

Bab III Akuntabilitas Kinerja

Manajemen pembangunan berbasis kinerja mengandaikan bahwa fokus dari pembangunan bukan hanya sekedar melaksanakan program/kegiatan yang sudah direncanakan. Esensi dari manajemen pembangunan berbasis kinerja adalah orientasi untuk mendorong perubahan, di mana program/kegiatan dan sumber daya anggaran adalah alat yang dipakai untuk mencapai rumusan perubahan, baik pada level keluaran, hasil maupun dampak.

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip *good governance* di mana salah satu pilarnya, yaitu akuntabilitas, akan menunjukkan sejauh mana sebuah instansi pemerintahan telah memenuhi tugas dan mandatnya dalam penyediaan layanan publik yang langsung bisa dirasakan hasilnya oleh masyarakat. Karena itulah, pengendalian dan pertanggungjawaban program/kegiatan menjadi bagian penting dalam memastikan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah kepada publik telah dicapai. Pijakan yang dipergunakan adalah sistem akuntabilitas kinerja ini adalah berpedoman kepada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja. Dalam regulasi ini, antara lain juga mengatur tentang kriteria yang dipergunakan dalam penilaian kinerja organisasi pemerintah. Tabel berikut menggambarkan skala nilai peringkat kinerja dikutip dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, yang juga digunakan dalam penyusunan Laporan Kinerja ini.

Tabel III.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Kode
1	≥ 90	Sangat Tinggi	
2	$76 \leq 90$	Tinggi	
3	$66 \leq 75$	Sedang	
4	$51 \leq 65$	Rendah	
5	≤ 50	Sangat Rendah	

Sumber : Permendagri 86 Tahun 2017

A. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

Secara umum Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul telah melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026. Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan akan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja.

Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel III.2 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian 2023	2024			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian s/d 2024 terhadap 2026 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	92,2	91,8	95,75	104,53	92,2	103,85
2	Pertumbuhan produksi sektor pertanian	12,05	2,87	11,85	412,89	4,37	271,17

Sumber : esakip ROPK tahun 2024

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja utama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024, disimpulkan bahwa seluruh indikator sasaran ber kriteria **Sangat Tinggi**, dengan rata-rata capaian sebesar 258,71%.

B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja terhadap indikator kinerja utama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024, disimpulkan bahwa seluruh indikator sasaran ber kriteria **Sangat Tinggi**, dengan rata-rata capaian sebesar 258,71%. Setiap capaian indikator kinerja utama yaitu Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dan Pertumbuhan Produksi Sektor Pertanian didukung oleh kerja sama dengan pemangku kepentingan dalam urusan pangan dan pertanian di Kabupaten Bantul. Uraian capaian sasaran dan indikator kinerja utama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Sasaran Meningkatnya Kualitas Pangan Masyarakat

Dalam meningkatkan kualitas pangan masyarakat diperlukan terwujudnya ketahanan pangan. UU No. 18/2012 tentang Pangan, mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Tiga pilar dalam ketahanan pangan yang terdapat dalam definisi tersebut adalah ketersediaan (*availability*), keterjangkauan (*accessibility*) baik secara fisik maupun ekonomi, dan stabilitas (*stability*) yang harus tersedia dan terjangkau setiap saat dan setiap tempat. Apabila ketiga pilar ketahanan pangan terpenuhi, maka masyarakat atau rumah tangga tersebut mampu memenuhi ketahanan pangannya masing-masing.

**Tabel III.3 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran
Meningkatnya Kualitas Pangan Masyarakat**

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian 2023	2024			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian terhadap Akhir Renstra tahun 2026(%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	92,2	91,8	95,75	104,53	92,2	103,85

Sumber : esakip ROPK tahun 2024

Capaian kinerja yang sudah dicapai menunjukkan hasil yang baik. Target yang ditetapkan tahun 2024 adalah 91,8, realisasi sebesar 95.75, tercapai 104,53%

atau bernilai kinerja **Sangat Tinggi**. Dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya (2023) sebesar 92,2 atau tercapai sebesar 100,66%, maka capaian tahun 2024 menurun sebesar 3.87%. Target capaian tahun 2026 (akhir Renstra) sebesar 92,2. Capaian tahun 2024 ini telah menyumbangkan 103,85% dari target akhir Renstra tahun 2026.

Perhitungan PPH 2024 bersumber dari hasil Susenas BPS bulan Maret tahun 2024, hal ini berbeda dengan tahun 2023 dimana survey dilakukan oleh petugas Dinas dari 17 kapanewon di 75 kalurahan, yang masing-masing ada 10 responden. Hasil perhitungan analisis PPH tahun 2024 sebesar 95,75. Skor ideal PPH adalah sebesar 100, yang mengindikasikan kualitas pola konsumsi pangan sudah beragam di 9 kelompok utama yaitu padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berlemak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah serta kelompok lain-lain.

Proses perhitungan PPH tahun 2023 diawali dengan pelaksanaan survey yang dilakukan oleh petugas lapangan DPPKP Kabupaten Bantul ke 17 kapanewon di 75 kalurahan, yang masing-masing ada 10 responden. Hasil perhitungan analisis PPH tahun 2023 sebesar 92,2. Skor tersebut lebih tinggi dibanding tahun 2022 yaitu sebesar 92,1. Hasil tersebut mengindikasikan kualitas konsumsi pangan masyarakat Bantul meningkat. Hal ini karena telah meningkatnya ketersediaan bahan pangan keluarga yang beragam, berimbang dan kecukupan gizi yang diperoleh dari hasil pemanfaatan pekarangan sehingga tidak harus membeli dari pasar. Skor ideal PPH adalah sebesar 100, yang mengindikasikan kualitas pola konsumsi pangan sudah beragam di 9 kelompok utama.

**Tabel III.4 Perkembangan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)
di Kabupaten Bantul Tahun 2019-2023**

No	Kelompok Pangan	Skor PPH				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Padi-padian	25.0	24.8	25.0	25.0	25.0
2	Umbi-umbian	2.0	2.0	2.5	2.5	0.8
3	Pangan Hewani	22.4	23.0	24.0	24.0	24.0
4	Minyak dan Lemak	1.2	1.2	0.2	0.0	5.0
5	Buah/Biji Berminyak	0.5	0.2	0.1	0.1	0.5
6	Kacang-kacangan	10.0	10.0	10.0	10.0	8.0
7	Gula	0.3	0.3	0.3	0.6	2.4
8	Sayur dan Buah	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0
9	Lain-lain	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Total		91.4	91.6	92.1	92.2	95.75

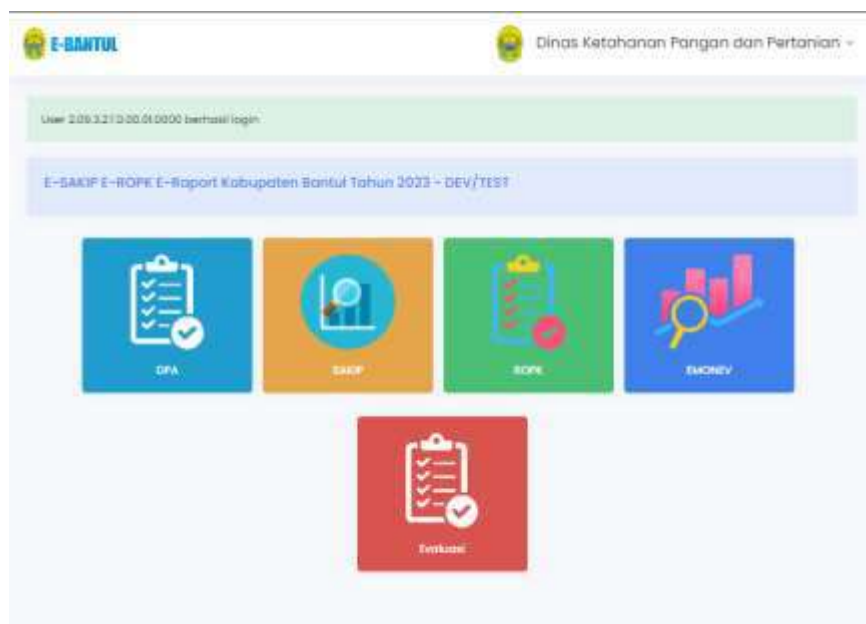
Sumber : DKPP, 2024

PPH merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kualitas konsumsi pangan masyarakat di Kabupaten Bantul. Capaian PPH Tahun 2020-2024 secara umum mengalami peningkatan dimana skor tertinggi dicapai pada tahun 2024. Hal ini didukung oleh Skor maksimal yang dicapai pada Kelompok Pangan jenis Padi – padian, Pangan Hewani, Buah/biji berlemak, Kacang-kacangan serta Sayur dan buah. Akan tetapi, Skor PPH pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun 2020 karena kondisi pandemi yang mulai mereda mempengaruhi ekonomi masyarakat dan meningkatkan pola konsumsi. Capaian Skor PPH pada tahun 2022 mengalami kenaikan disbanding dengan tahun 2021. Capaian Skor PPH pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan dimana skor PPH adalah sebesar 92,2. Skor tersebut lebih tinggi dibanding tahun 2022 yaitu sebesar 92,1. Capaian skor PPH tahun 2024 sebesar 95.75 mengalami peningkatan dari tahun 2023 disebabkan karena metode penghitungan skor berbeda, di mana mulai tahun 2024 menggunakan hasil survei BPS sedangkan tahun-tahun sebelumnya dengan data olahan hasil survei dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul. Hasil tersebut mengindikasikan kualitas konsumsi pangan masyarakat Bantul meningkat. Hal ini karena telah meningkatnya ketersediaan bahan pangan keluarga yang beragam, berimbang dan kecukupan gizi yang diperoleh dari hasil pemanfaatan pekarangan sehingga tidak harus membeli dari pasar.

Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten Bantul juga dihitung dengan metode yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dengan hasil berikut:

D. Instrumen Pendukung Pelaksanaan dan Capaian Kinerja

Instrumen pendukung penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul adalah aplikasi **<https://esakip.kab-bantul.id/>** yang mengintegrasikan perencanaan termasuk Rencana Operasional Pelaksanaan Kegiatan (ROPK), anggaran kas, monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan OPD, cascading. Selain itu aplikasi esakip juga sudah dikembangkan sampai penyusunan laporan evaluasi Renja (E.81), laporan evaluasi Renstra (E.58), laporan evaluasi RPJMD (E.60) yang harus di susun dilevel perangkat daerah dan pemda periode triwulan dan tahunan sesuai Permendagri Nomor 86 Tahun 2017.



Gambar II. 1 Tampilan Aplikasi Esakip

Sumber : DKPP, 2024

Tabel III. 5 Skor PPH Konsumsi Pangan Penduduk Tahun 2024

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	260,9	1.062	51,6	50,6	0,5	25,8	25,3	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	32,5	36	1,7	1,7	0,5	0,9	0,8	2,5	0,8
3	Pangan Hewani	107,4	296	14,4	14,1	2,0	28,8	28,2	24,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	28,3	252	12,2	12,0	0,5	6,1	6,0	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	3,9	22	1,1	1,0	0,5	0,5	0,5	1,0	0,5
6	Kacang-kacangan	31,6	84	4,1	4,0	2,0	8,1	8,0	10,0	8,0
7	Gula	26,2	101	4,9	4,8	0,5	2,5	2,4	2,5	2,4
8	Sayur dan Buah	251,9	157	7,6	7,5	5,0	38,2	37,5	30,0	30,0
9	Lain-lain	101,0	48	2,3	2,3	-	-	-	-	-
	Total		2.057	100,0	98,0		111,0	108,7	100,0	95,75

Keterangan =

*) Angka Kecukupan Energi (AKE) =	2100 Kkal/Kap/Hari
Angka Kecukupan Protein (AKP) =	57 Gram/Kap/Hari

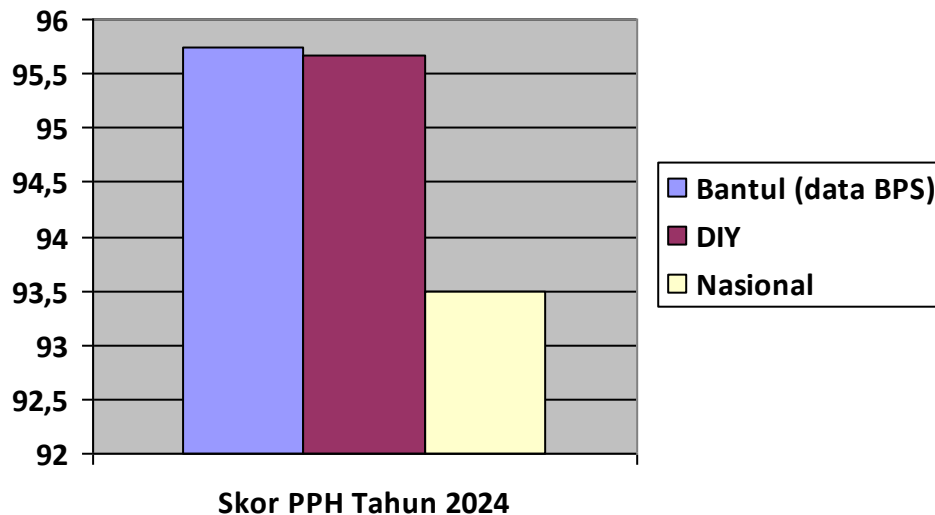
Sumber : DKPP, 2024

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, Konsumsi Energi penduduk Kabupaten Bantul adalah 2057 kkal/kapita/hari dengan porsi energi terbesar berasal dari kelompok pangan padi-padian sebesar 1.062 kkal/kap/hari, dengan Skor PPH total sebesar 95,75. Berdasarkan skor PPH, konsumsi umbi-umbian, buah/biji berminyak, kacang-kacangan dan gula belum mencapai standart maksimal. Sedangkan konsumsi pangan padi-padian, pangan hewani, minyak dan lemak dan sayur buah sudah diatas skor maksimal.

Terdapat 4 jenis/kelompok pangan yang konsumsinya telah melebihi standar kecukupan konsumsi, yaitu padi-padian, pangan hewani, minyak dan lemak, dan sayur buah. Untuk konsumsi padi-padian melebihi standart skor maksimal karena disamping masyarakat sudah terbiasa mengkonsumsi beras/nasi juga untuk produksi padi di Kabupaten Bantul tahun 2024 surplus dibandingkan dengan kebutuhan konsumsinya.

Sumber konsumsi pangan hewani terdiri dari daging ruminansia daging unggas telur, susu dan ikan sudah mulai terbiasa dikonsumsi oleh masyarakat. Kosumsi minyak dan lemak banyak dikonsumsi oleh masyarakat terutama untuk makanan camilan gorengan tempe dan tahu sudah menjadi makanan favorit sehari-hari. Konsumsi sayur dan buah sering disosialisasikan untuk konsumsi pangan dengan konsep pola konsumsi B2SA, pemenuhannya cukup mudah dikarenakan

sebagian KWT sudah memanfaatkan lahan pekarangan sebagian untuk menanam sayur dan buah.



Gambar III. 1 Capaian Skor PPH Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Nasional Tahun 2024

Sumber : BPS, DPKP DIY, Bapanas (2024)

Capaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Bantul berdasar data Badan Pusat Statistik sebesar 95,75 lebih tinggi dibandingkan capaian skor Pola Pangan Harapan Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 95,66 namun lebih tinggi dari capaian Skor Pola Pangan Harapan nasional sebesar 93,50.

Permasalahan :

1. Masih terbatasnya informasi harga dan pasokan pangan yang sangat dibutuhkan untuk pengendalian stabilitas harga dan pasokan pangan guna menunjang distribusi dan akses pangan masyarakat yang terjamin dan terjangkau.
2. Belum optimalnya cadangan pangan pemerintah dan masyarakat
3. Belum semua pekarangan dimanfaatkan secara baik
4. Masih adanya Desa Rentan Pangan dari hasil analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA)

5. Kualitas skor PPH konsumsi masih kurang dibandingkan dengan kualitas skor PPH konsumsi ideal, terutama untuk kelompok pangan konsumsi umbi-umbian, buah/ biji berminyak, kacang-kacangan.

Solusi :

1. Pemantauan distribusi harga dan pasokan pangan yang rutin dan informatif
2. Pengadaan cadangan pangan dan pengembangan lumbung pangan masyarakat
3. Peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui pelatihan pemanfaatan pekarangan, sosialisasi B2SA, dan pembentukan lumbung mataraman untuk mendukung pola konsumsi B2SA
4. Perlunya kolaborasi dan dukungan program/ kegiatan dari beberapa OPD untuk intervensi menangani desa rawan pangan
5. Perlunya penguatan masyarakat mengenai pola pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA), dan koordinasi untuk peningkatan daya beli dan akses pangan, serta upaya peningkatan ketersediaan pangan masyarakat, terutama pangan pokok lokal khususnya umbi-umbian dan padi-padian non beras untuk substitusi sebagian pangan pokok & non pangan pokok serta pangan hewani & sayuran buah

Langkah strategis kedepan untuk meningkatkan IKU Skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Penganekaragaman konsumsi pangan non beras dan peningkatan konsumsi pangan lokal seperti umbi-umbian, pangan hewani, sayuran dan buah
- b. Penanganan desa rentan/ rawan pangan
- c. Peningkatan pengawasan keamanan pangan segar

Capaian kinerja di atas merupakan hasil dari berbagai program yang dilakukan terkait peningkatan sasaran meningkatnya kualitas pangan masyarakat Pada tahun 2024, program yang dilaksanakan untuk sasaran strategis ini terdiri dari program sebagai berikut :

1. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan dengan indikator persentase lumbung pangan yang berfungsi dengan baik dengan target 57,14% terealisasi 57,14% atau 100%. Program ini didukung kegiatan antara lain :

a. Kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan yang operasional dengan target 3 unit terealisasi 3 unit. Kegiatan ini didukung oleh 1 sub kegiatan yaitu

1) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Infrastruktur Logistik

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Infrastruktur Logistik

Laporan yang disusun berupa laporan rapat koordinasi terkait kondisi dan pemanfaatan gudang bantuan pemerintah untuk penyimpanan bahan pangan. Sebagai upaya untuk mendukung kegiatan lumbung pangan masyarakat, pemerintah memberikan dukungan infrastruktur berupa bangunan gudang penyimpanan bahan pangan. Sejak tahun 2009 pemerintah baik melalui dana APBN maupun APBD telah membangun bangunan fisik gudang penyimpanan, dan yang terakhir pada tahun 2022 di bangun Gudang dengan konsep tradisional di kelompok lumbung Timbul Asih, Bambanglipuro. Adapun pemeliharaan bangunan Gudang di serahkan sepenuhnya kepada masyarakat.

Lumbung pangan adalah tempat atau bangunan untuk menyimpan padi atau bahan pangan lain untuk menghadapi masa paceklik. Kelompok Lumbung Pangan adalah kelembagaan cadangan pangan yang dibentuk oleh masyarakat desa/kota dan dikelola secara berkelompok yang bertujuan untuk pengembangan penyediaan cadangan pangan bagi masyarakat di suatu wilayah. Lumbung pangan masyarakat berfungsi untuk mengelola stok pada saat musim panen raya/paceklik, antisipasi gejolak harga pangan akibat bencana alam, dan/atau bencana sosial serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan usaha ekonomi produktif.

Pengembangan usaha ekonomi produktif melalui lumbung pangan masyarakat diantaranya melalui usaha pembelian-penjualan, sistem tunda jual, dan/atau simpan pinjam untuk komoditas gabah dan/atau beras, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok lumbung pangan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan. Pengelolaan cadangan pangan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif dilakukan dengan prinsip perputaran stok (revolving stock).

Pengadaan/pengisian lumbung pangan masyarakat :

1. Mengutamakan pembelian gabah dan/atau beras dari petani anggota kelompok lumbung pangan masyarakat, petani setempat atau dari wilayah sekitarnya;
2. Pengadaan gabah dan/atau beras diupayakan pada saat panen raya sehingga volume pangan yang dikelola kelompok akan lebih optimal.

Pada tahun 2024 kegiatan koordinasi dan sinkronisasi penyediaan infrastruktur logistik dilaksanakan dalam bentuk rapat koordinasi dan monitoring/evaluasi ke lapangan beberapa lumbung dengan melibatkan petugas penyuluh lapangan.

Rapat koordinasi dilaksanakan di RM Gendal Gendul dan Aula Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul dengan menghadirkan perwakilan pengurus dan pendamping dari BPP masing-masing Kapanewon untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan lumbung pangan dengan cara penyampaian laporan secara triwulan. Monitoring dan pendampingan di lapangan untuk mengetahui secara nyata pengembangan lumbung pangan di masyarakat. Hal ini juga dapat memotivasi kelompok lumbung untuk lebih bersemangat mengembangkan dan menyebarluaskan kegiatannya.



Gambar III.2 Rapat Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Infrastruktur Logistik

Sumber : DKPP, 2024



Gambar III.3 Bangunan Gudang milik kelompok Timbul Asih Bambanglipuro dengan konsep lumbung pangan tradisional

Sumber : DKPP, 2024

Di Kabupaten Bantul, terdapat fasilitasi pembangunan infrastruktur gudang lumbung masyarakat dari sumber dana pembangunan APBN dan APBD I. Adapun daftar gudang lumbung pangan sebagai berikut :

Tabel III. 6 Fasilitasi Pembangunan Infrastruktur Gudang lumbung pangan Masyarakat di Kabupaten Bantul

No	Nama Kelompok	Alamat		Tahun Pembangunan Fisik Lumbung	Sumber Dana Pembangunan
		Kapanewon	Desa		
1	Lestari Boga	Dlingo	Muntuk	2009	APBN
2	Gapoktan Trimulyo	Jetis	Trimulyo	2009	APBN
3	Botokan	Sedayu	Argosari	2010	APBN
4	KWT Lestari Maju	Imogiri	Selopamioro	2010	APBN

5	KWT Cabe Rawit	Pleret	Bawuran	2010	APBN
7	Harapan Makmur	Bantul	Palbapang	2011	APBN
8	Makmur Agung	Imogiri	Kebonagung	2011	APBN
9	Timbul Asih	Bambanglipuro	Sidomulyo	2022	APBD I

Sumber : DKPP, 2024

Selain itu, Kabupaten Bantul juga telah berkembang kelompok-kelompok lumbung pangan masyarakat baik kelompok yang sudah mendapat bantuan dari pemerintah maupun kelompok-kelompok lumbung swadaya. Adapun kelompok lumbung pangan masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel III. 7 Daftar lumbung pangan masyarakat di Kabupaten Bantul

NO	KAPANEWON		LUMBUNG PANGAN MASYARAKAT			BANTUAN	
			NAMA	ALAMAT	KETUA	TAHUN	JUMLAH
1	Dlingo	1	Lestari Boga	Muntuk, Dlingo	Sarjiman	2009	40.000.000
		2	Lumbung Makaryo	Jatimulyo, Dlingo	Sukardi	2010	20.000.000
		3	KWT Sekar Arum	Gunung Cilik, Muntuk, Dlingo	Sukamti	2014	30.000.000
2	Sedayu	4	Botokan	Argosari, Sedayu	Subandi	2009	40.000.000
		5	Lumbung Wiyata Sari	Tapen, Argosari, Sedayu	Ritawati	2013	20.000.000
		6	KWT Kencana	Bandut Lor, Argorejo, Sedayu	Kasiyah	2014	30.000.000
		7	KWT Pandan Lestari	Kadibeso, Argodadi, Sedayu	Sri Suharti	2024	3,518 ton GKG
3	Bantul	8	Harapan Makmur	Serut, Palbapang, Bantul	Wartono	2011	40.000.000
		9	Ngudi Rahayu	Dowaluh, Cepoko, Trirenggo, Bantul	Hery Astono	2012	20.000.000
4	Pandak	10	KWT Sampar Jaya	Samparan, Caturharjo, Pandak	Wardini	2012	10.000.000
		11	KWT Lestari Makmur	Depok, Gilangharjo,	Wagiyem	2023	3,424 ton GKG

				Pandak			
		12	KWT Ngudi Lestari	Kauman, Gilangharjo, Pandak	Wagiyem	2023	100 Kg Beras
5	Bambanglipuro	13	Ngudi Rahayu	Tangkilan, Sumbermulyo, Bambanglipuro	Sudarmono	2012	20.000.000
		14	Lumbung Sidomakmur III	Derman, Sumbermulyo, Bambanglipuro	Pardiman	2015	27.500.000
		15	Kel. Timbul Asih	Ngireng-ireng, Sidomulyo, Bambanglipuro	Muslih Sawiji	2019	3 ton GKG, Bangunan Gudang
		16	KT Kismo Rumekso	Caben, Sumbermulyo, Bambanglipuro	Sugiyana	2023	3,424 ton GKG
6	Pajangan	17	KWT Melati	Benyo, Sendangsari, Pajangan	Supriyah	2012	10.000.000
7	Sanden	18	KWT Langensari	Piring, Murtigading, Sanden	Inti Rahayu	2015	27.500.000
8	Srandakan	19	KWT Srikandhi	Mangiran, Trimurti, Srandakan	Sumini	2019	3 ton GKG
9	Imogiri	20	Lumbung Wukirsari	Manggung, Wukirsari, Imogiri	Bandiman	2010	20.000.000
			Lumbung Ngudi Rejeki	Selopamioro, Imogiri	Ponijo	2010	
		21	KWT Sekarmulyo	Nawungan I, Selopamioro, Imogiri	Srikandi	2016	20.000.000
		22	KWT Lestari Maju	Siluk II, Selopamioro, Imogiri	Ngatiyah	2016	20.000.000
		23	Makmur Agung	Kebon Agung, Imogiri	Tris Haryanto	2011	40.000.000
			Lumbung Sedyo Maju	Dronco, Girirejo, Imogiri		2014	
		24	KWT Sedyo Mukti	Dronco, Girirejo, Imogiri	Lina	2017	30.000.000

		25	Kel Mekarsari	Gondosuli, Sriharjo, Imogiri	Suranto	2019	3 Ton GKG
10	Pundong	26	Lumbung Sri Rejeki	Srihardono, Pundong	Tri Widiyanto	2010	20.000.000
11	Pleret	27	Lumbung Bawuran (KWT Cabe Rawit)	Bawuran, Pleret	Krisdiyanto, Parini (KWT)	2011	40.000.000
12	Jetis	28	Lumbung Trimulyo	Trimulyo, Jetis	Tihar	2011	40.000.000
13	Kasihan	29	KWT Sukasari	Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan	Sudarsih	2013	20.000.000
		30	KWT Sri Rejeki	Tempuran, Tamantirto, Kasihan	Ida Mujiati	2013	20.000.000
		31	KWT Mekar Jaya	Kembaran, Tamantirto, Kasihan	Sih Islamiyah	2024	3,518 ton GKG
		32	KWT Srikandi	Onggobayan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul	Sri Wahyuni	2023	100 Kg Beras
		33	KWT Melati Asri	Tambak, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul	Aminul Alawiyah	2023	100 Kg Beras
		34	KWT Guyub Bangun Karti 09	Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan	Windarti	2023	100 Kg Beras
14	Banguntapan	35	KWT Melati	Bodon, Jagalan, Banguntapan	Rini Suparti	2013	20.000.000
15	Kretek	36	Lumbung Ngudi Mulyo	Sono, Parangtritis, Kretek	Narso	2014	30.000.000
16	Sewon	37	KWT Ngudi Rukun	Cabeyan, Panggungharjo, Sewon	Hastutik	2022	2,542 ton GKG

Sumber : DKPP, 2024

2. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat dengan indikator Persentase ketersediaan pangan pada tahun 2024 mentargetkan sebesar target 153 persen kelompok terealisasi 153 persen atau 100%. Program ini didukung kegiatan antara lain :

a) Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam Rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya target 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 4 sub kegiatan yaitu:

1) Sub Kegiatan Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM)

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Laporan data harga pangan

Pemantauan harga dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan data dengan cepat, mudah dan murah secara kontinyu (time series) yang berhubungan dengan kondisi pasokan, harga dan ketersediaan aktual komoditas bahan pangan.

- Laporan data ketersediaan pangan

Data ketersediaan bahan makanan diperoleh dari berbagai sumber data pada tahun 2024, dengan melibatkan petugas pengumpul data dari berbagai dinas/instansi terkait. Selain berupa data sekunder dari masing-masing dinas/instansi terkait, data juga diperoleh dari hasil wawancara langsung ke berbagai distributor dan pedagang/ pengecer bahan makanan dari pasar, pabrik maupun toko swalayan/supermarket yang ada di wilayah Kabupaten Bantul. Pengolahan dan analisa data hingga penyelesaian akhir, dilaksanakan oleh tim penyusun neraca bahan makanan (NBM).

- Laporan Neraca Bahan Makanan

Neraca bahan makanan (NBM) adalah suatu tabel yang terdiri atas kolom-kolom yang memuat berbagai info berupa data tentang situasi dan kondisi penyediaan bahan makanan bagi

penduduk suatu negara/daerah, dalam suatu kurun waktu tertentu. Kegiatan yang dilakukan berupa penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) berdasarkan data ketersediaan bahan makanan yang dikumpulkan oleh petugas data. Hasil analisa selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel III. 8 Ketersediaan energi, protein & lemak berdasarkan jenis bahan makanan

No	Jenis Bahan Makanan	Energi	Protein	Lemak
		(KKal/hari)	(Gram/hari)	(Gram/hari)
1	Padi-padian	1.807	44,67	7,61
2	Makanan Berpati	139	0,94	0,44
3	Gula	162	0,35	1,17
4	Buah/Biji Berminyak	310	18,56	21,91
5	Buah-buahan	100	1,02	0,68
6	Sayur-sayuran	88	4,32	0,82
7	Daging	156	11,57	11,84
8	Telur	47	3,62	3,35
9	Susu	12	0,61	0,66
10	Ikan	67	12,82	1,53
11	Minyak dan Lemak	229	0,09	16,83
Total		3.116	98,57	66,84
Nabati		2.823	69,93	48,23
Hewani		293	28,64	18,62

Sumber : Hasil analisis Neraca Bahan Makanan Tahun 2024

Dari analisis NBM didapatkan capaian Ketersediaan Energi dan Ketersediaan Protein. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Ketersediaan Protein pada tahun 2024 dengan menggunakan data tahunan di tahun sebelumnya adalah sebesar 98,57 gram per kapita per hari, sementara Ketersediaan Energi sebesar 3.116 kilo kalori per kapita per hari. Pencapaian ini juga sudah melebihi standar nasional yang ditetapkan yaitu 2.400 kkal/kapita/hari untuk ketersediaan energi dan 63 gram per kapita per hari untuk ketersediaan pangan sumber protein.

2) Sub Kegiatan Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Rapat koordinasi pemantauan stok dan harga pangan

Rapat koordinasi dilakukan untuk menyamakan persepsi terkait tata cara pengambilan sampel dan data hasil pemantauan stok dan harga pangan.



Gambar III. 4 Rapat Koordinasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan di Aula DKPP Bantul

Sumber : DKPP, 2024

- Pemantauan stok dan harga pangan eceran di pasar tradisional di 17 kapanewon se Kabupaten Bantul;
- Pemantauan terhadap stok dan harga pangan di tingkat pedagang besar (grosir)

Pemantauan harga dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan data dengan cepat, mudah dan murah secara kontinyu (time series) yang berhubungan dengan kondisi pasokan, harga dan ketersediaan aktual komoditas bahan pangan. Sasaran kegiatan pedagang eceran bahan pangan di pasar tradisional dan pedagang besar (grosir) di 17 kapanewon di Kabupaten Bantul. Pendataan dilakukan oleh petugas pemantau harga dan pasokan yang berada di masing-masing BPP kapanewon. Komoditas yang dipantau antara lain: gabah kering panen, gabah kering giling, beras, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, cabe merah keriting, cabe rawit merah, bawang merah, bawang putih kating, bawang putih cincau, minyak goreng curah, minyak goreng kemasan, gula pasir, tepung terigu, daging sapi, daging ayam, telur ayam, garam krosok, garam bata dan garam halus konsumsi.

Adapun tabel harga dan stok bahan pangan pokok di tingkat Kabupaten Bantul tahun 2024 seperti dalam tabel berikut :

Tabel III. 9 Harga Bahan Pangan Pokok di Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2024

NO	Jenis Komoditi Bahan Pangan	Vertilitas/ Kualitas/ Merk	Satuan	2024											
				JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Gabah	GKP	Rp	6.522	6.673	6.554	5.632	5.259	5.438	5.635	5.914	6.137	6.246	6.344	6.326
2	Gabah	GKG	Rp	7.584	7.788	7.779	6.844	6.416	6.600	6.784	7.001	8.134	7.376	7.382	7.465
3	Beras	IR 64 (medium)	Rp	13.764	14.933	15.139	13.810	12.656	12.397	12.657	13.049	13.115	13.382	13.424	13.482
4	Jagung	Pipil Kering	Rp	8.075	9.422	7.765	6.359	5.971	5.752	5.614	5.628	5.576	5.515	5.513	5.647
5	Kedelai	Wose Kering	Rp	13.058	13.199	12.744	12.607	12.472	12.474	12.435	12.456	12.280	11.796	11.644	10.991
6	Kacang Tanah	Wose Kering	Rp	27.682	29.728	30.146	30.984	30.671	30.972	31.496	31.158	30.591	29.127	28.793	28.882
7	Ubi Jalar	Umbi Basah	Rp	6.349	6.809	7.832	8.059	7.718	7.131	6.875	6.860	6.645	6.609	6.551	6.471
8	Ubi Kayu	Umbi Basah	Rp	4.845	5.099	5.276	5.290	5.108	4.890	4.941	4.848	4.768	4.690	4.721	4.707
9	Cabai Rawit	Rawit Merah	Rp	43.706	50.135	48.632	33.375	27.872	29.468	53.524	48.291	28.454	38.181	27.049	40.591
10	Cabai Besar	Besar merah Keriting	Rp	53.228	62.947	53.679	36.557	39.101	38.504	32.810	30.418	18.763	16.193	14.694	35.781
11	Bawang Merah	Terbaik	Rp	33.950	29.093	31.039	50.119	47.532	39.509	25.837	21.078	22.428	25.934	36.595	41.712
12	Bawang Putih	Kating	Rp	40.679	40.025	41.464	44.440	44.632	42.490	41.410	40.745	39.383	40.891	42.095	43.060
13	Bawang Putih	Cincau	Rp	36.604	36.613	37.840	40.419	40.825	38.947	37.374	37.348	36.575	37.552	37.928	39.935
14	Minyak Goreng	Curah Sawit	Rp	14.237	14.513	15.038	15.559	15.318	15.450	15.600	15.232	15.284	15.701	16.425	16.609
15	Minyak goreng	Kemasan	Rp	17.650	17.987	18.235	18.349	18.412	18.301	18.493	18.501	18.677	18.788	19.074	20.210
16	Gula Pasir	Lokal	Rp	16.723	16.828	17.099	17.493	17.652	16.967	16.707	16.558	16.409	16.856	16.862	16.875
17	Tepung Terigu	Segitiga biru	Rp	11.604	11.604	11.713	11.686	11.962	11.957	12.116	12.013	12.070	11.840	11.824	11.819
18	Daging Sapi	KW I	Rp	134.156	135.703	136.188	140.547	135.625	134.609	134.766	134.575	134.922	135.000	135.469	135.313
19	Daging Ayam	RAS	Rp	32.007	33.368	37.906	38.237	36.594	34.812	34.606	31.845	30.953	33.044	34.472	33.500
20	Telur Ayam	RAS	Rp	25.554	26.988	29.700	26.638	27.841	26.757	26.196	25.018	24.292	25.085	25.318	28.951
21	Garam	Yodium krosok	Rp	4.573	4.449	4.321	4.231	4.324	4.115	4.011	3.939	4.228	3.751	3.960	3.497
22	Garam	Yodium bata	Rp	8.193	8.174	8.888	8.104	8.107	7.998	7.975	7.970	7.909	8.870	7.747	7.667
23	Garam	Yodium halus	Rp	9.935	9.881	10.226	10.266	10.134	10.181	10.254	10.088	10.203	10.182	10.105	10.044

Sumber : Tim Pendata DKPP Bantul, 2024

Tabel III. 10 Data Stok Tingkat Kabupaten Tahun 2024

NO	Jenis Komoditi	Vertilitas/ Kualitas/ Merk	Satuan	2024											
				JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Gabah	GKP	Kg	157.890	215.920	218.500	169.500	177.800	134.570	127.850	159.960	111.825	130.250	153.840	111.500
2	Gabah	GKG	Kg	192.780	230.270	210.900	210.850	260.300	203.090	249.000	324.210	264.300	273.370	299.420	245.785
3	Beras	IR 64 (medium)	Kg	170.380	191.290	159.490	155.360	179.750	146.867	170.455	199.450	169.425	174.955	187.752	170.605
4	Jagung	Pipil Kering	Kg	40.164	35.944	44.612	43.736	59.281	42.664	50.724	49.967	78.390	43.730	43.967	35.478
5	Kedelai	Wose Kering	Kg	46.230	35.196	32.475	25.242	26.281	19.770	23.135	23.375	22.660	23.510	27.014	25.755
6	Kacang Tanah	Wose Kering	Kg	15.871	27.635	22.885	16.795	17.305	14.028	15.850	18.182	14.458	13.937	16.743	12.481
7	Ubi Jalar	Umbi Basah	Kg	13.680	16.015	27.865	12.652	17.445	17.770	15.768	19.800	17.665	17.055	20.929	16.390
8	Ubi Kayu	Umbi Basah	Kg	13.275	12.741	24.997	11.110	15.060	12.171	14.090	17.905	15.570	12.765	17.159	13.280
9	Cabai Rawit	Rawit Merah	Kg	5.438	5.858	6.246	6.176	9.653	8.312	9.016	10.379	8.263	8.755	13.547	7.972
10	Cabai Besar	Besar merah Keriting	Kg	5.360	5.989	6.082	5.842	8.551	8.514	9.542	10.728	8.059	8.423	9.484	8.150
11	Bawang Merah	Terbaik	Kg	12.985	15.036	13.001	10.077	14.411	13.679	15.920	18.837	15.575	14.432	15.583	12.042
12	Bawang Putih	Kating	Kg	10.112	9.900	10.691	10.158	13.322	11.499	12.245	13.572	9.960	9.679	11.568	10.711
13	Bawang Putih	Cincau	Kg	6.931	6.935	6.657	6.651	8.483	7.199	7.503	9.834	7.115	7.711	8.533	7.115
14	Minyak Goreng	Curah Sawit	Kg	11.729	11.939	12.811	12.638	13.760	11.123	11.739	14.586	11.340	10.565	12.973	10.681
15	Minyak goreng	Kemasan	Kg	14.488	13.550	14.836	13.775	17.792	14.087	13.794	16.592	12.938	13.428	17.071	14.026
16	Gula Pasir	Lokal	Kg	17.145	17.327	21.925	20.585	25.970	20.059	21.510	26.740	21.085	22.640	26.340	21.195
17	Tepung Terigu	Segitiga biru	Kg	12.053	12.620	12.435	12.268	14.727	11.827	12.755	15.515	12.056	12.282	15.162	11.194
18	Daging Sapi	KW I	Kg	5.779	6.180	6.354	8.515	7.501	6.439	6.460	8.837	7.240	6.962	8.929	7.396
19	Daging Ayam	RAS	Kg	61.500	31.735	38.874	48.440	43.070	32.665	31.458	38.580	30.245	31.145	35.615	30.020
20	Telur Ayam	RAS	Kg	64.670	60.015	64.380	58.455	100.305	87.830	87.670	110.415	87.530	74.060	69.965	55.610
21	Garam	Yodium krosok	Kg	6.521	6.461	6.370	5.255	6.250	5.546	5.338	6.057	4.743	4.993	6.041	4.286
22	Garam	Yodium bata	Kg	5.669	4.433	4.990	4.614	5.690	4.491	4.885	5.803	4.126	4.510	5.666	4.676
23	Garam	Yodium halus	Kg	4.974	5.106	4.671	4.195	5.093	3.909	4.036	4.800	3.652	3.854	4.354	3.285

Sumber : Tim Pendata DKPP Bantul, 2024



Gambar III. 5 Pemantauan Stok, Pasokan, dan Harga Pangan di Banguntapan dan Sewon

Sumber : DKPP, 2024

- Workshop pemantauan stok, pasokan dan harga pangan

Dilaksanakan di RM Parangtritis pada tanggal 28 November 2024. Dengan narasumber dari DPKP DIY dengan materi Kebijakan Penyelenggaraan Kegiatan Pemantauan Stok dan Harga Pangan di DIY, dari DKUKMPP Kab. Bantul dengan materi Perkembangan Fluktuasi Harga Pangan dan Kondisi Stok Pangan Di Kabupaten Bantul, dan Analis Ketahanan Pangan DKPP Bantul dengan materi Hasil Analisis Pemantauan Harga Pangan di Kabupaten Bantul Tahun 2024.



Gambar III. 6 Workshop pemantauan stok, pasokan dan harga pangan

Sumber : DKPP, 2024

- Gerakan Pangan Murah

Gerakan Pangan Murah merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan memutus rantai distribusi pangan sehingga harga pangan sampai kepada konsumen menjadi lebih rendah. Pada tahun 2024, Dinas Ketahanan Pangan dan

Pertanian Kabupaten Bantul melaksanakan kegiatan gerakan pangan murah dengan tujuan :

- a. Menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis ditingkat produsen dan konsumen;
- b. Meningkatkan akses pasar bagi produsen pangan pokok strategis serta kemudahan akses bahan pangan bagi konsumen dengan harga wajar

Pelaksanaan gerakan pangan murah tahun 2024 dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali, dengan rincian yaitu menggunakan anggaran APBD Bantul sebanyak 2 (dua) kali dan anggaran APBN sebanyak 2 (dua) kali.

Gerakan Pangan Murah dilaksanakan di Halaman Pendopo Komplek Pemda II, Manding, Trirenggo, Bantul pada tanggal 6 Maret 2024, Halaman Kalurahan Seloharjo, Pundong, Bantul pada tanggal 1 April 2024, Pasar Hewan Imogiri pada tanggal 11 Juli 2024, dan Lapangan Timbulharjo, Sewon, Bantul pada tanggal 11 Desember 2024 dengan bantuan pangan murah sebanyak 11.000 kg (5.500 kg bahan pangan tiap lokasi untuk anggaran APBD) dan 14.000 kg (7.000 kg bahan pangan tiap lokasi untuk anggaran APBN) terdiri dari beras, minyak goreng, telur ayam, tepung terigu, tepung beras, bawang putih, gula pasir, bawang merah, olahan daging, dan sebagainya dengan subsidi distribusi sebesar Rp. 1.000,-/kg bahan pangan sehingga harga bahan pangan yang dijual lebih rendah dari harga pasar dan sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam menyikapi kenaikan harga pangan.

Dalam GPM melibatkan distributor baik BUMN seperti Bulog, RNI dan PPI maupun distributor dari UMKM dan gapoktan Bantul. Bantuan biaya distribusi yang di berikan dapat menurunkan harga bahan pangan sehingga dapat di jual di bawah harga pasaran.

Gerakan pangan murah di buka oleh Bupati Bantul dan dihadiri oleh Forkopimda Bantul, Kepala OPD terkait di Kab. Bantul.

Abata Mandiri, Palbapang, Bantul. Untuk menjaga kualitas dan ketersediaan beras cadangan, setiap tiga bulan sekali dilaksanakan stok opname yang di hadiri oleh PT Taru Martani dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul.



Gambar III. 12 Beras cadangan pangan kualitas medium pengadaan tahun 2024

Sumber : DKPP, 2024



Gambar III. 13 Pengadaan cadangan pangan

Sumber : DKPP, 2024

Gerakan Pangan Murah mendapat respon positif dari warga masyarakat Bantul.



Gambar III. 7 Gerakan pangan murah

Sumber : DKPP, 2024

3) Sub Kegiatan Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan:

LDPM bertujuan untuk stabilisasi harga pangan pokok (gabah/beras) di tingkat produsen/petani. Sampai dengan tahun 2024 di Kabupaten Bantul terdapat 18 Gapoktan pelaksana program penguatan LDPM. Pembinaan gapoktan LDPM dilaksanakan dalam rangka mengkoordinasi gapoktan-gapoktan pelaksana LDPM dalam mengelola dana LDPM sehingga pengelolaan dana LDPM dapat berjalan lancar dan kinerja gapoktan LDPM bisa berjalan optimal.

Kegiatan Penguatan LDPM, dilaksanakan sejak Tahun 2009 yang bersumber dari dana Dekonsentrasi APBN dari Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Melalui kegiatan Penguatan-LDPM disalurkan dana langsung ke Gapoktan untuk kegiatan pembelian dan penjualan gabah/beras serta membangun gudang sebagai sarana penyimpanan beras/gabah. Melalui kegiatan tersebut, pemerintah mendorong Gapoktan agar mampu memberdayakan seluruh sumberdaya yang dimiliki dalam upaya meningkatkan daya saing dan pendapatan serta kesejahteraan anggota.

Berikut adalah daftar gapoktan LDPM secara lengkap sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

Tabel III. 11 Daftar gapoktan pelaksana program LDPM

No	GAPOKTAN	ALAMAT (Desa, Kapanewon)	KETUA
Gapoktan LDPM dari dana APBD DIY (tahun 2015 dan 2019)			
1.	Gap. Sedyo Makmur	Gilangharjo, Pandak	Mulyono
2.	Gap. Tamanan Makmur	Tamanan, Banguntapan	Suharno
3.	Gap. Tani Makmur	Timbulharjo, Sewon	Soepardiono
4.	Gap. Tani Mulyo	Sriharjo, Imogiri	Parmadi

Gapoktan LDPM dari dana APBN			
Ditumbuhkan tahun 2015			
1.	Gap. Patalan	Patalan, Jetis	Tujilan
2.	Gap. Argomulyo	Argomulyo, Sedayu	Gito Paryatno
Ditumbuhkan tahun 2013			
1.	Gap. Sumber Rejeki	Canden, Jetis	Murtija
Ditumbuhkan Tahun 2012			
1.	Gap. Tri Manunggal	Karangtalun, Imogiri	Ponidi
2.	Gap. Tani Mulyo	Bangunharjo, Sewon	Beja
3.	Gap. Rukun	Srimulyo, Piyungan	Hasroyo
Ditumbuhkan Tahun 2011			
1.	Gap. Sumberagung	Sumberagung, Jetis	Kuwatono
2.	Gap. Tri Manunggal Sedyo	Triharjo, Pandak	M. Alip
Ditumbuhkan Tahun 2009			
1.	Gap. Mayar	Donotirto, Kretek	Maryanta
2.	Gap. Intan Berseri	Sidomulyo, Bambanglipuro	Sudarto
3.	Gap. Sumber Harapan	Sumbermulyo, Bambanglipuro	Sunaryo
4.	Gap. Mitra Usaha Tani	Wijirejo, Pandak	Sumarjana
5.	Gap. Tri Manunggal	Bantul, Bantul	Marsudi
6.	Gap. Gemah Ripah	Pendowoharjo, Sewon	Sudiman Imam Suyuti

Sumber : DKPP, 2024

Rapat Koordinasi gapoktan LDPM dilaksanakan dalam rangka mengkoordinasi gapoktan-gapoktan pelaksana LDPM dalam mengelola dana LDPM sehingga pengelolaan dana LDPM dapat berjalan lancar dan kinerja gapoktan LDPM bisa berjalan optimal. Rapat Koordinasi LDPM dilaksanakan 4 kali selama tahun 2024. Dilaksanakan di RM Gendal-Gendul dan Aula Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Bantul. Selain itu, dilaksanakan Stok Opname LDPM di akhir tahun untuk mengetahui sirkulasi anggaran yang telah dikelola selama satu tahun dan untuk memantau keberlanjutan dana bantuan LDPM, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel III. 12 Stok Opname program LDPM

NO	GAPOKTAN	ALAMAT	KETUA	DANA AWAL	STOCK OPNAME 2024	
				TOTAL	Pemupukan modal sampai Tahun 2024	Keuntungan 2024
1	Gapoktan Sedyo Makmur	Gilangharjo, Pandak	Mulyono	50.000.000	50.019.411	2.500.000
2	Gapoktan Tamanan Makmur	Tamanan, Banguntapan	Suharno	20.000.000	32.841.800	1.634.000
3	Gapoktan Tani Makmur	Timbulharjo, Sewon	Soepardiono	20.000.000	35.190.270	3.294.600
4	Gapoktan Tani Mulyo	Sriharjo, Imogiri	Parmadi	20.000.000	23.275.522	220.000
5	Gapoktan Patalan	Patalan, Jetis	Tujilan	200.000.000	150.659.500	4.110.000
6	Gapoktan Argomulyo	Argomulyo, Sedayu	Gito Paryatno	200.000.000	146.199.180	1.750.820
7	Gapoktan Sumber Rejeki	Canden, Jetis	Murtija	225.000.000	246.690.600	9.060.000
8	Gapoktan Tri Manunggal	Karangtalun, Imogiri	Ponidi	225.000.000	209.010.185	Tidak aktif
9	Gapoktan Tani Mulyo	Bangunharjo, Sewon	Beja	225.000.000	215.532.974	8.412.800
10	Gapoktan Rukun	Srimulyo, Piyungan	Hasroyo	225.000.000	205.921.944	4.866.000
11	Gapoktan Sumber Agung	Sumberagung, Jetis	Kuwatono	225.000.000	275.876.262	3.705.000
12	Gapoktan Tri Manunggal Sedyo	Triharjo, Pandak	M. Alip	225.000.000	267.275.313	Tidak aktif
13	Gapoktan Mayar	Donotirto, Kretek	Maryanta	225.000.000	224.732.684	Tidak aktif
14	Gapoktan Intan Berseri	Sidomulyo, Bambanglipuro	Sudarto	225.000.000	245.931.900	9.000.000
15	Gapoktan Sumber Harapan	Sumbermulyo, Bambanglipuro	Sunaryo	225.000.000	234.207.325	6.400.000
16	Gapoktan Mitra Usaha Tani	Wijirejo, Pandak	Sumarjana	225.000.000	249.043.730	10.433.800
17	Gapoktan Tri Manunggal	Bantul, Bantul	Marsudi	225.000.000	194.885.500	5.300.000
18	Gapoktan Gemah Ripah	Pendowoharjo, Sewon	Sudiman Imam Suyuti	225.000.000	269.694.396	12.950.200

Sumber : DKPP, 2024



Gambar III. 8 Rapat Koordinasi LDPM di Aula DKPP Bantul

Sumber : DKPP, 2024



Gambar III. 9 Stok Opname LDPM di Ruang Bidang Ketahanan Pangan DKPP Bantul

Sumber : DKPP, 2024

4) Sub Kegiatan Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Pelaksanaan Pembinaan PUPM/TTI

PUPM Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) / Toko Tani Indonesia (TTI) dibentuk dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis, rantai distribusi pemasaran yang terintegrasi agar lebih efisien, harga konsumen dapat ditransmisikan dengan baik kepada harga petani (produsen), informasi pasar antar wilayah berjalan dengan baik, mencegah terjadinya Patron-Client (pemasukan pangan ke pasar suatu wilayah hanya boleh dipasok oleh pelaku usaha tertentu), dan mencegah penyalahgunaan marketpower oleh pelaku usaha tertentu.

Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) merupakan pemberdayaan Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (LUPM) atau gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam melayani Toko Tani Indonesia untuk menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan. Program PUPM/TTI ini diluncurkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian sejak tahun 2016 dengan tujuan sebagai berikut :

- Menyerap produk pertanian nasional khususnya bahan pangan pokok dan strategis
- Mendukung stabilisasi harga dan pasokan pangan
- Memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis

Adapun daftar gapoktan/kelompok tani pengelola PUPM antara lain :

Tabel III. 13 Daftar gapoktan/kelompok tani pengelola kegiatan PUPM tahun 2024

NO	GAPOKTAN	ALAMAT (Desa, Kapanewon)	KETUA
1	Gapoktan Patalan	Patalan, Jetis	Tujilan
2	Gapoktan Sumber Rejeki	Canden, Jetis	Murtija
3	Gapoktan Sumber Agung	Sumberagung, Jetis	Kuwatono
4	Gapoktan Intan Berseri	Sidomulyo, Bambanglipuro	Sudarto
5	Gapoktan Sumber Harapan	Sumbermulyo, Bambanglipuro	Sunaryo
6	Gapoktan Tri Manunggal	Bantul, Bantul	Marsudi
7	Gapoktan Gemah Ripah	Pendowoharjo, Sewon	Sudiman Imam Suyuti
8	Gapoktan Tamanan Makmur	Tamanan, Banguntapan	Suharno
9	Kelompok Tani Ngudi Makmur	Samiran, Kretek, Bantul	Sujita

Sumber : DKPP, 2024

Di tahun 2024 pelaksanaan kegiatan PUPM di masyarakat tidak mendapat dukungan anggaran operasional dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY sehingga kegiatan dilaksanakan secara mandiri.

Pelaksanaan pembinaan PUPM tahun 2024 dilakukan di 5 kelompok PUPM yaitu di Gapoktan Intan Berseri, Bambanglipuro; Gapoktan Sumber Harapan, Bambanglipuro; Gapoktan Tri Manunggal Bantul; Gapoktan Sumberagung, Jetis; dan Gapoktan Sumber Rejeki, Canden, Jetis. Dilaksanakan pada bulan April – Mei 2024 didampingi oleh penyuluh BPP.



Gambar III. 10 Pembinaan PUPM

Sumber : DKPP, 2024

b) Kegiatan Pengelolaan Dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/ Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah mewujudkan Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras dan atau jagung sesuai kebutuhan) dengan target 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 3 sub kegiatan yaitu:

1) Sub Kegiatan Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah Kab/Kota

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Pemeliharaan cadangan pangan pemerintah (beras)

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah pemenuhan ketersediaan cadangan pangan pemerintah kabupaten Bantul dengan kualitas sesuai dengan perundangan yang berlaku..

Cadangan pangan pemerintah kabupaten/kota adalah persediaan pangan yang dikuasai dan dikelola dan wajib diselenggarakan oleh Pemerintah kabupaten/kota. Besarnya cadangan pangan masing masing kabupaten/kota berbeda-beda tergantung kondisi masing masing, seperti jumlah penduduk,

alokasi anggaran APBD, indeks kerawanan dan sebagainya. Dalam upaya memenuhi kuota tersebut, pemerintah Kabupaten Bantul secara kontinyu mengadakan cadangan pangan dengan anggaran APBD.

Dalam mewujudkan Kedaulatan Pangan, Kemandirian Pangan, dan Ketahanan Pangan, Pemerintah menetapkan Cadangan Pangan Nasional. Cadangan Pangan Nasional terdiri atas:

- a. Cadangan Pangan Pemerintah;
- b. Cadangan Pangan Pemerintah Daerah
- c. Cadangan Pangan Masyarakat.

Cadangan Pangan Nasional dilakukan untuk mengantisipasi:

- a. kekurangan Ketersediaan Pangan;
- b. kelebihan Ketersediaan Pangan;
- c. gejolak harga Pangan;
- d. keadaan darurat.

Kabupaten Bantul sudah mengadakan cadangan pangan sejak tahun 2012. Jumlah cadangan pangan Pemerintah Kabupaten Bantul sampai dengan Tahun 2024 sejumlah 51.361 Kg berupa beras medium. Pengelolaan cadangan dilakukan dengan bekerjasama dengan BUMD bidang pangan DIY yaitu PT Taru Martani dan UD Abata Mandiri, Palbapang, Bantul

Adapun perkembangan (pengadaan dan penyaluran) cadangan pangan Kabupaten Bantul dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2024 seperti terlihat dalam table berikut :

Tabel III. 14 Pengadaan dan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten Bantul

No	Tanggal	Kondisi cadangan pangan awal (kg)	Jumlah penambahan cadangan pangan beras (kg)	Jumlah Penyaluran cadangan pangan beras (kg)	Lokasi Penyaluran	Kondisi cadangan pangan akhir (kg)	Lembaga pengelola cadangan pangan
1	30/11/2012	-	5.000	-	-	5.000	KUD Tani Makmur
2	31/12/2012	5.000	-	-	-	5.000	KUD Tani Makmur
3	01/01/2013	5.000	-	-	-	5.000	KUD Tani Makmur
4	28/06/2013	5.000	-	500	Pantai Samas, Sanden	4.500	KUD Tani Makmur
5	31/12/2013	4.500	-	-	-	4.500	KUD Tani Makmur
6	01/01/2014	4.500	-	-	-	4.500	KUD Tani Makmur
7	10/07/2014	4.500	5.000	-	-	9.500	KUD Tani Makmur (4,5 ton)
							Koperasi Beras Sehat Makmur (5 ton)
8	24/09/2014	9.500	-	-	-	9.500	Koperasi Beras Sehat Makmur (Pemindahan 4,5 Ton dari KUD Tani Makmur)
10	31/12/2014	10	-	-	-	9.500	Koperasi Beras Sehat Makmur
11	01/01/2015	9.500	-	-	-	9.500	Koperasi Beras Sehat Makmur
12	23/01/2015	9.500	-	250	Sungai Gajah Wong, Banguntapan	9.250	Koperasi Beras Sehat makmur
13	31/12/2015	9.250	-	-	-	9.250	Koperasi Beras Sehat makmur
14	01/01/2016	9.250	-	-	-	9.250	Koperasi Beras Sehat Makmu
15	15/11/2016	9.250	-	1.746	Desa Wukirsari	7.504	Koperasi Beras Sehat Makmur
16	15/11/2016	7.504	-	468	Desa Girirejo	7.036	Koperasi Beras Sehat Makmur

17	31/12/2016	7.036	-	-	-	7.036	Koperasi Beras Sehat Makmur
18	01/01/2017	7.036	-	-	-	7.036	Koperasi Beras Sehat Makmur
19	02/12/2017	7.036	-	2.000	Bencana Banjir dan Longsor tgl 28-11-2017 Srimartani 250 Kg, Srimulyo 250 Kg, Munthuk 250 kg, Mangunan 125 Kg, Karangtengah 250 Kg, Sriharjo 250 Kg, Selopamioro 250 kg, Donotirto 125 Kg, Wijirejo 125 Kg, Segoroyoso 125 Kg	5.036	Koperasi Beras Sehat Makmur
20	31/12/2017	5.036	-	-	-	5.036	Koperasi Beras Sehat Makmur
21	31/12/2018	5.036	-	-	-	5.036	Koperasi Beras Sehat Makmur
22	31/12/2019	5.036	-	-	-	5.036	Koperasi Beras Sehat Makmur
23	31/12/2020	5.036	-	-	-	5.036	Koperasi Beras Sehat Makmur
24	31/12/2021	5.036	-	-	-	5.036	Koperasi Beras Sehat Makmur
25	01/01/2022	5.036	-	-	-	5.036	Koperasi Beras Sehat Makmur
26	19/04/2022	5.036	10.000	-	-	15.036	PT Taru Martani
27	31/12/2022	15.036	-	-	-	15.036	PT Taru Martani
28	01/01/2023	15.036	-	-	-	15.036	PT Taru Martani
29	03/07/2023	15.036	18.000	-	-	33.036	PT Taru Martani
30	20/11/2023	33.036	6.825	-	-	39.861	PT Taru Martani
31	31/12/2023	39.861	-	-	-	39.861	PT Taru Martani
32	01/01/2024	39.861	-	-	-	39.861	PT Taru Martani
33	27/05/2024	39.861	11.500	-	-	51.361	PT Taru Martani (39.861)
							UD Abata Mandiri (11.500)

Sumber : DKPP, 2024



Gambar III. 11 Rapat koordinasi pengelolaan cadangan pangan

Sumber : DKPP Bantul, 2024

2) Sub Kegiatan Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Pengadaan cadangan pangan pemerintah kabupaten/kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah pemenuhan ketersediaan cadangan pangan pemerintah kabupaten Bantul dengan kualitas sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Dalam mewujudkan Kedaulatan Pangan, Kemandirian Pangan, dan Ketahanan Pangan, Pemerintah menetapkan Cadangan Pangan Nasional. Cadangan Pangan Nasional terdiri atas:

- a. Cadangan Pangan Pemerintah;
- b. Cadangan Pangan Pemerintah Daerah
- c. Cadangan Pangan Masyarakat.

Cadangan Pangan Nasional dilakukan untuk mengantisipasi:

- a. kekurangan Ketersediaan Pangan;
- b. kelebihan Ketersediaan Pangan;
- c. gejolak harga Pangan;
- d. keadaan darurat.

Pemerintah menetapkan jenis dan jumlah pangan pokok tertentu sebagai Cadangan Pangan Pemerintah, ditetapkan secara berkala dengan memperhitungkan tingkat kebutuhan. Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah diutamakan melalui pembelian Pangan Pokok produksi dalam negeri, terutama pada saat panen raya.

Pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemerintah desa menetapkan jenis dan jumlah cadangan Pangan tertentu sesuai dengan kebutuhan konsumsi masyarakat setempat. Cadangan Pangan pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemerintah desa bersumber dari produksi dalam negeri. Pemerintah menyelenggarakan pengadaan, pengelolaan, dan penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah dilakukan secara terkoordinasi dengan memperhatikan Cadangan Pangan Pemerintah Desa, Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi.

Kegiatan pengadaan cadangan pangan pemerintah kabupaten Bantul tahun 2024 di laksanakan melalui pengadaan langsung dengan berdasarkan Surat Pesanan nomor 02/PPK/SPK/CP-APBD/DKPP/V/2024 Tanggal 22 Mei 2024, Pejabat Pembuat Komitmen pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul menunjuk CV Alvarendra Panca Karya dengan alamat Beji RT 007, Sumberagung, Jetis, Bantul untuk mengirim barang dengan rincian :

- Spesifikasi : beras kualitas medium dengan kadar air maksimal 14% tingkat kepatahan 20%, warna putih dikemas dalam karung berlogo Pemerintah Kabupaten Bantul dengan ukuran/kapasitas 25 kilogram.
- Volume : 11,5 ton

Hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa jumlah barang dan spesifikasi barang sesuai dengan Surat Pesanan. Pemeriksaan yang telah selesai dilakukan ditindaklanjuti dengan penandatanganan Berita Acara Pemeriksaan Hasil Pekerjaan dan Berita Acara Serah Terima Hasil Pekerjaan.

Kabupaten Bantul sudah mengadakan cadangan pangan sejak tahun 2012. Jumlah cadangan pangan Pemerintah Kabupaten Bantul sampai dengan Tahun 2024 sejumlah 51.361 Kg berupa beras medium. Pengelolaan cadangan dilakukan dengan bekerjasama dengan BUMD bidang pangan DIY yaitu PT Taru Martani dan UD

3) Sub Kegiatan Pemeliharaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/ Kota

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Pemeliharaan cadangan pangan pemerintah (beras)

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah pemenuhan ketersediaan cadangan pangan pemerintah kabupaten Bantul dengan kualitas sesuai dengan perundangan yang berlaku. Cadangan pangan (beras) yang dimiliki pada tahun 2024 sebesar 51.361 Kg. Pengelolaan cadangan dilakukan dengan bekerjasama dengan BUMD bidang pangan DIY yaitu PT Taru Martani dan UD Abata Mandiri, Palbapang, Bantul.

Dasar hukum pengelolaan cadangan pangan :

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi
- b. Peraturan Daerah DIY Nomor 4 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan
- c. Surat Gubernur DIY nomor 529/9765 tanggal 6 Juli 2018 perihal Penetapan BUMD PT Taru Martani sebagai Pengelola Cadangan Pangan
- d. Keputusan Gubernur DIY Nomor 373/KEP/2020 tentang Penugasan PT Taru Martani dalam Penggudangan, Pembelian dan Pemasaran Komoditas Bahan Pangan di DIY
- e. Keputusan Bupati Bantul no 81 tahun 2016 tentang cadangan Pangan

Kesepakatan Kerjasama pengelolaan cadangan pangan daerah dengan PT Taru Martani :

- a. PT Taru Martani menyediakan Gudang, penyimpanan pangan (beras) di Kabupaten Bantul
- b. Membebaskan Pemerintah Kabupaten Bantul dari biaya penyimpanan, perawatan dan pendistribusian barang
- c. Biaya pengelolaan (penyimpanan, perawatan dan distribusi) cadangan pangan di tanggung oleh PT Taru Martani
- d. Menjaga keamanan barang, ketersediaan barang dan kualitas barang melalui stock opname oleh pemerintah kabupaten Bantul

- e. Menyepakati pengelolaan cadangan pangan dengan ketentuan 25% untuk cadangan pangan (iron stock) dan 75% untuk memenuhi kebutuhan pasar (masyarakat)
- f. Keuntungan hasil pengelolaan cadangan pangan menjadi bagian dari keuntungan usaha sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah DIY.

Keuntungan yang diperoleh pemerintah kabupaten Bantul dengan adanya Kerjasama pengelolaan dengan PT Taru Martani adalah:

- a. Pemerintah Kabupaten Bantul tidak (lagi) mengeluarkan biaya penyimpanan, perawatan dan pendistribusian pangan
- b. Pemerintah Kabupaten Bantul memperoleh kepastian keamanan dan kualitas pangan sesuai standard, melalui stock opname secara berkala
- c. Memudahkan pendistribusian barang karena gudang (milik gapoktan atau anggota Perpadi) berada di kabupaten Bantul

Setiap tiga bulan sekali dilaksanakan stok opname yang di hadiri oleh PT Taru Martani dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul. Tahun 2024 telah dilaksanakan Stok Opname cadangan pangan sebanyak 4 (empat) kali. Berlokasi di UD Sari Beras, Kretek dan UD Abatha Mandiri, Bantul. Dilaksanakan stock opname untuk iron stock cadangan pangan sebesar 25% dari seluruh cadangan pangan yang di kerjasamakan pengelolaannya.

Hasil stock opname cadangan pangan pemerintah Kabupaten Bantul sebagai berikut:

- Jumlah iron stock yang ada di gudang memenuhi sesuai dengan ketentuan,
- Cadangan pangan telah di refresh secara berkala untuk mempertahankan kualitas/kesegarannya.
- Penanganan dan penyimpanan cadangan pangan sudah sesuai dengan standard penyimpanan bahan pangan di Gudang



Gambar III. 14 Stok Opname cadangan pangan Kabupaten Bantul

Sumber : DKPP, 2024

c. Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mencapai target Cakupan pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian target konsumsi pangan dengan target 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

1) Sub Kegiatan Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Workshop PPH

Workshop PPH dilaksanakan di Paddys Cafe pada tanggal 26 November 2024. Peserta workshop adalah perwakilan PPL dari 17 kapanewon, juga OPD lain seperti Bappeda dan Dinas Kesehatan. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dan praktisi dengan materi Kebijakan Pemerintah DIY dalam meningkatkan skor PPH, Hasil Analisa Skor

PPH Kabupaten Bantul, dan Korelasi antara skor PPH dan Angka *Stunting* serta Upaya Menurunkan *Stunting* di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 15 Workshop Pola Pangan Harapan

Sumber : DKPP, 2024

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan hasil perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH). Pola Pangan Harapan adalah susunan keragaman pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama pada tingkat ketersediaan maupun konsumsi pangan. PPH yang dimaksud dalam kegiatan ini merupakan PPH pada konsumsi pangan. PPH merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kualitas konsumsi pangan masyarakat di Kabupaten Bantul.

2) Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Pelatihan Olahan Pangan Lokal

Pelatihan Olahan Pangan Lokal 17 lokasi. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari di setiap KWT. Pelatihan dilaksanakan di:

1. KWT Sumber Rejeki, Muntuk, Dlingo, tanggal 22 & 23 Februari 2024
2. KWT Tani Rukun, Kalipakel, Donotirto, Kretek, tanggal 20 & 21 Februari 2024

3. KWT Lestari, Nglebeng, Tamanan, Banguntapan tanggal 22 & 23 April 2024
4. KWT Kantil, Surobayan, Argomulyo, Sedayu tanggal 25 & 26 April 2024
5. KWT Wijaya Kusuma, Wonocatur, Banguntapan, Banguntapan tanggal 2 & 3 Mei 2024
6. KWT Glondong Tani Makmur, Glondong, Gilangharjo, Pandak tanggal 13 & 14 Mei 2024
7. KWT Sekar Mandiri, Sanggrahan, Murtigading, Sanden tanggal 20 & 21 Mei 2024
8. KWT Sumber Rejeki, Sumberan, Ngestiharjo, Kasihan tanggal 3 & 4 Juni 2024
9. KWT Kenanga, Sutopadan, Cungkuk, Ngestiharjo, Kasihan tanggal 6 & 7 Juni 2024
10. KWT Manunggal Asri, Wonocatur RT 12, Banguntapan, Banguntapan, Bantul tanggal 10 & 11 Juni 2024
11. KWT Srikandi, Onggobayan, Ngestiharjo, Kasihan tanggal 19 & 20 Juni 2024
12. KWT Ngudi Lestari, Sonopakis Kidul, Ngestiharjo, Kasihan tanggal 26 & 27 Juni 2024
13. KWT Cinta Makmur, Dhuku, Jambidan, Banguntapan tanggal 1 & 2 Juli 2024
14. KWT Pelem Madu, Pelem, Baturetno, Banguntapan tanggal 29 & 30 Agustus 2024
15. KWT Seruni Putih, Sengonkarang, Argodadi, Sedayu tanggal 26 & 27 September 2024
16. KWT Nusa Indah, Bongsren, Gilangharjo, Pandak tanggal 30 September & 1 Oktober 2024
17. KWT Mekar Jannah, Bakal, Argodadi, Sedayu tanggal 3 & 4 Oktober 2024.

Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari DKPP, praktisi, tenaga ahli dan PPL dengan materi Kebijakan Ketahanan Pangan di Kab. Bantul, Penganekaragaman Pangan Lokal Menuju Gaya Hidup Sehat, Potensi Pasar Olahan Pangan Lokal di Kabupaten Bantul,

Praktek Pembuatan Olahan Labu Kuning dan Bakpia Pisang, Praktek Pembuatan Olahan Mocaf dan Eggroll Pisang, Pengemasan dan Branding serta Teknis Pemasaran Olahan Pangan Lokal. Keluaran dari Pelatihan Olahan Pangan Lokal adalah jumlah peserta sebanyak 365 orang (17 KWT) selama 2 hari. Hasil yang diharapkan adalah :

- a. Peserta mamiliki ketrampilan dalam mengolah pangan lokal yang berasal dari lingkungannya.
- b. Meningkatkan diversifikasi pangan dan keberagaman konsumsi pangan.
- c. Meningkatkan nilai tambah produk pangan lokal sehingga berdaya saing.
- d. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.



Gambar III. 16 Pelatihan Olahan Pangan Lokal

Sumber : DKPP, 2024

- **Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan**

Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan 15 lokasi. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari di setiap KWT. Pelatihan dilaksanakan di:

1. KWT Bangun Wanita Mulyo, Bangunharjo, Sewon, Bantul tanggal 27 & 28 Februari 2024
2. KWT Gemah Ripah, Jigudan, Triharjo, Pandak tanggal 15 & 16 Juli 2024
3. KWT Guyup Rukun, Sonopakis, Ngestiharjo, Kasihan tanggal 17 & 18 Juli 2024
4. KWT Tanjung Asri, Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan tanggal 18 & 19 Juli 2024
5. KWT Singkong, Mandingan, Ringinharjo, Bantul tanggal 29 & 30 Juli 2024
6. KWT Mekar Sari, Singosaren 3, Singosaren, Banguntapan tanggal 30 & 31 Juli 2024
7. KWT Jalakan Makmur, Jalakan, Trijharjo, Pandak, tanggal 31 Juli & 1 Agustus 2024
8. KWT Wilutama, Sokowaten, Tamanan, Banguntapan tanggal 15 & 16 Agustus 2024
9. KWT Lestari, Mutihan, Wirokerten, Banguntapan tanggal 19 & 20 Agustus 2024
10. KWT Sido Makmur, Ngabean, Triharjo, Pandak tanggal 20 & 21 Agustus 2024
11. KWT Tirto Mulyo, Tirto, Triharjo, Pandak tanggal 22 & 23 Agustus 2024
12. KWT Gemah Ripah, Metuk, Donotirto, Kretek tanggal 26 & 27 Agustus 2024
13. KWT Menur, Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan tanggal 4 & 5 September 2024
14. KWT Mustika Tani, Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan tanggal 29 & 30 Oktober 2024
15. KWT Dingkikan, Dingkikan, Argodadi, Sedayu tanggal 5 & 6 November 2024

Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari DKPP, praktisi, tenaga ahli dan PPL dengan materi Kebijakan Ketahanan

Pangan di Kab. Bantul, Motivasi Kepada Masyarakat tentang Ketersediaan Bahan Pangan Melalui Pemanfaatan Pekarangan, Pola Konsumsi Pangan dengan Menu B2SA dan Keamanan Pangan, Penguatan Kelembagaan dan Dinamika Kelompok, Teori Media Tanam, Pembibitan, POC dan Pestisida Nabati, Pengendalian hama dan penyakit tanaman sayuran dan buah, Praktek pembibitan, pembuatan POC dan pestisida nabati, Pasca panen dan pemasaran, Rencana Tindak Lanjut.



Gambar III. 17 Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan

Sumber : DKPP, 2024

Keluaran dari Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan adalah jumlah peserta sebanyak 315 orang (15 KWT), pelatihan selama 2 hari. Hasil yang diharapkan adalah:

- a. Peserta mampu memanfaatkan pekarangan di sekitar rumahnya dengan menanam tanaman buah dan sayur.
 - b. Peserta mampu membuat pestisida nabati dan Pupuk Organik Cair yang aman untuk sayuran dan buah.
 - c. Hasil tanaman pekarangan dapat dikonsumsi untuk keluarga sehingga meningkatkan keragaman asupan makanan dan meningkatkan status gizi keluarga.
 - d. Dapat mengurangi pengeluaran keluarga.
 - e. Dapat menambah penghasilan keluarga/ meningkatkan kesejahteraan
- Pertemuan Asosiasi KWT Tingkat Kabupaten

Pertemuan Asosiasi KWT Kabupaten Bantul dilaksanakan setiap 2 bulan sekali. Pertemuan ini dihadiri oleh perwakilan KWT dari 17 kapanewon di Bantul. Kegiatan ini berisikan bazar pangan lokal, motivasi dari Ibu Bupati, pendampingan dari Dinas serta Demo Memasak bertema. Pertemuan ini merupakan wadah bagi KWT dari berbagai kalurahan di Bantul untuk bertukar pengalaman dan berbagi ilmu, serta sebagai sarana informasi dan pendampingan dari Dinas.



Gambar III. 18 Pertemuan Asosiasi KWT

Sumber : DKPP, 2024

- **Sosialisasi B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman)**

Sosialisasi B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman) di Triwidadi, Pajangan. Sosialisasi dilaksanakan selama 1 hari dengan peserta 30 orang. Keluaran dari Sosialisasi Gerakan Makan B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman) adalah jumlah peserta Sosialisasi B2SA sebanyak 30 orang.

Hasil yang diharapkan adalah :

- a. Peserta dapat menyusun dan menyediakan menu B2SA di rumah tangga masing-masing dengan mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan dan memanfaatkan pangan lokal.
- b. Peserta bisa mengetahui makanan yang sehat dan aman dikonsumsi oleh keluarga

Tambahan anggaran dari APBN untuk kegiatan B2SA pada tahun ini berupa Rumah Pangan B2SA sebanyak Rp 120.000.000,- dan B2SA Goes to School sebanyak Rp 30.000.000,- yang dilaksanakan melalui DPKP D.I. Yogyakarta.

Rumah Pangan B2SA dirancang untuk memberikan akses kepada masyarakat penerima manfaat, terutama bagi keluarga dengan anak beresiko stunting, gizi kurang, gizi buruk, ibu hamil, ibu menyusui, dan calon pengantin, terhadap asupan pangan yang berkualitas mengarah pada B2SA. Program ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting dengan fokus pada penyediaan menu makanan B2SA sebanyak 60 kali pemberian makan menu B2SA sepanjang 6 bulan bagi penerima manfaat. Tahun 2024 ini Kabupaten Bantul mendapatkan 2 titik lokasi kegiatan, yaitu Rumah Pangan B2SA tahap Pengembangan di Kalurahan Sendangsari dan Rumah Pangan B2SA tahap Lanjutan di Kalurahan Jatimulyo.



Gambar III. 19 Rumah Pangan B2SA

Sumber : DKPP, 2024

Program B2SA Goes to School (BGtS) hadir untuk memperkenalkan dan mengedukasi siswa tentang pentingnya pola konsumsi sehat berbasis pangan lokal. BGtS kali ini berlangsung di SD N Bantul Timur pada Selasa

28 Mei 2024 dan di SMP N 2 Bantul pada 29 Mei 2024. Kegiatan ini diisi dengan sosialisasi dan edukasi pola konsumsi B2SA melalui media dongeng dan permainan kepada siswa dan siswi.



Gambar III. 20 B2SA Goes to School

Sumber : DKPP, 2024

3. Program Penanganan Kerawanan Pangan

Indikator program ini adalah Penurunan jumlah desa rentan rawan pangan dengan target 20 % terealisasi 20 % sehingga dapat dikatakan bahwa target realisasi penurunan jumlah desa rentan rawan pangan tercapai. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mencapai tersedianya peta ketahanan pangan dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen. Kegiatan ini didukung oleh 1 sub kegiatan yaitu:

1) Sub Kegiatan Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk penyusunan, pemutakhiran, dan analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan di

kecamatan yang dilakukan melalui penyusunan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) dan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/FSVA. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Laporan Pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG)
Kegiatan yang dilakukan berupa rapat koordinasi untuk penyusunan SKPG dengan peserta petugas pendata SKPG 17 Kecamatan dan Tim SKPG Kabupaten. SKPG disusun dengan menggunakan data yang dikumpulkan oleh 17 Enumerator di 17 BPP/ Kecamatan dan anggota Tim SKPG terdiri dari OPD terkait yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil analisis dan kajian kerawanan pangan/Situasi Pangan dan Gizi tahun 2024 di 75 kalurahan dan 17 kapanewon se Kabupaten Bantul, dapat diambil kesimpulan yaitu semua kapanewon memiliki kondisi pangan aman (warna hijau). Dari tingkat kalurahan hanya 2 kalurahan yang memiliki kondisi pangan waspada (warna kuning) yaitu Seloharjo dan Jagalan. Kalurahan lainnya sebanyak 73 memiliki kondisi pangan aman (warna hijau).

Penyebab adanya kondisi waspada (warna kuning) dari aspek ketersediaan, aspek pemanfaatan pangannya dan aspek akses pangan. Ketersediaan pangan sumber karbohidrat menurun, disebabkan penurunan produksi pangan sumber karbohidrat karena beralih ke komoditas hortikultura (bawang merah dan cabai) dan tanaman pangan aneka kacang umbi yaitu kacang tanah. Untuk itu kalurahan Seloharjo dan Jagalan perlu mendapatkan perhatian dan pemantauan yang serius dari Dinas/Instansi terkait melalui program/kegiatan yang dapat meningkatkan ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi rentan pangan, harapannya dari waspada menjadi aman.

Rekomendasi dan Kebijakan

1. Peningkatan produksi pangan sumber Karbohidrat melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan pantai, kritis/lahan tidak

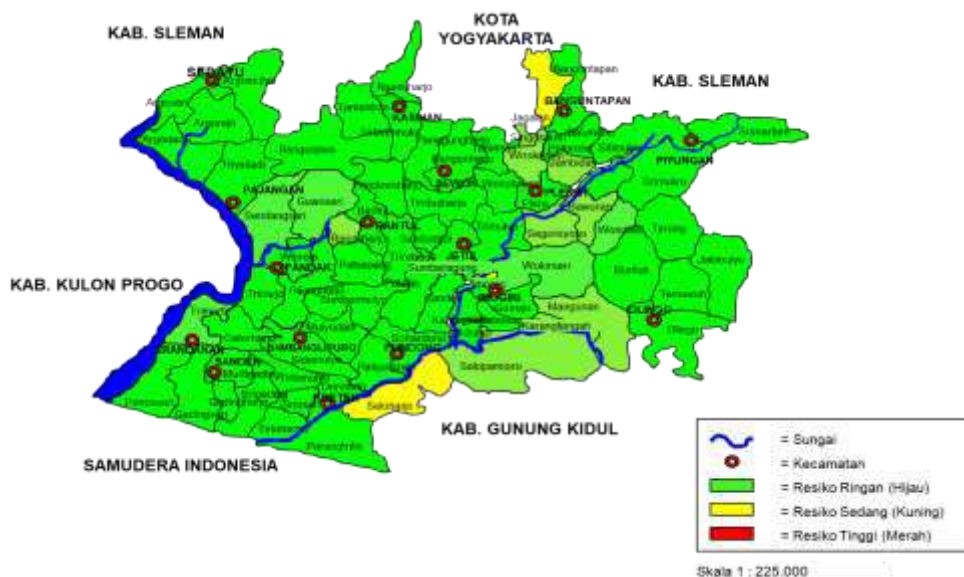
produktif, lahan bawah tegakan hutan untuk budidaya ubi kayu, ubi jalar, gadung, garut, gembili, porang dan lain-lain dengan menyusun kebijakan tentang pengembangan budidaya tanaman pangan lokal, kedepan dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat untuk meningkatkan ketersediaan pangan.

2. Peningkatan produksi beras dengan penerapan teknologi budidaya dengan upaya peningkatan produktivitas.
3. Pengembangan pangan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan pangan.
4. Perlu penyempurnaan dalam perhitungan ketersediaan pangan normatif, fleksibilitas pengukuran dari masing-masing indikator disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kabupaten.
5. Perlunya tambahan anggaran kegiatan SKPG baik dari APBN atau APBD untuk penyusunan analisis maupun untuk intervensi hasil analisis SKPG.

Program yang Pernah Dilaksanakan dalam Rangka Penanganan Daerah Terindikasi Rentan Pangan, yaitu:

1. Desa Mandiri Pangan, Anggaran dari APBN, APBD Pemerintah DIY, dan APBD Kabupaten Bantul. Sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2024 ada 23 desa yang melaksanakan program Desa Mandiri Pangan.
2. Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan secara terpadu dan berkelanjutan.
3. Penguatan cadangan pangan (Lumbung Pangan).
4. Intervensi melalui kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan untuk balita.
5. Pemberian bantuan pangan pokok (beras) dari Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul bagi masyarakat di kalurahan terindikasi rawan pangan dan gizi transien/kronis yang pernah dilakukan pada tahun 2016.
6. Program penurunan angka *stunting* dari Kabupaten Bantul.

7. Peningkatan jumlah cadangan pangan beras pemerintah Kabupaten Bantul.



Gambar III. 21 Peta Komposit Situasi Pangan dan Gizi Kabupaten Bantul Tahun 2024

Sumber : DKPP, 2024

- Laporan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/FSVA Indikator yang digunakan dalam FSVA Kabupaten terdiri dari 6 (enam) indikator yang mencerminkan tiga aspek ketahanan pangan.

Tabel III. 15 Indikator FSVA Kabupaten 2024

Indikator	Definisi
A. Aspek Ketersediaan Pangan	
Rasio luas baku lahan sawah terhadap luas wilayah desa	Luas baku lahan sawah dibandingkan luas wilayah desa
Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi (pasar, minimarket, toko, warung, restoran dll) dibandingkan jumlah rumah tangga desa
B. Aspek Akses terhadap Pangan	
Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah (penduduk dengan tingkat kesejahteraan pada Desil 1) dibandingkan jumlah penduduk desa
Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria: (1) Desa dengan sarana transportasi darat tidak dapat dilalui sepanjang tahun; (2) Desa dengan sarana transportasi air atau udara namun tidak tersedia angkutan umum

Indikator	Definisi
C. Aspek Pemanfaatan Pangan	
Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	Jumlah rumah tangga desil 1 s/d 4 dengan sumber air bersih tidak terlindung dibandingkan jumlah rumah tangga desa
Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah tenaga kesehatan terdiri atas: 1) Dokter umum/spesialis; 2) dokter gigi; 3) bidan; 4) tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan jumlah penduduk desa

Sumber : DKPP, 2024

Berdasarkan hasil analisis FSVA tahun 2024 di 75 kalurahan yang ada di Kabupaten Bantul dapat diambil kesimpulan, yaitu:

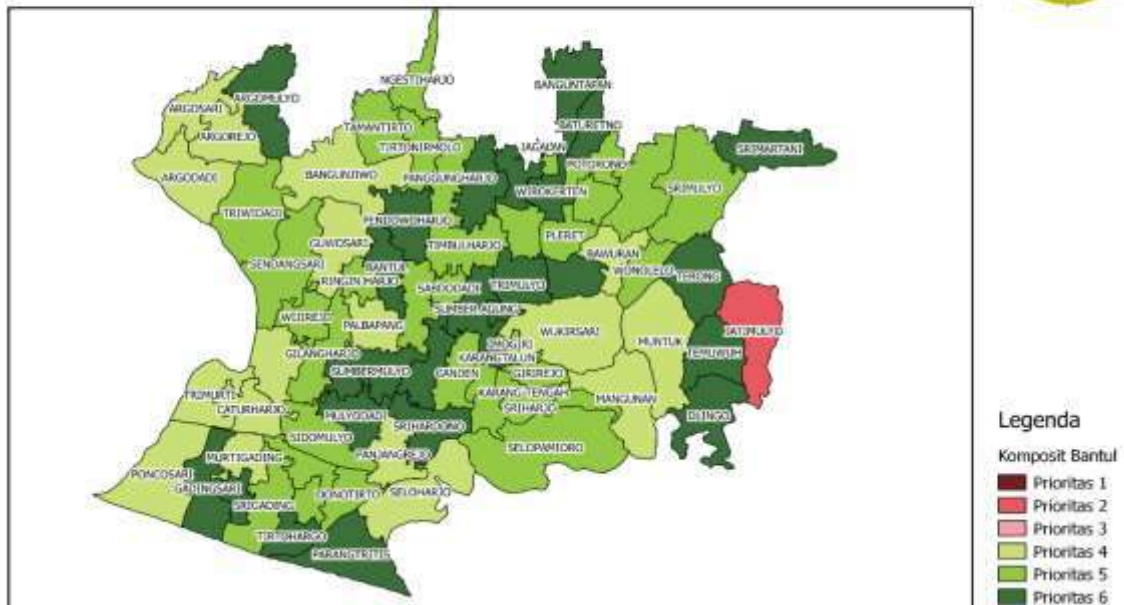
- Tidak ada Kalurahan Prioritas 1 (0%).
- 1 Kalurahan Prioritas 2 (1,3%) yaitu Kalurahan Jatimulyo.
- Tidak ada Kalurahan Prioritas 3 (0%).
- 17 Kalurahan Prioritas 4 (23%) yaitu Poncosari, Trimurti, Murtigading, Seloharjo, Panjangrejo, Caturharjo, Triharjo, Palbapang, Wukirsari, Mangunan, Muntuk, Bawuran, Bangunjiwo, Guwosari, Argodadi, Argorejo, dan Argosari.
- 34 Kalurahan Prioritas 5 (43%) yaitu Desa Srigading, Donotirto, Tirtosari, Tirtomulyo, Sidomulyo, Gilangharjo, Wijirejo, Ringinharjo, Tirirenggo, Sabdodadi, Candan, Selopamioro, Sriharjo, Kebonagung, Karangtengah, Girirejo, Imogiri, Wonokromo, Pleret, Wonoleleo, Srimulyo, Sitimulyo, Singosaren, Jambidan, Potorono, Timbulharjo, Panggungharjo, Tirtonirmolo, Tamantirto, Ngestiharjo, Triwidadi dan Sendangsari.
- 25 Kalurahan Prioritas 6 (33%) yaitu Desa Gadingharjo, Gadingharjo, Tirtoharjo, Parangtritis, Srihardono, Mulyodadi, Sidomulyo, Bantul, Patalan, Sumberagung, Trimulyo, Karangtalun, Dlingo, Temuwuh, Terong, Segoroyoso, Srimartani, Tamanan, Jagalan, Wirokerten, Baturetno, Banguntapan, Pendowoharjo, Bangunharjo, dan Argomulyo.

Rekomendasi dan Kebijakan :

1. Fokus lokasi penanganan kerentanan pangan di wilayah desa diprioritaskan pada:

- a. Desa prioritas 1-3 lokasinya jauh dari ibu kota kabupaten atau di wilayah yang berbatasan dengan kabupaten lain, di wilayah Kecamatan Srandakan, Sedayu, Kasihan, Sewon dan Banguntapan
 - b. Desa-desa yang lokasinya dipegunungan dengan tanah tandus dan kering, dengan curah hujan yang rendah, diwilayah Kecamatan Dlingo, Pajangan dan Imogiri.
 - c. Desa-desa yang kapasitas SDMnya tergolong rendah.
2. Program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah kabupaten diarahkan pada kegiatan:
- a. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sarana penyedia pangan dan sumberdaya pangan lokal.
 - b. Pengoptimalan lahan kritis menjadi lahan pertanian yang subur, diantaranya pelaksanaan pelatihan budidaya tanaman pangan, perkebunan, tanaman obat keluarga dan hortikultura.
 - c. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
 - d. Penyediaan tenaga kesehatan yang cukup dan memadai sesuai dengan rasio kebutuhan yang ada di wilayah dan mengoptimalkan sumberdaya kesehatan yang ada.
 - e. Penyebarluasan informasi tentang keberadaan atau populasi SDM kesehatan diwilayah yang bisa diakses masyarakat (sebagai rujukan, konsultasi kesehatan maupun penanganan permasalahan kesehatan, seperti : Batra/pengobatan tradisional, fisioterapi, gizi kesehatan, kebidanan dan kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan dan kedokteran umum dan gigi).

PETA KOMPOSIT KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KABUPATEN BANTUL 2024



**Gambar III. 22 Peta Komposit Ketahanan dan Kerentanan Pangan
Kabupaten Bantul Tahun 2024**

Sumber : DKPP, 2024

Sub Kegiatan Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan juga didanai oleh APBN sebesar Rp. 25.040.000,- Terdiri dari :

- Rapat Koordinasi
- Pencetakan buku FSVA
- Honor Tim FSVA
- ATK dan Komputer Suplies
- Belanja Perjalanan Dinas Biasa
- Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota

b) Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mencapai kinerja penanganan kerawanan pangan dengan target 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

1) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Pelaksanaan Pelatihan Optimalisasi Potensi Lokal

1. Selasa – Rabu, 8-9 Oktober 2024 di KWT Mulyasari, Rejosari, Jatimulyo, Dlingo, dengan narasumber sebagai berikut :

- Hanung Raharjo dengan judul materi Motivasi dalam Memanfaatkan Potensi Lokal
- Sumarni dengan judul materi Praktek Pengolahan OPL
- Susi Kurnia Widiastuti dengan judul materi Potensi Pemasaran Pangan Lokal
- Mugi Rahayu dengan judul materi Pengemasan dan *Branding*
- Dedi Wahyudi dengan judul materi Rencana Tindak Lanjut

2. Senin - Selasa, 14-15 Oktober 2024 di KWT Sumber Rejeki, Muntuk, Dlingo, dengan narasumber sebagai berikut:

- Hanung Raharjo dengan judul materi Motivasi dalam Memanfaatkan Potensi Lokal
- Ibu Retno Utami Hatmi dengan judul materi Praktek Pengolahan Olahan Pangan Lokal
- Susi Kurnia Widiastuti dengan judul materi Potensi Pemasaran Pangan Lokal
- Yeyen Prestyaning dengan judul materi Praktek Pengolahan Olahan Pangan Lokal
- Dedi Wahyudi dengan judul materi Rencana Tindak Lanjut.

3. Selasa – Rabu, 22-23 Oktober 2024 di KWT Mas Sinanggling Gaten, Tirtomulyo, Kretek, dengan narasumber sebagai berikut:

- Hanung Raharjo dengan judul materi Motivasi dalam Memanfaatkan Potensi Lokal
- Sumarni dengan judul materi Praktek Pengolahan Olahan Pangan Lokal
- Susi Kurnia Widiastuti dengan judul materi Potensi Pemasaran Pangan Lokal
- Mugi Rahayu dengan judul materi Pengemasan dan *Branding*
- Rahmat Syaifudin dengan judul materi Rencana Tindak Lanjut



Gambar III. 23 Pelatihan Optimalisasi Potensi Lokal

Sumber : DKPP, 2024

- Pelaksanaan Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan

Tabel III. 16 Pelaksanaan Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan

NO	HARI	TANGGAL	LOKASI	NAMA ACARA
1	Kamis	22 Februari 2024	BPP Pundong, Bantul	Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan
2	Rabu	12 Juni 2024	Balai Kalurahan Seloharjo, Pundong, Bantul	Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan
3	Kamis	20 Juni 2024	Balai Kalurahan Jatimulyo, Dlingo, Bantul	Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan
4	Rabu	31 Juli 2024	BPP Sedayu, Bantul	Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan
5	Senin	12 Agustus 2024	Kalurahan Triwidadi, Pajangan, Bantul	Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan
6	Senin	2 September 2024	BPP Kasihan, Bantul	Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan
7	Kamis	19 September 2024	Balai Kalurahan Bangunjiwo, Kasihan, Bantul	Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan
8	Rabu	25 September 2024	BPP Srandakan, Bantul	Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan
9	Senin	4 November 2024	Balai Kalurahan Triwidadi, Pajangan, Bantul	Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan
10	Kamis	21 November 2024	Balai kalurahan Muntuk, Dlingo, Bantul	Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan

Sumber : DKPP, 2024



Gambar III. 24 Pertemuan Tingkat Lapangan Pembinaan Desa Mandiri Pangan

Sumber : DKPP, 2024

- 2) Sub Kegiatan Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Bimbingan Teknis Administrasi Desa Mandiri Pangan

Bimbingan Teknis Administrasi Desa Mandiri Pangan dilaksanakan di RM. & Restoran Parangtritis. Jl. Parangtritis, Balong, Timbulharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul Pada tanggal 21 Mei 2024. Dihadiri oleh 55 orang perwakilan dari Lembaga Keuangan Desa (LKD) Desa Mandiri Pangan yang ada di Kabupaten Bantul. Adapun Narasumber Bimbingan Teknis Administrasi Desa Mandiri Pangan yaitu :

- a. Ir. Aning Indrawati, M.Si dengan materi Peran Desa Mandiri Pangan dalam Peningkatan Ekonomi Produktif di LKD (Lembaga Keuangan Desa) Kab. Bantul.

- b. Andi Bagus Dermawan, STP, M.Eng dengan materi Administrasi Keuangan dan Pembukuan
- c. Dr. Rini Juni Astuti, SE, M.Si dengan materi Motivasi Bagi Pengurus LKD (Lembaga Keuangan Desa) dalam Mengelola dana Program Desa Mandiri Pangan di Kab. Bantul



Gambar III. 25 Bimbingan Teknis Administrasi Desa Mandiri Pangan

Sumber : DKPP, 2024

- Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan pangan

Dalam rangka meningkatkan ketersediaan pangan di daerah rawan pangan, dilakukan intervensi dengan kegiatan desa mandiri pangan untuk meningkatkan usaha produktif yang dikelola kelompok afinitas dan masyarakat. Lokasi desa mandiri pangan pada tahun 2024 sebanyak 23 desa. Adapun lokasi desa mandiri pangan di antaranya :

Tabel III. 17 Lokasi Desa Mandiri Pangan

No	Tahun	Lokasi Desa	Kapanewon	Keterangan	Terima Anggaran Hibah
1.	2006	Desa Muntuk	Kap. Dlingo	Exit Program	761.180.000
2.	2006	Desa Selopamioro	Kap. Imogiri	Exit Program	210.000.000
3.	2007	Desa Wukirsari	Kap. Imogiri	Exit Program	210.000.000
4.	2007	Desa Jatimulyo	Kap. Dlingo	Exit Program	210.000.000
5.	2008	Desa Seloharjo	Kap. Pundong	Exit Program	180.000.000
6.	2009	Desa Srihardono	Kap. Pundong	Exit Program	180.000.000
7.	2010	Desa Temuwuh	Kap. Dlingo	Exit Program	175.000.000
8.	2010	Desa Dlingo,	Kap. Dlingo	Exit Program	175.000.000
9.	2010	Desa Mangunan	Kap. Dlingo	Exit Program	155.000.000
10.	2011	Desa Argodadi	Kap. Sedayu	Exit Program	170.000.000
11.	2011	Desa Sriharjo	Kap. Imogiri	Exit Program	155.000.000
12.	2011	Desa Karangtengah	Kap. Imogiri	Exit Program	155.000.000
13.	2011	Desa Girirejo	Kap. Imogiri	Exit Program	155.000.000
14.	2012	Desa Triwidadi	Kap. Pajangan	Exit Program	170.000.000
15.	2012	Desa Bangunjiwo	Kap. Kasihan	Exit Program	170.000.000
16.	2012	Desa Bawuran	Kap. Pleret	Exit Program	125.000.000
17.	2012	Desa Segoyoso	Kap. Pleret	Exit Program	125.000.000
18.	2012	Desa Wonolelo	Kap. Pleret	Exit Program	125.000.000
19.	2013	Desa Tamantirto	Kap. Kasihan	Exit Program	145.000.000
20.	2013	Desa Jagalan	Kap. Banguntapan	Exit Program	145.000.000
21.	2014	Desa Argorejo	Kap. Sedayu	Exit Program	125.000.000
22.	2019	Desa Trimurti	Kap. Srandakan	Exit Program	90.000.000
23.	2020	Desa Guwosari	Kap. Pajangan	Exit Program	65.000.000

Sumber : DKPP, 2024

- Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilaksanakan di Kalurahan Triwidadi, Pajangan, Bantul kepada 20 orang anak yang mengalami gizi kurang selama 90 hari. Pelaksanaan PMT dimulai tanggal 27 Agustus 2024 – 7 Desember 2024.

Berdasarkan data hasil penimbangan anak sebelum dan setelah PMT, dapat disimpulkan bahwa 95% anak mengalami kenaikan berat badan dan 5% anak dengan berat badan tetap. Anak yang mengalami berat badan tetap dapat disebabkan beberapa hal seperti PMT yang tidak dihabiskan, anak sedang sakit, atau menyesuaikan menu baru.

Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kalurahan Triwidadi, Pajangan, Bantul merupakan bentuk komitmen Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Bantul sebagai Bapak Asuh Anak *Stunting* berdasarkan Keputusan Bupati Bantul Nomor 397 Tahun 2023 tentang



Penunjukkan Bapak/Bunda Asuh Anak *Stunting* Kabupaten Bantul

Gambar III. 26 Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Sumber: DKPP, 2024

4. Program Pengawasan Keamanan Pangan

Indikator program ini adalah persentase jumlah pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi dengan target 100% terealisasi 100%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah cakupan pengawasan keamanan pangan segar target 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

1) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Pembinaan keamanan pangan

Pada sub kegiatan ini, hanya melakukan pembinaan kepada pelaku usaha dan pedagang Pangan Segar Asal Tumbuhan sebanyak 2 (dua) kali pembinaan.

Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia. Kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah Pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi (UU No 18 th 2012 tentang Pangan).

Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) adalah pangan asal tumbuhan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pangan olahan yang mengalami pengolahan minimal meliputi pencucian, pengupasan, pendinginan, pembekuan, pemotongan, pengeringan, penggaraman, pencampuran, penggilingan, pencelupan (blanching), dan/atau proses lain tanpa penambahan bahan tambahan pangan kecuali pelapisan dengan bahan penolong lain yang diijinkan untuk memperpanjang masa simpan.

Setiap orang yang menyelenggarakan kegiatan atau proses Produksi Pangan, Penyimpanan Pangan, Pengangkutan Pangan, dan/atau Peredaran Pangan sebagaimana dimaksud adalah :

- a. memenuhi Persyaratan Sanitasi

b. menjamin Keamanan Pangan dan/atau keselamatan manusia.

Keamanan pangan merupakan syarat penting yang harus dipenuhi untuk pangan yang hendak dikonsumsi oleh semua masyarakat Indonesia. Pangan yang bermutu dan aman dapat dihasilkan dari dapur rumah tangga maupun dari industri pangan. Penanganan pangan yang baik dapat membuat pangan menjadi terbebas dari bahaya kimia, fisik dan mikrobiologis.

2) Sub Kegiatan Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Laporan Pengujian sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PAST)

Sub kegiatan ini melakukan pengambilan sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) untuk dianalisa dari 3 pasar, yaitu Pasar Bantul Pasar Piyungan dan Pasar Imogiri dengan mengambil masing-masing 8 sampel PSAT yaitu buah dan sayur. Pengambilan sampel dilakukan 2 hari, setelah itu sampel langsung dimasukkan ke Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi Dinas Kesehatan DIY untuk dianalisa 3 macam parameter yaitu Uji Organofosfat, Organoklorin dan Karbamat.

Pelaksanaan pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

Pasar Bantul : 20 Maret 2024, Pengujian 20 Maret s/d 2 April 2024.

Pasar Piyungan : 20 Maret 2024, Pengujian 20 Maret s/d 2 April 2024.

Pasar Imogiri : 20 Maret 2024, Pengujian 20 Maret s/d 2 April 2024.

Hasil Uji Laboratorium yang keluar setelah 18 hari dianalisa, selanjutnya diselenggarakan Workshop Pangan Segar Asal Tumbuhan pada tanggal 25 Juni 2024.

Tabel III. 18 Hasil uji laboratorium PSAT sampel Pasar Bantul

No	SAMPEL	Hasil Pemeriksaan Pesticida		
		organofosfat	organoklorin	karbamat
1	Cabe Rawit	negatif	negatif	negatif
2	Cabe Merah	positif	negatif	negatif
3	Bawang Merah	positif	negatif	negatif
4	Kacang Panjang	negatif	negatif	negatif
5	Sawi Hijau	negatif	negatif	negatif
6	Kangkung	negatif	negatif	negatif
7	Jambu Kristal	negatif	negatif	negatif
8	Pisang ambon	negatif	negatif	negatif

Sumber : DKPP, 2024

Tabel III. 19 Hasil Uji laboratorium PSAT sampel Pasar Piyungan

No	SAMPEL	Hasil Pemeriksaan Pesticida		
		organofosfat	organoklorin	karbamat
1	Cabe Rawit	negatif	negatif	positif
2	Cabe Merah	negatif	negatif	negatif
3	Bawang Merah	negatif	negatif	negatif
4	Kacang Panjang	positif	negatif	negatif
5	Sawi Hijau	negatif	negatif	negatif
6	Kangkung	negatif	negatif	negatif
7	Jambu Kristal	negatif	negatif	negatif
8	Pisang ambon	negatif	negatif	negatif

Sumber : DKPP, 2024

Tabel III. 20 Hasil Uji laboratorium PSAT sampel Pasar Imogiri

No	SAMPEL	Hasil Pemeriksaan Pesticida		
		organofosfat	organoklorin	karbamat
1	Cabe Rawit	negatif	negatif	negatif
2	Cabe Merah	positif	negatif	negatif
3	Bawang Merah	negatif	negatif	negatif
4	Kacang Panjang	negatif	negatif	negatif
5	Sawi Hijau	negatif	negatif	negatif
6	Kangkung	negatif	negatif	negatif
7	Jambu Kristal	negatif	negatif	negatif
8	Pisang ambon	negatif	negatif	negatif

Sumber : DKPP, 2024

Analisa Hasil Uji Laboratorium :

1. Dari 6 sampel sayuran dan 2 sampel buah di pasar Bantul, 2 sampel sayuran mengandung pestisida golongan Organofosfat yaitu cabe merah dan bawang merah, atau 25 % sampel PSAT yang diuji tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan
2. Dari 6 sampel sayuran dan 2 sampel buah di pasar Imogiri 1 sampel sayuran mengandung pestisida golongan Organofosfat yaitu cabe merah, atau 12,5% sampel PSAT yang diuji tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan
3. Dari 6 sampel sayuran dan 2 sampel buah di pasar Piyungan , 2 sampel sayuran yaitu cabe rawit dan kacang panjang mengandung pestisida golongan Organofosfat dan Karbamat, atau 25 % sampel PSAT yang diuji tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan
4. Secara keseluruhan, dari 24 sampel PSAT yang diuji di 3 pasar di Kabupaten Bantul tahun 2024 ini, 4 sampel mengandung pestisida golongan Organofosfat, 1 sampel mengandung pestisida golongan Karbamat atau 20,83% tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan
5. Jika dibandingkan dengan hasil uji tahun 2023 di 3 pasar yaitu pasar Bantul , Niten dan Imogiri, dari 21 sampel PSAT yang diuji di laboratorium, 4 sampel atau 19,05% tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan.
6. Untuk 3 komoditas sayuran yaitu cabe rawit, cabe merah dan bawang merah perlu dilakukan uji Kuantitatif untuk mengetahui kadar pestisidanya.
7. Pengawasan dan monitoring kandungan bahan kimia terutama pestisida pada produk PSAT perlu terus dilakukan secara rutin
8. Tindak lanjut hasil pengawasan mutu PSAT dengan melakukan monitoring, pembinaan dan pendampingan seperti pelatihan, sosialisasi, apresiasi secara berkelanjutan dan berkesinambungan

9. Perijinan produk PSAT melalui penerapan kebijakan Pemerintah (Permentan, Pergub, Perda dll) perlu ditingkatkan dengan memperkuat kelembagaan otoritas kompeten dan perijinannya dilakukan secara mudah, cepat dan transparan



Gambar III. 27 Workshop Pangan Segar Asal Tumbuhan

Sumber : DKPP, 2024

Pendaftaran/Registrasi PSAT merupakan salah satu bentuk penjaminan/suatu bentuk ijin edar dengan pemberian dokumen yang menyatakan bahwa produk pertanian tersebut memenuhi persyaratan keamanan pangan. Dengan adanya Registrasi PSAT ini akan memberikan jaminan dan perlindungan kepada masyarakat/konsumen, serta akan mempermudah penelusuran kembali dari kemungkinan penyimpangan mutu dan keamanan produk. Apabila terjadi sesuatu maka pemerintah mudah untuk melacak dan melakukan penelusuran kemungkinan terjadinya penyimpangan mutu maupun keamanan Pangan dari hulu hingga hilir.

Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah Kabupaten Bantul mulai menerbitkan register sejak tahun 2022. Pada tahun 2022 telah

terbit sebanyak 48 register, tahun 2023 sebanyak 42 register, tahun 2024 sebanyak 48 register.

Tabel III. 21 Registrasi dan Sertifikasi PSAT di Kabupaten Bantul

No	Tahun Registrasi	Jenis Usaha	Pelaku Usaha	Nama Dagang
1)	2022	KACANG TANAH KULIT	CV EKA MAJU	SARI TANNY
2)	2022	KACANG TANAH KULIT	CV EKA MAJU	SARI TANNY EKONOMI
3)	2022	BERAS KETAN PUTIH	CV EKA MAJU	SARI TANNY
4)	2022	BERAS KETAN PUTIH	CV EKA MAJU	SARI TANNY EKONOMI
5)	2022	KENCUR BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	BURISA
6)	2022	JAHE BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	BURISA
7)	2022	LADA BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	LADAPAS
8)	2022	KAYU MANIS BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	BURISA
9)	2022	KEMIRI BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	BURISA
10)	2022	LADA BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	BURISA
11)	2022	KEMIRI BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	TABURA
12)	2022	KUNYIT BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	TABURA
13)	2022	KUNYIT BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	BURISA
14)	2022	KENCUR BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	TABURA
15)	2022	KAYU MANIS BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	TABURA
16)	2022	LAOS BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	BURISA
17)	2022	JAHE BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	TABURA
18)	2022	LAOS BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	TABURA
19)	2022	LADA BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	TABURA
20)	2022	PALA BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	TABURA

21)	2022	PALA BUBUK	PT TABURA GENTRI NUSANTARA	BURISA
22)	2022	BERAS MERAH	CV EKA MAJU	SARI TANNY EKONOMIS BERAS MERAH
23)	2022	BERAS MERAH	CV EKA MAJU	SARI TANNY BERAS MERAH
24)	2022	BERAS MERAH	CV EKA MAJU	SARI TANNY BERAS MERAH (LABEL BESAR)
25)	2022	BERAS	GAPOKTAN TAMANAN MAKMUR	BERAS TTI
26)	2022	BERAS	GAPOKTAN TAMANAN MAKMUR	BERAS DESAKU BUMI PROJOTAMANSARI
27)	2022	JAGUNG	GAPOKTAN MULTISARI	RODA
28)	2022	BERAS	GAPOKTAN MULTISARI	66 (ENAM ENAM)
29)	2022	BERAS	GAPOKTAN MULTISARI	HAYYU
30)	2022	BERAS	GAPOKTAN MULTISARI	PERRA
31)	2022	JAGUNG	GAPOKTAN MULTISARI	BERAS JAGUNG
32)	2022	LADA	CV DWIMANUNGGAL INDONESIA	LADA SAKA
33)	2022	BERAS	GAPOKTAN MULTISARI	KIDDUL
34)	2022	BIJI SELASIH	CV EKA MAJU	SARI TANNY
35)	2022	KACANG MERAH	CV EKA MAJU	SARI TANNY EKONOMI
36)	2022	KACANG MERAH	CV EKA MAJU	SARI TANNY
37)	2022	KACANG HIJAU	CV EKA MAJU	SARI TANNY EKONOMI
38)	2022	KACANG HIJAU	CV EKA MAJU	SARI TANNY
39)	2022	BERAS KETAN HITAM	CV EKA MAJU	SARI TANNY EKONOMI
40)	2022	BERAS KETAN HITAM	CV EKA MAJU	SARI TANNY
41)	2022	KAPULAGA BIJI	CV EKA MAJU	SARI TANNY
42)	2022	ADAS BIJI	CV EKA MAJU	SARI TANNY
43)	2022	JINTEN BIJI	CV EKA MAJU	SARI TANNY
44)	2022	CENGKEH BIJI	CV EKA MAJU	SARI TANNY
45)	2022	KETUMBAR BIJI	CV EKA MAJU	SARI TANNY

46)	2022	LADA PUTIH BIJI	CV EKA MAJU	SARI TANNY
47)	2022	LADA HITAM BIJI	CV EKA MAJU	SARI TANNY
48)	2022	PALA BIJI	CV EKA MAJU	SARI TANNY
49)	2023	KACANG HIJAU	CV EKA MAJU	SARI TANNY
50)	2023	GARLIC	CV EKA MAJU	KP
51)	2023	GARLIC	CV EKA MAJU	SARI TANNY
52)	2023	CABE BUBUK	CV EKA MAJU	SARI TANNY
53)	2023	CABE BUBUK	CV EKA MAJU	KP
54)	2023	PAPRIKA HALUS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
55)	2023	WIJEN	CV EKA MAJU	SARI TANNY
56)	2023	WIJEN	CV EKA MAJU	SARI TANNY EKONOMIS
57)	2023	WIJEN	CV EKA MAJU	KP
58)	2023	KLUWAK	CV EKA MAJU	SARI TANNY
59)	2023	PAPRIKA HALUS	CV EKA MAJU	KP
60)	2023	BIJI SELASIH	CV EKA MAJU	KP
61)	2023	BIJI SELASIH	PT. TABURA GENTRI NUSANTARA	BURISA
62)	2023	BIJI SELASIH	PT. TABURA GENTRI NUSANTARA	TABURA
63)	2023	BERAS	UD. ULUNG JAYA	UJ
64)	2023	BERAS	UD. TANI RAHAYU	SUMBER REJEKI
65)	2023	BERAS	UD. TANI RAHAYU	TANI RAHAYU (TR)
66)	2023	BERAS	SUMBER HARAPAN	SH (SUMBER HARAPAN)
67)	2023	BERAS	SRI REJEKI	BERAS ISTIMEWA
68)	2023	BERAS	UD. BAROKAH UTAMA	BERAS ISTIMEWA
69)	2023	BERAS	UD. BAROKAH UTAMA	BERAS ISTIMEWA GR
70)	2023	BERAS	UD. ULUNG JAYA	MW
71)	2023	BERAS	UD. BAROKAH UTAMA	BAROKAH UTAMA
72)	2023	BAWANG TUNGGAL	UD BINTANG	BAWANG TUNGGAL CAP BINTANG
73)	2023	PEKAK	UD BINTANG	PEKAK CAP BINTANG

74)	2023	KETUMBAR	UD BINTANG	KETUMBAR BINTANG CAP
75)	2023	KLUWAK	UD BINTANG	KLUWAK CAP BINTANG
76)	2023	JINTEN	UD BINTANG	JINTEN CAP BINTANG
77)	2023	CENGKEH	UD BINTANG	CENGKEH BINTANG CAP
78)	2023	KACANG HIJAU	UD BINTANG	KACANG IJO BINTANG CAP
79)	2023	WIJEN PUTIH	UD BINTANG	WIJEN PUTIH BINTANG CAP
80)	2023	KAYU MANIS	UD BINTANG	KAYU MANIS BINTANG CAP
81)	2023	KAPULAGA	UD BINTANG	KAPULAGA BINTANG CAP
82)	2023	JAMUR PUTIH KERING	UD BINTANG	JAMUR KERING BINTANG CAP
83)	2023	LADA PUTIH	UD BINTANG	LADA PUTIH BINTANG CAP
84)	2023	ANGKAK	UD BINTANG	ANGKAK CAP BINTANG
85)	2023	PALA	UD BINTANG	PALA CAP BINTANG
86)	2023	WIJEN HITAM	UD BINTANG	WIJEN HITAM BINTANG CAP
87)	2023	KEMIRI	UD BINTANG	KEMIRI CAP BINTANG
88)	2023	BERAS	PENGGILANGAN PADI TANI MAJU	TANI MAJU
89)	2023	BERAS	RADJA BLEDUG	RADJA BLEDUG
90)	2023	BERAS	UD. TANI RAHAYU	SUMBERAGUNG
91)	2024	JAMUR KUPING	CV EKA MAJU	SARI TANNY EKONOMI
92)	2024	KACANG HIJAU KUPAS	CV EKA MAJU	SARI TANNY EKONOMI
93)	2024	KEMIRI	CV EKA MAJU	SARI TANNY EKONOMI
94)	2024	JAMUR KUPING	CV EKA MAJU	SARI TANNY
95)	2024	KACANG HIJAU KUPAS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
96)	2024	KACANG TANAH KUPAS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
97)	2024	KACANG TANAH KUPAS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
98)	2024	KAYU MANIS KULIT	CV EKA MAJU	SARI TANNY

99)	2024	KEMIRI	CV EKA MAJU	SARI TANNY
100)	2024	PEKAK BIJI	CV EKA MAJU	SARI TANNY
101)	2024	JALI-JALI	CV EKA MAJU	SARI TANNY
102)	2024	MERICA	CV. MANUNGGAL DWI INDONESIA	Bumbu Plus Lada Bubuk
103)	2024	JAMUR KERING HIOKO	UD. BINTANG	CAP BINTANG
104)	2024	BERAS	PENGGILINGAN PADI SEGORO KIDUL	Beras Amanah Segoro Kidul
105)	2024	Strobery	AGRO SERY	Buah Stroberi
106)	2024	Bumbu Masak	AGRO SERY	Bumbu Masak
107)	2024	Kacang Hijau	TIGA SATRIA	Kacang Hijau
108)	2024	Beras	Gapoktan Patalan	Beras
109)	2024	Labu Siam	AGRO SERY	Agro Sery Labu Siam
110)	2024	Jagung	AGRO SERY	Agro Sery Jagung Acar Special
111)	2024	Jagung	AGRO SERY	Agro Sery Jagung Acar Semi
112)	2024	Tauge	AGRO SERY	Agro Sery Tauge Panjang
113)	2024	CENGKEH HALUS	CV EKA MAJU	KP
114)	2024	PEKAK HALUS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
115)	2024	KETUMBAR HALUS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
116)	2024	KAYU MANIS HALUS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
117)	2024	KAYU MANIS BUBUK	CV EKA MAJU	KP
118)	2024	KETUMBAR HALUS	CV EKA MAJU	KP
119)	2024	CENGKEH HALUS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
120)	2024	PEKAK HALUS	CV EKA MAJU	KP
121)	2024	JINTEN HALUS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
122)	2024	JINTEN HALUS	CV EKA MAJU	KP
123)	2024	PALA HALUS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
124)	2024	LENGKUAS HALUS	CV EKA MAJU	KP

125)	2024	LENGKUAS HALUS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
126)	2024	KUNYIT HALUS	CV EKA MAJU	KP
127)	2024	KUNYIT HALUS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
128)	2024	KAPULOGO HALUS	CV EKA MAJU	KP
129)	2024	KAPULOGO HALUS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
130)	2024	KENCUR HALUS	CV EKA MAJU	SARI TANNY
131)	2024	KENCUR HALUS	CV EKA MAJU	KP
132)	2024	PALA HALUS	CV EKA MAJU	KP
133)	2024	TAUGE KACANG HIJAU	AGRO SERY	AGRO SERY
134)	2024	TAUGE KEDELAI	AGRO SERY	AGRO SERY
135)	2024	TERONG LALAP HIJAU	AGRO SERY	AGRO SERY
136)	2024	LENCAK	AGRO SERY	AGRO SERY
137)	2024	TOMAT HIJAU	AGRO SERY	AGRO SERY
138)	2024	LABU	AGRO SERY	AGRO SERY

Sumber : DKPP, 2024

DKPP memperoleh bantuan APBN berupa Program Pendampingan PAS AMAN (Pasar Pangan Segar Aman) sebesar Rp 112.000.000,-, Registrasi dan Sertifikasi dan Mutu Pangan Segar sebesar Rp 40.000.000,-, dan Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Segar Kab Bantul sebanyak Rp 20.000.000,-.

Kegiatan PAS AMAN dilaksanakan di Pasar Imogiri. Kegiatan ini terdiri dari pembentukan tim ICS (*Internal Control System*) yang melibatkan para pihak serta komponen pasar untuk menjamin pasar dapat menyediakan pangan aman bagi masyarakat; pembuatan pos pantau untuk melakukan pengawasan; pengujian dan pembinaan keamanan pangan secara rutin; penerapan system ketertelusuran dengan melakukan pendataan pangan segar; dan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar III. 28 Kegiatan PAS AMAN di Pasar Imogiri

Sumber : DKPP, 2024

Kegiatan Registrasi dan Sertifikasi dan Mutu Pangan Segar atau Pengawasan *Pre Market* bertujuan untuk melaksanakan pengawasan keamanan pangan segar sebelum beredar di pasaran (*pre market*) dan memberikan jaminan keamanan pangan bagi masyarakat yang mengkonsumsi pangan segar di Kabupaten Bantul. Pengawasan ini menguji 3 jenis PSAT yaitu beras sosoh dari penggilingan padi Segoro Kidoel dan Gapoktan Patalan, kemiri dari UD Bintang dan CV Eka Maju, serta kacang hijau dari 5 Tiga Satria. Berikut hasil uji laboratorium terhadap PSAT tersebut:

- Hasil uji logam berat beras sosoh Gapoktan Patalan menunjukkan bahwa beras tersebut masih berada di bawah batas aman. Hasil uji mikotoksin menunjukkan bahwa beras tersebut tidak terdeteksi aflatoksin.

- Hasil uji logam berat beras sosoh Penggilingan Padi Segoro Kidoel menunjukkan bahwa beras tersebut masih berada di bawah batas aman. Hasil uji mikotoksin menunjukkan bahwa beras tersebut tidak terdeteksi aflatoksin.
- Hasil uji logam berat kemiri UD Bintang menunjukkan bahwa kemiri tersebut tidak terdeteksi logam berat. Hasil uji mikotoksin juga menunjukkan tidak terdeteksi aflatoksin.
- Hasil uji logam berat kemiri CV Eka Maju menunjukkan bahwa kemiri tersebut tidak terdeteksi logam berat. Hasil uji mikotoksin menunjukkan bahwa kemiri tersebut masih berada di bawah batas aman.
- Hasil uji logam berat kacang hijau Tiga Satria menunjukkan bahwa kacang hijau tersebut tidak terdeteksi logam berat. Hasil uji mikroba juga menunjukkan negatif Salmonella sp.



Gambar III. 29 Kegiatan Pengawasan Pre Market

Sumber : DKPP, 2024

Kegiatan Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Segar Kab. Bantul diawali dengan pengambilan sampel PSAT yang beredar di pasaran di Kabupaten Bantul. Selanjutnya, dilakukan analisis cepat (*rapid test*) terhadap sampel yang diambil. Sampel PSAT yang diambil antara lain daging ayam, ikan kembung, wortel, kol, sawi, bawang putih, bawang merah, bawang bombay, cabai rawit merah, dan cabai merah keriting. Pengambilan sampel tersebut dilaksanakan di Pasar Pijenan, Niten, Pleret, dan Triwindu. Hasil analisis cepat terhadap sampel-sampel tersebut adalah sebagai berikut:

- Hasil *rapid test* formalin terhadap sampel daging ayam di Pasar Pijenan, Niten, Pleret, dan Triwindu, semuanya negatif.
- Hasil *rapid test* formalin terhadap sampel ikan kembung di Pasar Niten, Pleret, dan Triwindu, semuanya negatif.
- Hasil *rapid test* pestisida kelompok Carbamate dan Organophosphate terhadap sampel wortel di Pasar Pijenan, Niten, Pleret, dan Triwindu, semuanya negatif.
- Hasil *rapid test* pestisida kelompok Carbamate dan Organophosphate terhadap sampel kol di Pasar Pijenan, Niten, Pleret, dan Triwindu, semuanya negatif.
- Hasil *rapid test* pestisida kelompok Carbamate dan Organophosphate terhadap sampel sawi Pasar Pijenan, Niten, Pleret, dan Triwindu, semuanya negatif.
- Hasil *rapid test* pestisida kelompok Carbamate dan Organophosphate terhadap sampel bawang putih di Pasar Pijenan, Pleret, dan Triwindu positif (*low*), sedangkan di Pasar Niten negatif.
- Hasil *rapid test* pestisida kelompok Carbamate dan Organophosphate terhadap sampel bawang merah di Pasar Pijenan positif (*low*), sedangkan di Pasar Niten, Pleret, dan Triwindu negatif.
- Hasil *rapid test* pestisida kelompok Carbamate dan Organophosphate terhadap sampel bawang bombay di Pasar Pijenan, Pleret, dan Triwindu positif (*high*), sedangkan di Pasar Niten negatif.
- Hasil *rapid test* pestisida kelompok Carbamate dan Organophosphate terhadap sampel cabai rawit merah di Pasar Pijenan positif (*low*), sedangkan di Pasar Niten, Pleret, dan Triwindu negatif.
- Hasil *rapid test* pestisida kelompok Carbamate dan Organophosphate terhadap sampel cabai merah keriting di Pasar Pijenan, Niten, Pleret, dan Triwindu, semuanya negatif.



Gambar III. 30 Kegiatan Pengawasan Post Market

Sumber : DKPP, 2024

2. Sasaran Meningkatnya Produksi Pertanian

Kabupaten Bantul merupakan daerah agraris yang memiliki unggulan pada masing-masing komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, selain itu juga unggul dalam komoditas peternakan yaitu daging dan telur ayam. Meningkatnya produksi pertanian dari komoditas daging, telur, tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan dapat dicapai dengan intensifikasi pertanian, ekstensifikasi pertanian, diversifikasi pertanian, mekanisasi pertanian, dan rehabilitasi pertanian.

Tabel III.22 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Meningkatnya Produksi Pertanian

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian 2023	2024			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian terhadap Akhir Renstra tahun 2026(%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1.	Pertumbuhan produksi sektor pertanian	12,05	2,87	11,85	412,89	4,37	271,17

Sumber : esakip ROPK tahun 2024

Capaian kinerja yang sudah dicapai menunjukkan hasil yang baik. Target yang ditetapkan tahun 2024 adalah 2,87%, realisasi sebesar 11,85%, tercapai 412,89% atau bernilai kinerja **Sangat Tinggi**. Dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya (2023) sebesar 12,05, maka capaian tahun 2024 meningkat sebesar 9,79%. Target capaian tahun 2026 (akhir Renstra) sebesar 4,37. Capaian tahun 2024 ini telah menyumbangkan 271,17% dari target akhir Renstra tahun 2026.

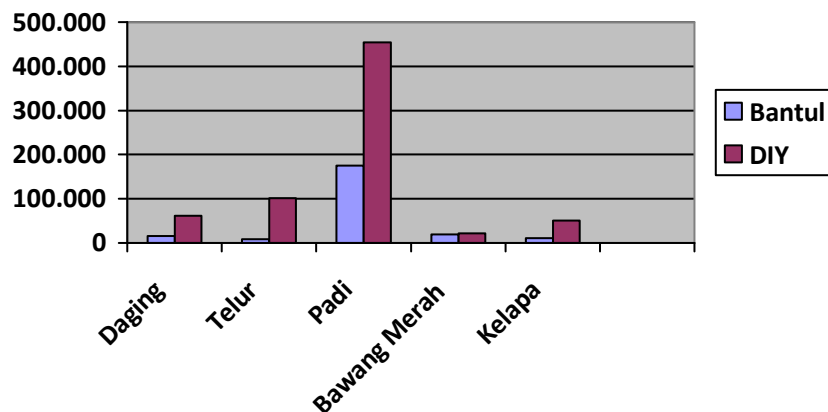
IKU pertumbuhan produksi sektor pertanian dihitung dari pertumbuhan produksi untuk 5 (lima) komoditas yaitu Daging, Telur, Padi, Bawang Merah, dan Kelapa. Pertumbuhan produksi dihitung dengan produksi tahun 2024 dibanding 2022. Berikut perhitungan pertumbuhan produksi sektor pertanian tahun 2024:

Tabel III. 23 Produksi Komoditas Daging, Telur, Padi, Bawang Merah, dan Kelapa Tahun 2020-2024

Komoditas	Produksi					Pertumbuhan produksi tahun 2024 tahun dasar 2022
	2020	2021	2022	2023	2024	
Daging (kg)	15.228.523	15.510.221	15.634.165	15.976.963	16.104.778	3,01%
Telur (kg)	7.782.977	7.914.817	7.904.014	7.872.234	7.906.303	0,03%
Padi (ton)	183.887,00	194.603,11	195.607,70	183.965,42	175.716,00	-10,17%
Bawang Merah (ku)	91.317,00	169.008,42	116.188,30	193.720,04	198.063,70	70,47%
Kelapa (ku)	104.967,70	120.843,46	116.628,69	113.923,05	111.877,50	-4,07%
Rata- rata pertumbuhan						11,85%

Sumber : DKPP, 2024

Faktor pendorong peningkatan produksi tahun 2024 dibanding tahun 2022 pada komoditas daging karena peningkatan populasi ternak besar dan ternak kecil, komoditas telur juga mengalami peningkatan karena populasi ternak ayam petelur naik, sedangkan komoditas bawang merah akibat adanya peningkatan luas panen. Peningkatan luas panen bawang merah sebagai akibat dari adanya pergeseran komoditas dari tanaman pangan menjadi tanaman hortikultura termasuk bawang merah sebagai akibat adanya fenomena El-Nino yang mengakibatkan ketersediaan air kurang untuk budidaya tanaman pangan terutama komoditas padi. Selain itu minat petani menanam bawang merah tahun ini tinggi karena harga bawang merah relatif stabil. Namun sebaliknya, alih tanam dari komoditas padi ke bawang merah menyebabkan produksi padi tahun 2024 menurun karena musim kemarau panjang. Penurunan produksi kelapa disebabkan oleh adanya El Nino dan adanya serangan hama *Artona catoxantha* juga menyebabkan kerusakan yang serius pada tanaman kelapa.



Gambar III. 31 Perbandingan Produksi Pertanian Kabupaten Bantul dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024

Sumber : DKPP, 2024

Produksi daging provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 61.219 ton (angka sementara) tahun 2024, sedangkan produksi Kabupaten Bantul 16.105 ton, produksi daging Kabupaten Bantul menyumbang 26,31% total produksi daging provinsi.

Produksi telur provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 101.109 ton (angka sementara) tahun 2024, sedangkan produksi Kabupaten Bantul 7.906 ton, produksi telur Kabupaten Bantul menyumbang 7,82% total produksi telur provinsi.

Dibandingkan dengan produksi padi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 sebesar 454.270 ton GKG (angka sementara), produksi padi Kabupaten Bantul sebesar 175.716 ton menyumbang 38,68% total produksi padi provinsi. Dibanding dengan produksi nasional sebesar 52.660.000 ton pada tahun 2023, produksi padi Kabupaten Bantul menyumbang 0,33% produksi padi nasional.

Produksi bawang merah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 sebesar 217.435,3 ku sehingga produksi Kabupaten Bantul sebesar 198.063,7 ku menyumbang 91,09% produksi bawang merah provinsi.

Produksi kelapa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 sebesar 503.056,2 ku sehingga produksi Kabupaten Bantul sebesar 111.877,5 ku menyumbang 22,24% produksi kelapa provinsi.

Permasalahan :

1. Masih terbatasnya pengetahuan petani terhadap pengembangan ilmu dan teknologi anjuran pertanian yang ada.
2. Keterbatasan pengetahuan petani tentang budidaya tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, dan tanaman rimpang
3. Keterbatasan pengetahuan petani dalam mengurus nomor izin berusaha bidang pertanian
4. Keterbatasan pengetahuan petani dalam mengurus badan hukum kelompok tani
5. Rendahnya minat generasi muda dalam pembangunan bidang pertanian.
6. Manajemen pemeliharaan ternak masih belum optimal.
7. Kapasitas pemotongan dan SDM di RPH yang sangat terbatas
8. Sarana prasarana pemotongan yang masih konvensional tidak sesuai dengan standar teknis.

Solusi :

1. Pendampingan kepada kelompok tani, bahan percontohan, pelatihan dan sekolah lapangan.
2. Pendampingan dan sosialisasi tentang budidaya tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, dan tanaman rimpang
3. Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam mengurus nomor izin berusaha bidang pertanian
4. Sosialisasi dalam mengurus badan hukum kelompok tani dengan narasumber dari lintas sektor
5. Sosialisasi dan pembentukan Taruna Tani serta pengembangan pertanian berbasis wisata dan edukasi serta penggunaan teknologi pertanian untuk menarik minat generasi muda.
6. Pengoptimalan manajemen pemeliharaan peternakan.
7. Upaya relokasi RPH untuk meningkatkan kapasitas pemotongan
8. Perlu peningkatan sarana prasarana pemotongan yang lebih modern dan sesuai standar teknis serta penambahan SDM

Langkah strategis kedepan untuk meningkatkan IKU Pertumbuhan produksi sektor pertanian yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Modernisasi alat mesin pertanian
- b. Optimalisasi pengendalian alih fungsi lahan pertanian yang berkelanjutan
- c. Pengembangan infrastruktur pertanian dan peternakan
- d. Pelaksanaan pemantauan, pencegahan, deteksi dini dan penanganan organisme pengganggu tanaman (OPT)
- e. Penanganan dampak perubahan iklim
- f. Fasilitasi perizinan usaha pertanian dan peternakan
- g. Peningkatan kapasitas aparatur tenaga teknis melalui diklat, magang, pelatihan, dll.
- h. Penerapan teknologi dan inovasi pertanian tepat guna
- i. Pengembangan agribisnis peternakan
- j. Pengawasan produk peternakan

Capaian kinerja di atas merupakan hasil dari berbagai program yang dilakukan terkait peningkatan sasaran meningkatnya produksi pertanian. Pada tahun 2024, program yang dilaksanakan untuk sasaran strategis ini terdiri dari program sebagai berikut :

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Program ini dilaksanakan untuk mencapai indikator program Persentase Ketersediaan sarana pertanian dengan target 100% dan terealisasi 100% serta indikator Ketersediaan sarana peternakan dengan target 100% dan terealisasi 100%.

a) Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk sarana pertanian yang diberikan tepat sasaran sebanyak 25 unit terealisasi 25 unit. Keluaran dari kegiatan ini meliputi:

1) Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifikasi Lokasi

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk mendukung sarana pendukung pertanian yang telah dilaksanakan sepanjang Januari hingga Desember 2024. Keluaran dari kegiatan ini meliputi:

- **Monitoring dan Evaluasi Program Kartu Tani**

Pada tahun 2024 ini penyaluran pupuk bersubsidi sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya. Untuk itu diperlukan kegiatan yang mengumpulkan perwakilan petani dari masing-masing kelompok tani guna mensosialisasikan kebijakan baru sekaligus monitoring perkembangan penggunaan kartu tani di Kabupaten Bantul.

Monev kartu tani bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program kartu tani berjalan di Kabupaten Bantul. Monev dilakukan di 17 kapanewon di Kabupaten Bantul pada bulan Februari dan Maret 2024 dengan mengundang perwakilan kelompok tani, BRI, dan kios pengecer pupuk di Aula BPP masing-masing Kapanewon.



Gambar III. 32 Monev Tani tahun 2024

Sumber: DKPP, 2024

- **Kegiatan Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida (KP3)**

Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida atau disingkat KP3 terdiri dari Bapak Bupati Bantul (selaku pengarah), Bapak Wakil Bupati Bantul (selaku penanggung jawab), dan anggotanya terdiri dari Kepala DKPP Kab Bantul, perwakilan dari Kejasaaan Negeri Bantul, dan perwakilan dari Polres Bantul.

Tugas utama dari KP3 adalah melakukan pengawasan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Bantul, menindak jika

ditemukan pelanggaran terhadap penyaluran pupuk bersubsidi, dan melakukan monitoring evaluasi.



Gambar III. 33 Monitoring Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Sumber: DKPP, 2024

- **Pengadaan Alat Mesin Pertanian**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan kelompok tani dengan memberikan bantuan sarana prapanen dan pascapanen. Pengadaan Alat Mesin Pertanian pada sub kegiatan ini didukung dengan sumber dana yang berasal dari DBHCHT melalui APBD II.

Pengadaan alat mesin pertanian ini dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku kemudian diterbitkan SK Bupati dan diberikan kepada kelompok tani dengan Berita Acara Serah Terima yang ditandatangani oleh Kepala Dinas. Status alat mesin pertanian ini adalah dihibahkan kepada kelompok tani sehingga bukan menjadi aset dinas. Adapun total hibah alsintan ini sebanyak 8 unit dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III. 24 Hibah Alsintan

No.	Kelompok Tani	Alamat	Jenis Alsintan	Jmlh (unit)	SUMBER DANA
1	Tri Martani	Kalidadap I, Selopamioro, Imogiri	Cultivator	1	DBHCHT
2	Mitra Lestari	Jambewangi,	Cultivator	1	DBHCHT

		Temuwuh, Dlingo			
3	Ngudi Makmur	Bawuran I, Bawuran, Pleret	Cultivator	1	DBHCHT
4	Tani Makmur	Jejeran I, Wonokromo, Pleret	Cultivator	1	DBHCHT
5	Sedyo Maju	Sompok, Sriharjo, Imogiri	Cultivator	1	DBHCHT
6	Tani Mulyo	Bobok Tempel, Seloharjo, Pundong	Cultivator	1	DBHCHT
7	Sido Mulyo	Seropan I, Muntuk, Dlingo	Cultivator	1	DBHCHT
8	Lestari Mulyo	Gayam, Jatimulyo, Dlingo	Cultivator	1	DBHCHT

Sumber: DKPP, 2024



Gambar III. 34 Bantuan Hibah Alsintan T.A. 2024

Sumber: DKPP, 2024

- Pelatihan Alat Mesin Pertanian

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengadaan alat mesin pertanian, dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan petani dalam penggunaan alat mesin pertanian sehingga dapat mengopersikan bantuan alsin dari pemerintah dengan baik dan benar. Pelatihan sebanyak 8 (delapan) kali pelatihan, yaitu:

Tabel III. 25 Kegiatan Pelatihan Alat Mesin Pertanian

No.	Tanggal Pelatihan	Kelompok Tani	Alamat
1.	4 Juni 2024	Poktan Tri Martani	Kalidadap I, Selopamioro, Imogiri
2.	5 Juni 2024	Poktan Mitra Lestari	Jambewangi, Temuwuh, Dlingo
3.	6 Juni 2024	Poktan Ngudi Makmur	Bawuran I, Bawuran, Pleret
4.	7 Juni 2024	Poktan Tani Makmur	Jejeran I, Wonokromo, Pleret
5.	10 Juni 2024	Poktan Tani Sedyo Maju	Sompok, Sriharjo, Imogiri
6.	11 Juni 2024	PoktanTani Mulyo	Bobok Tempel, Seloharjo, Pundong
7.	12 Juni 2024	Poktan Sido Mulyo	Seropan I, Muntuk, Dlingo
8.	13 Juni 2024	Poktan Lestari Mulyo	Gayam, Jatimulyo, Dlingo

Sumber: DKPP, 2024



Gambar III. 35 Pelatihan Alat Mesin Pertanian

Sumber: DKPP, 2024

2) Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk mendukung sarana pendukung pertanian yang telah dilaksanakan sepanjang Januari hingga Desember 2024. Keluaran dari kegiatan ini meliputi:

- Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Saat ini Dinas tidak lagi memiliki Pabrik Pupuk Organik (PPO) yang mengolah pupuk organik. Oleh karena itu, dirasa penting dinas melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik kepada kelompok-kelompok tani agar mereka mampu mengelola kotoran ternak menjadi pupuk organik sendiri.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Kelompok Ternak Pandan Mulyo, Ngentak, Poncosari, Kapanewon Srandakan, Kabupaten Bantul pada Bulan Agustus 2024 dengan mengundang narasumber dari praktisi pembuatan pupuk organik dan dari penyedia alat pengolah pupuk organik



Gambar III. 36 Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Sumber: DKPP, 2024

- Fasilitasi Kebun Buah Mangunan

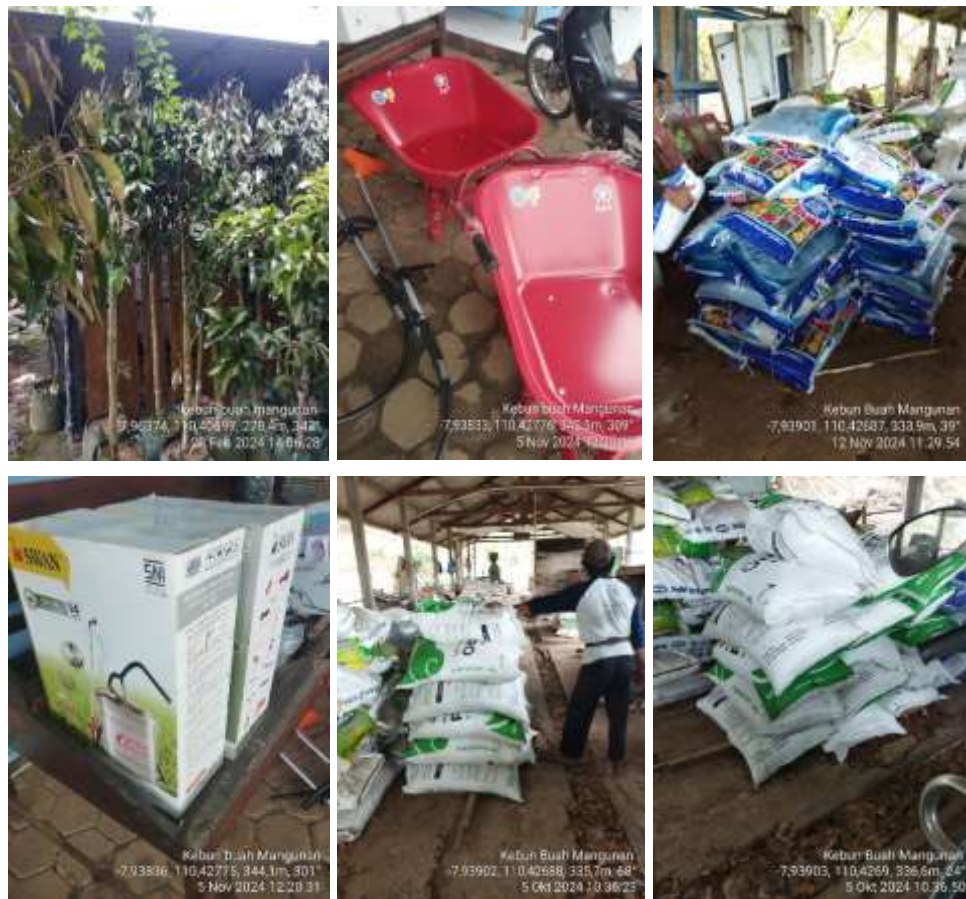
Kebun Buah Mangunan mendapatkan pendampingan berupa pengadaan tenaga kebekersihan, pengadaan pupuk pestisida, bibit tanaman, alat kebersihan, dll guna memperlancar kegiatan operasional. Adapun pengadaan untuk Kebun Buah Mangunan pada tahun anggaran 2024 ini meliputi:

Tabel III. 26 Pengadaan untuk Kebun Buah Mangunan

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Pupuk NPK	2385 kg
2.	Pupuk Urea	1500 kg
3.	Kompos	4500 kg
4.	Bibit Tanaman Alpukat	20 batang

5.	Bibit Tanaman Durian	11 batang
6.	Angkong	2 unit
7.	Mesin Potong Rumput	2 unit
8.	Handy Talky	5 unit
9.	Hand Sprayer	2 unit

Sumber : DKPP, 2024

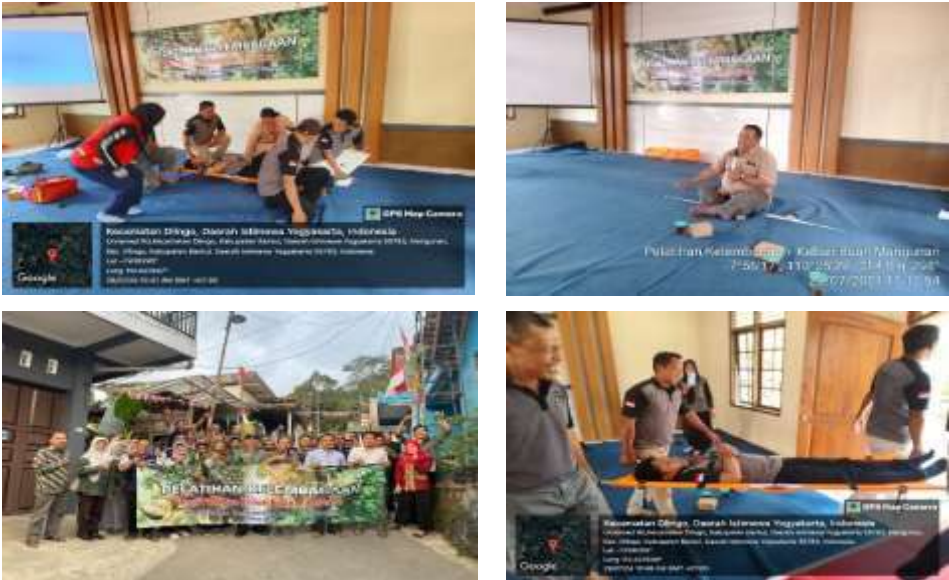


Gambar III. 37 Pengadaan Sarana untuk KBM

Sumber: DKPP, 2024

Pada tahun ini juga dilaksanakan Pelatihan Kelembagaan Bagi Petugas Kebun Buah Mangunan. Kegiatan nya diisi dengan menghadirkan narasumber dari PMI Bantul dan praktisi pembibitan durian dari Kulon Progo. Pelatihan hari pertama diisi oleh narasumber dari PMI dengan materi paparan penanganan keadaan darurat khususnya untuk pengamanan pengunjung dan staf KBM itu sendiri. Narasumber kedua adalah Bapak Subadri dengan materi tentang cara-cara pembudidayaan dan pemeliharaan tanaman durian.

Pelatihan hari kedua dilakukan kunjungan study tiru ke Kelompok Tani Tulus Karya, Desa Wilayu, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Di sana peserta pelatihan diajak melihat secara langsung proses pembibitan dan budidaya tanama durian.



Gambar III. 38 Pelatihan Kelembagaan bagi Petugas KBM

Sumber: DKPP, 2024

- Fasilitasi Kebun Buah Nawungan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas kelompok tani di wilayah Nawungan yang mengolah lahan kritis di Bukit Dermo Nawungan. Adapun pengadaan untuk Kebun Buah Nawungan pada tahun anggarn 2024 ini meliputi:

Tabel III. 27 Pengadaan untuk Kebun Buah Nawungan

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Pupuk NPK	1000 kg
2.	Kompos	5000 kg
3.	Bibit Tanaman Alpukat	40 batang
4.	Bibit Tanaman Durian	30 batang

Sumber: DKPP, 2024



Gambar III. 39 Pengadaan untuk KBN

Sumber: DKPP, 2024

- **Pengadaan Alat Mesin Pertanian**

Pengadaan alat mesin pertanian yang masuk dalam Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pertanian merupakan pengadaan yang bersumber dari Pokir dan PIK tahun anggaran 2024. Pengadaan berupa traktor roda dua, PTM, cultivator, dan hand sprayer untuk 19 kelompok/gapoktan.

CPCL tertuang dalam Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 178 Tahun 2024 tentang Daftar Kelompok Tani Penerima dan Besaran Penerima Hibah Barang Berupa Alat Mesin Pertanian di Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2024.

Tabel III. 28 Besaran Penerima Hibah Alat Mesin Pertanian

No	Kelompok Tani	Alamat	Usulan Hibah	Jumlah
1	Taruna Tani Tani Mulyo	Sitimulyo, Piyungan	Cultivator	1 unit
2	Ngudi Raharjo	Jurug, Temuwuh, Dlingo	Cultivator	1 unit
3	Mekar Jaya	Tinggen, Srigading, Sanden	TR2 (singkal)	1 unit
4	Ngudi Lestari	Kaliberot, Argomulyo, Sedayu	PTM	1 unit
5	Rukun Lestari	Buruhan, Tirtosari, Kretek	Hand Sprayer	1 unit
6	Tegal Tapen	Tegaltapen, Tirtosari, Kretek	Hand Sprayer	1 unit
7	Rujuk	Mulekan I, Tirtosari, Kretek	Hand Sprayer	1 unit

8	Ngudi Laras	Cimpon, Tirtosari, Kretek	Hand Sprayer	1 unit
9	Ngudi Lestari	Pangkah, Tirtosari, Kretek	Hand Sprayer	1 unit
10	Ngudi Makmur	Mulekan II, Tirtosari, Kretek	Hand Sprayer	1 unit
11	KWT Ngudi Rejeki	Tegaltapen, Tirtosari, Kretek	Hand Sprayer	1 unit
12	Sedyo Maju	Dukuh, Imogiri, Imogiri	Cultivator	1 unit
13	KWT Ngesti Asri	Ngestiharjo, Kasihan	Cultivator	1 unit
14	Taruna Tani Karya Bakti	Ngestiharjo, Kasihan	Cultivator	1 unit
15	Lestari	Dagan, Murtigading, Sanden	Cultivator	1 unit
16	Ngudi Mulyo	Mayungan, Murtigading, Sanden	TR2 (rotary)	1 unit
17	Ngudi Mulyo	Koripan, Pongcosari, Srandakan	TR2 (rotary)	1 unit
18	Pandan Asih	Ngentak, Pongcosari, Srandakan	TR2 (rotary)	1 unit
19	Poktan Sidodadi	Jaten, Argosari, Sedayu	TR2 (rotary)	1 unit

Sumber: DKPP, 2024



Gambar III. 40 Bantuan Hibah Alsintan T.A. 2024

Sumber: DKPP, 2024

- **Pelatihan Alat Mesin Pertanian**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan petani dalam penggunaan traktor sehingga dapat mengopersikan bantuan alsin dari pemerintah dengan baik dan benar. Pada tahun ini di subkegiatan pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian telah dilaksanakan pelatihan alsintan sebanyak 12 kali. Dan salah satunya menitikberatkan pada pelatihan kelembagaan UPJA (Unit Pengelola Jasa Alsintan).

Adapun lokasi pelatihan alsintan adalah sebagai berikut:

Tabel III. 29 Lokasi Pelatihan Alsinta

Tanggal Pelaksanaan	Pelatihan	Kelompok Tani	Alamat
14 Mei 2024	Pelatihan Alat Mesin Pertanian	KWT Ngesti Asri	Ngestiharjo, Kasihan
27 Mei 2024		Taruna Tani Karya Bakti	Ngestiharjo, Kasihan
13 Mei 2024		Ngudi Lestari	Kaliberot, Argomulyo, Sedayu
16 Mei 2024		Ngudi Mulyo	Koripan, Poncosari, Srandakan
28 Mei 2024		Pandan Asih	Ngentak, Poncosari, Srandakan
15 Mei 2024		Ngudi Mulyo	Mayungan, Murtigading, Sanden
21 Mei 2024		Ngudi Raharjo	Jurug, Temuwuh, Dlingo
13 Mei 2024		Sedyo Maju	Dukuh, Imogiri, Imogiri
22 Mei 2024		Taruna Tani Tani Mulyo	Sitimulyo, Piyungan
17 Mei 2024		Mekar Jaya	Tinggen, Srigading, Sanden
20 Mei 2024		Lestari	Dagan, Murtigading, Sanden
24 – 26 Juni 2024	Pelatihan Kelembagaan UPJA dan kunjungan study banding ke UPJA Setia Dadi” Desa Bojong, Kawunganten, Cilacap, Jawa Tengah		

Sumber: DKPP, 2024



Gambar III. 41 Pelatihan Alat Mesin Pertanian

Sumber: DKPP, 2024

- **Penyediaan Pestisida untuk Kelompok Tani**

Pengadaan stok pestisida untuk persediaan kebutuhan mendadak bagi petani/ kelompok tani yang mengalami serangan hama/penyakit dan produksi pupuk organik. Kegiatan pengadaan pestisida terdiri dari pestisida hayati sebanyak 30 paket dan pestisida kimia sebanyak 32 paket dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung pengendalian hama dan penyakit tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 42 Penyediaan pestisida bagi kelompok tani

Sumber: DKPP, 2024

- **Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Alat Mesin Pertanian**

Kegiatan monitoring ini merupakan salah satu bentuk pendampingan terhadap pemberian alat mesin pertanian bantuan pemerintah. Tujuan dari monitoring ini adalah untuk memastikan bahwa alat mesin pertanian yang diberikan kepada Gapoktan/Poktan telah dimanfaatkan dengan benar, serta untuk mengetahui kondisinya baik atau rusak.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan kunjungan ke lokasi penerima bantuan hibah alsintan. Bertemu dengan kelompok tani, melakukan wawancara tentang pengelolaan alsintan dan pengecekan kondisi alat mesin pertanian.



Gambar III. 43 Monitoring Pemanfaatan Alsintan

Sumber: DKPP, 2024

- **SL Tembakau**

Sekolah lapang tembakau dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keahlitan petani/kelompok tani dalam budidaya sampai dengan pemasaran tembakau dalam pencapaian sasaran produksi, produktivitas dan peningkatan kesejahteraan petani. selain kegiatan sekolah lapang,

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul juga melaksanakan kegiatan untuk evaluasi sekolah lapang tembakau.

Evaluasi sekolah lapang merupakan salah satu metode pemberdayaan petani melalui pertemuan antar petani, peneliti, penyuluh, maupun pihak terkait untuk saling tukar menukar informasi tentang teknologi pertanian yang diterapkan dan mendapatkan umpan balik dari petani mengenai masalah dan hambatan yang dihadapi dalam berusaha tani, serta memberikan masukan dari pelaksanaan sekolah lapang tembakau yang telah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat menggali potensi, masalah, dan hambatan yang ditemui oleh para petani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani.

Penyelenggaraan kegiatan sekolah lapang tembakau di Kapanewon Dlingo, Imogiri, Pleret, Pundong, dan Piyungan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2024:

1. Kelompok Tani Ngudi Laras, Lungguh, Temuwuh, Dlingo
2. Kelompok Tani Bhumi Mukti, Srunggo II, Selopamioro, Imogiri
3. Kelompok Tani Mulyo, Bobok Tempel, Seloharjo, Pundong
4. Gabungan Kelompok Tani Wonolelo, Wonolelo, Pleret
5. Kelompok Tani Mekar Sari, Geger, Seloharjo, Pundong
6. Kelompok Tani Ngudi Rejeki, Jasem, Srimulyo, Piyungan

Rencana Tindak Lanjut kegiatan DBHCHT tembakau adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan lebih lanjut terhadap kelompok tani dalam proses budidaya tembakau.
2. Akan dilaksanakan sekolah lapang tembakau di lima kapanewon (Piyungan, Pleret, Imogiri, Dlingo, dan Pundong) dengan tema pembuatan pembibitan tembakau.
3. Segera disusun SOP budidaya tembakau dan kemitraan dalam pemasaran.



Gambar III. 44 Kegiatan SL Tembakau

Sumber: DKPP, 2024

- b) Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota

Kegiatan ini dilaksanakan oleh UPT Balai Benih Pertanian dengan indikator Cakupan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme target 100% terealisasi 100%.

- 1) Sub Kegiatan Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman

Penyetoran PAD untuk Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp 744.044.00,- dari target penyetoran PAD sebesar RP 659.605.250,- atau sebesar 112,8%. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Laporan pengelolaan administrasi keuangan di BBP

UPTD Balai Benih Pertanian dibentuk berdasar Peraturan Bupati Kabupaten Bantul No. 52 Tahun 2023 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

UPTD Balai Benih Pertanian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam bidang

pembenihan dan pembibitan tanaman pertanian. Keluaran kegiatan ini adalah produksi benih padi dan sertifikasi lapangan. Produksi benih padi dari UPTD ini memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bantul.

- Laporan pelaksanaan pemrosesan benih di UPTD BBP

Pada tahun 2024, UPTD BBP mampu memproduksi benih padi sebanyak 69.045 ton terdiri dari benih dasar (BD) dan benih pokok (BP), benih yang siap dipasarkan. Produksi benih di UPTD BBP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 30 Produksi Benih Padi Tahun 2024

No.	Varietas	Jumlah Produksi (Ton)		Total (Ton)
		BD	BP	
1	Pepe	-	6.775	6.775
2	Gilirang	1.080	3.160	4.240
3	Mekongga	-	12.235	12.235
4	Padjajaran	-	7.560	7.560
5	Pepe	-	7.515	7.515
6	Sunggal	-	6.715	6.715
7	Inpari 30	1.000	2.555	3.555
8	Inpari 32	-	14.160	14.160
9	Inpari 24	1.720	600	2.320
10	Inpari 42	-	4.000	4.000
Jumlah		3.800	65.245	69.045

Sumber: UPTD BBP, 2024

- Sertifikasi lapangan

Kegiatan sertifikasi lapangan yang dapat dilaksanakan di tahun 2024 dengan target 15 ha terealisasi sejumlah 17,6 ha. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya pemberdayaan kelompok penangkar benih berupa kerjasama dengan para penangkar benih. Selain daripada itu kegiatan sertifikasi dapat dilaksanakan berkat kerjasama baik dengan BP3MBTP DIY.

Tabel III. 31 Daftar Kelompok Penangkar Benih Padi

No	Kelompok Penangkar	Alamat	Luas Tanam 1 Th	Keterangan
1	Kel. Agribisnis Penangkaran Sumber Makmur	KBD, Sumberagung	2,5 ha	1 kali tanam
2	Kel. Agribisnis Penangkaran Sumber Rejeki	Sumber, Sumberagung	4 ha	1 kali tanam
3	Kel. Agribisnis Penangkaran Rukun Makmur	Ngentak, Sumberagung	10 ha	2 kali tanam
4	Lahan UPTD BBP	UPTD BBP, Mindi Sumberagung	1,1 ha	2 kali tanam
	JUMLAH		17,6 ha	

Sumber : UPTD BBP, 2024



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar III. 45 Koordinasi persiapan kegiatan di UPTD BBP (1) Publikasi penambahan layanan benih padi golden premium di UPTD BBP oleh TVRI Yogyakarta (2); Kunjungan dari Jepang tentang Inovasi Siperkasa (3); Field Study dari Mahasiswa UPN (4)

Sumber: UPTD BBP, 2024

- c) Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja penyediaan benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak dengan target dan realisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 1 sub kegiatan yaitu:

- 1) Sub Kegiatan Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Kontes Ternak

Kontes ternak merupakan salah satu upaya konkret dalam menjaga dan mengembangkan keberagaman genetik ternak asli Indonesia. Kontes Ternak ini juga merupakan wujud nyata kepedulian kita terhadap kelestarian ternak lokal. Dari kegiatan kontes ini juga diharapkan dapat menjadi titik tolak kemajuan peternakan, khususnya di Yogyakarta dan sekitarnya. Cara ini menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga keberlanjutan peternakan di DIY. Pada tahun 2024, telah diselenggarakan Kontes Ternak sebanyak 2 kali di 2 lokasi yang berbeda.



Gambar III. 46 Kontes Ternak

Sumber : DKPP, 2024

Kontes Ternak I dilaksanakan di Pasar Hewan Imogiri, Karangtalun, Imogiri, Bantul pada tanggal 11 Juli 2024 dengan peserta lomba berasal dari peternak di wilayah Kabupaten Bantul. Kategori yang dilombakan meliputi:

- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| ▪ Kambing PE Calon Pejantan | ▪ Domba Calon Indukan |
| ▪ Kambing PE Calon Indukan | ▪ Domba Indukan |
| ▪ Kambing PE Indukan | ▪ Sapi PO Calon Pejantan |
| ▪ Domba Calon Pejantan | ▪ Sapi PO Calon Indukan |

- Sapi PO Indukan
- Petugas IB Berprestasi
- Gerobak Sapi Terbaik

Adapun hasil lomba sebagai berikut.

Tabel III. 32 Daftar Pemenang Kontes Ternak I

Nominasi Gerobak Sapi Terbaik			
Juara 1	Gerobak 11 (skor 251)	Hardi	Tajeman
Juara 2	Gerobak 10 (skor 239)	Aris	Kalak Ijo
Juara 3	Gerobak 3 (skor 236)	Sumardiyanto	Siluk I
Nominasi Kontes Ternak Kategori Sapi Lokal Klasik (Putih) Induk			
Juara 1	No 3 Harun 1	Harun Tri Prasto	Nawungan 2 Selopamioro
Juara 2	No 6 Elsa	Aan Prasetya	Gedongan Daleman Gilangharjo
Juara 3	No 4 Kartijo 2	Kartijo	Bergan Wijirejo Pandak
Nominasi Kontes Ternak Kategori Sapi Lokal Klasik (Putih) Calon Induk			
Juara 1	No 11 Arimbi	Slamet Mulyadi	Kalijoho Argosari Sedayu
Juara 2	No 3 Sogiran 1	Trisno Diharjo	Demen RT 04 Sriharjo
Juara 3	No 10 Manohara	Ngatijo	Tembi RT 02 Timbulharjo
Nominasi Kontes Ternak Kategori Sapi Lokal Klasik (Putih) Calon Pejantan			
Juara 1	No 2 Arjuna	Fajar Santoso	Bembem RT 07 Trimulyo Jetis
Juara 2	No 11 Reevcow 1	Prasetyo Arif Purnomo	Segoroyoso 2 Rt 03
Juara 3	No 9 Kartijo 1	Kartijo	Bergan Wijirejo Pandak
Nominasi Kontes Ternak Kategori Kambing Lokal Klasik (PE) Induk			
Juara 1	No 9 Omaira	Suatmanto	Tegalsempu Caturharjo Pandak
Juara 2	No 22 AT 4	Agus Tomas	Krajan Poncosari
Juara 3	No 5 Syarini	Sunardi	Selo Rt 4 Sidomulyo Bblipuro
Nominasi Kontes Ternak Kategori Kambing Lokal Klasik (PE) Calon Induk			
Juara 1	No 15 Sahara	Andiyanto Lencana Farm	Cikalan II Bangunjiwo
Juara 2	No 4 Bungaku	Tahmid N	Wijayabakti Farm Koripan II
Juara 3	No 7 Desi	Riswanto	Gatak RT 01 Timbulharjo
Nominasi Kontes Ternak Kategori Kambing Lokal Klasik (PE) Calon Pejantan			
Juara 1	No 16 AT 2	Agus Tomas	Krajan Poncosari
Juara 2	No 25 Dozer	Tahmid N	Wijaya Bangkit Farm Koripan II
Juara 3	No 17 Mukidi	Ferdi/ Nur Ahm	Daguran
Nominasi Kontes Ternak Kategori Domba Lokal Klasik (DET) Induk			
Juara 1	NO 2 Ngudimulyo 2	Soleh	Kanggotan Kidul Pleret
Juara 2	No 14 Dewi Asih	Wedus Galak Farm	Timbulharjo Sewon
Juara 3	No 1 Suryani	Ari Suwarno	Numpukan Karangtengah
Nominasi Kontes Ternak Kategori Domba Lokal Klasik (DET) Calon Induk			
Juara 1	No 20 Yakuza	Masyudinurrokhim	Potorono Btp
Juara 2	No 9 Mutiara Junior	Restu Sabda Nugraha	Tegalrejo Rt 4 Bawuran
Juara 3	No 1 Melati	Heru (Gavaro Farm)	Kerto RT 01 Pleret
Nominasi Kontes Ternak Kategori Domba Lokal Klasik (DET) Calon Pejantan			
Juara 1	No 2 Reborn	Andri Prasetya Utama	Ngibikan Canden Jetis
Juara 2	No 9 AL Farm 3	Wibisono (Hadi Wibisono)	Dahromo II Segoroyoso II
Juara 3	No 13 Softel Jaguar Jr	Wedus Galak Farm	Timbulharjo Sewon

Sumber : DKPP, 2024

Kontes Ternak II dilaksanakan di Pasar Seni Gabusan pada tanggal 01 Desember 2024 dengan peserta lomba berasal dari peternak di lingkup regional yang berasal dari DIY, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Kategori yang dilombakan meliputi:

- Kelas A Jantan dan Betina
- Kelas B Jantan dan Betina
- Kelas C Jantan dan Betina
- Kelas D Jantan dan Betina
- Kelas E Jantan dan Betina

Adapun hasil lomba sebagai berikut.

Tabel III. 33 Daftar Pemenang Kontes Ternak II

Juara	Nomor dan Nama Kambing	Nama Pemilik	Alamat
Kelas A Jantan			
Juara 1	No. 15 Pangeran Muda	Mbaturan Farm	Kaligesing
Juara 2	No. 13 Mr Baron	Omah Kayu Farm	Batu Malang
Juara 3	No. 2 Lexus	Ahmad Farm	Kaligesing
Kelas A Betina			
Juara 1	No. 8 Cinta	Blantik Cilik Farm	Blitar
Juara 2	No. 6 Melodi	Alfiano Farm	Mojokerto
Juara 3	No. 1 Dewi Putri	Cindira Farm	Pati
Kelas B Jantan			
Juara 1	No. 7 Syawal	Mbah Lurah Farm	Kediri
Juara 2	No. 11 Bintang Jaya	Sempulur Farm	Tulungagung
Juara 3	No. 8 Gombloh	Mandala Etawa Farm	Kediri
Kelas B Betina			
Juara 1	No. 8 Mawar	Dea Putra Farm	Grobogan
Juara 2	No. 6 Putri Idola	Mbah Lurah Farm	Kediri
Juara 3	No. 4 DDelima	Mazaya Farm	Banjarnegara
Kelas C Jantan			
Juara 1	No. 3 Jaya Gentayu	Kresna Farm	Bantul
Juara 2	No. 15 Hoki	Pangupo Joyo Farm	Klaten
Juara 3	No. 7 Bagus Sajiwo	Young Breeder Farm	Banjarnegara
Kelas C Betina			
Juara 1	No. 8 Meranti	Triplex Balap	Jepara
Juara 2	No. 12 Arimbi	Golden Farm	Banjarnegara
Juara 3	No. 2 Jelita	Anaafi'	Banjarnegara
Kelas D Jantan			
Juara 1	No. 4 Langgeng	Armada	Kediri
Juara 2	No. 7 Jawro Junior	Lebu Farm	Jombang
Juara 3	No. 24 Kian Santang	Santika Farm	Wonosobo
Kelas D Betina			
Juara 1	No. 22 Sang Putri	NK Farm	Tulungagung
Juara 2	No. 19 Ratu Maharani	Lanar Abadi Etawa	Ponorogo
Juara 3	No. 16 Dewi Lohan	Basuki Bledug Farm	Purworejo
Kelas E Jantan			
Juara 1	No. 6 Doser	Tunas Jaya Farm	Purworejo
Juara 2	No. 7 Subasa	Alvi Krama Farm	Klaten
Juara 3	No. 11 Pedro	Katigaron Farm	Wonosobo
Kelas E Betina			
Juara 1	No. 10 Gendis	MJSS Farm	Kebumen
Juara 2	No. 14 Mentari	Harapan Baru	Ponorogo
Juara 3	No. 20 Selendang Biru	Tunas Jaya Farm	Purworejo

Sumber: DKPP, 2024

- IB Kambing

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan angka kebuntingan pada hewan ternak, sehingga populasi akan terus meningkat yang akan berdampak pada produksi daging dan susu. Pengadaan untuk IB kambing sebanyak 3.000 straw pada tahun 2024. IB kambing dilaksanakan di 17 Kapanewon di Kabupaten Bantul. Selanjutnya, dilakukan penyuntikan/pemasukan straw kambing oleh petugas Inseminasi Buatan Kabupaten Bantul.



Gambar III. 47 Kegiatan IB kambing

Sumber : DKPP, 2024

- Penetasan

Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan mutu bibit ayam buras melalui kegiatan penetasan ayam buras menggunakan mesin tetas untuk menghasilkan *Day Old Chicken* (DOC) yang berada di Bakulan Wetan, Patalan, Jetis. Produksi DOC 6 tahun terakhir tersaji pada tabel berikut:

Tabel III. 34 Laporan PAD Penetasan Ayam

No	Tahun	Telur Masuk	Telur Menetas	Penjualan DOC	Jumlah PAD yang diperoleh (Rp)
1.	2019	33.000	16.649	16.649	70.249.100
2.	2020	36.000	16.626	16.626	75.044.400
3.	2021	8.425	4.929	4.929	21.771.000
4.	2022	48.100	28.376	28.376	125.271.000
5.	2023	37.372	18.316	18.316	106.614.000
6.	2024	38.640	24.354	23.985	112.729.500

Sumber : DKPP, 2024

Pengadaan untuk telur tetas untuk tahun 2024 adalah sebanyak 38.640 butir, dan telur yang menetas sebanyak 24.354 butir (63,03%). Penetasan telur dilakukan dengan menggunakan mesin tetas.



Gambar III. 48 Kegiatan penetasan telur

Sumber : DKPP, 2024

2) Sub Kegiatan Pengadaan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Pemeliharaan ternak sapi di Kebun Buah Mangunan
Kebun Buah Mangunan memiliki ternak besar yaitu sapi sejumlah 10 ekor.
- Pengadaan pakan sapi
Pengadaan pakan ternak berupa konsentrat 400 zak (20 ton) dan hijuan
- Laporan pelaksanaan pemeliharaan ternak di Kebun Buah Mangunan

Pemeliharaan ternak di Kebun Buah Mangunan dikelola oleh Tenaga Pengguna Jasa 4 orang yang bertugas di Kebun Buah Mangunan agar ternak yang dipelihara bisa berkembang atau bertambah populasinya karena ternak sapi yang berada di Kebun Buah Mangunan merupakan aset daerah yang perlu di rawat. Pasa sub kegiatan ini juga ada perjalanan ke dalam daerah untuk mendapatkan materi atau ilmu terkait

pakan yang berkualitas dan baik untuk pertumbuhan dan reproduksi ternak.

- Pengambilan sampel pakan

Kegiatan ini dilakukan guna mengetahui kualitas dan kandungan pakan yang beredar dipasaran. Pengambilan sampel dilakukan di poultry atau produsen pakan lokal di Kabupaten Bantul. Sampel yang sudah didapat kemudian diujikan di laboratorium.



Gambar III. 49 Kegiatan Pengambilan Sampel Pakan

Sumber : DKPP, 2024

2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dilaksanakan dengan tujuan untuk menyediakan sarana pertanian guna mendukung produksi pertanian..

a. Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Luas Baku Sawah di Kabupaten Bantul target 14.819 Ha dan realisasi 14.819 Ha. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

- 1) Sub Kegiatan Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B
Pelaksanaan Sub Kegiatan ini bertujuan untuk koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka penyusunan draft Rancangan Peraturan

Bupati Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2023 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Penyusunan draft Raperbup didampingi oleh utusan dari Kanwil Kemenkumham DIY, dan dilaksanakan dalam tiga kali paparan (paparan pendahuluan, paparan antara, dan paparan akhir). Koordinasi dilaksanakan dengan mengundang OPD lain seperti DPTR, Bappeda, DPMPTSP dan Kantor Pertanahan Kabupaten Bantul serta bidang-bidang terkait di DKPP Bantul.



(1)

(2)



(3)

Gambar III. 50 Paparan pendahuluan (1);Paparan Antara (2);Paparan Akhir (3).

Sumber: DKPP, 2024

Draft Rancangan Peraturan Bupati Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2023 mengatur mengenai alih fungsi LP2B menjadi non LP2B, alih fungsi non LP2B menjadi LP2B, insentif dan pencabutan insentif. Berdasarkan hasil diskusi tiga kali paparan, masih terdapat hal-hal yang belum dapat

dirumuskan dikarenakan perlu koordinasi lebih lanjut dengan pimpinan daerah atau OPD terkait, terutama mengenai insentif dan tata caranya.

2) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya

Sub kegiatan ini meliputi beberapa bentuk kegiatan yaitu:

- **Angkat Walet**

Angkat walet bertujuan untuk membersihkan saluran irigasi dari endapan maupun sampah yang menghambat aliran air irigasi. Angkat walet dilaksanakan oleh P3A/Gapoktan/Kelompok Tani dengan difasilitasi anggaran upah tenaga harian lepas (hari orang kerja) untuk 15 orang yang mengikuti angkat walet tersebut. Pada APBD murni dialokasikan 34 lokasi angkat walet, kemudian karena kegiatan PSP APBN tidak dapat dilaksanakan seluruhnya maka anggaran dialihkan sebagian besar untuk angkat walet. Sehingga total seluruh anggaran angkat walet sebanyak 55 lokasi. Berikut waktu dan tempat angkat walet tersebut :

Tabel III. 35 Lokasi Angkat Walet

No	Tanggal	Nama Kelompok	Alamat
1	13 Agustus 2024	KT Sasono Catur	Kanten Kebonagung, Imogiri
2	17 September 2024	KT Lestari	Karangtalun, Karangtalun, Imogiri
3	29 Oktober 2024	KT. Kemasan	Kemasan, Karangtengah, Imogiri
4	21 November 2024	KT Sedyo Maju	Dronco, Girirejo, Imogiri
5	5 Agustus 2024	KT Ngudi Mulyo	Donotirto, Bangunjiwo, Kasihan
6	14 November 2024	KT. Sido Maju	Gedongan, Bangunjiwo, Kasihan
7	22 September 2024	KT Sido Rejo	Tempuran Tamantirto Kasihan
8	31 Oktober 2024	KT Onggobayan	Onggobayan, Ngestiharjo, Kasihan
9	12 Agustus 2024	KT Angratani	Klangon, Argosari, Sedayu
10	17 November	KT Kismo Dadi	Sungapan Dukuh Argodadi, Sedayu
11	1 Desember 2024	KT Kembangrejo	Tegalrejo Panggang Argomulyo Sedayu
12	7 Agustus 2024	KT Ngudi Makmur	Payak Tengah, Srimulyo, Piyungan
13	8 Oktober 2024	GP3A Tani Mulyo	Srimartani, Piyungan
14	2 September 2024	KT. Ngudi Waras	Mojosari, Sitimulyo, Piyungan
15	30 Oktober 2024	KT. Sido Katon	Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan
16	8 November 2024	KT. Tani Maju	Ngablak, Sitimulyo, Piyungan
17	19 Agustus 2024	KT Ngupoyo	Boga, Greges, Donotirto, Kretek
18	17 Oktober 2024	KT. Ngudi Lestari	Pangkah, Tirtosari, Kretek

19	18 September 2024	KT Rejo Mulyo	Tluren, Tirtomulyo, Kretek
20	21 Agustus 2024	KT. Taniku Maju	Pucanganom III, Murtidading, Sanden
21	27 Agustus 2024	KT. Tani Manunggal	Gokerten, Srigading, Sanden
22	3 Oktober 2024	KT Sido Makmur	Daleman, Gadingharjo, Sanden
23	21 Agustus 2024	P3A Tri Tunggal, Dagan	Dagan, Timbulharjo, Sewon
24	4 November 2024	P3A Tirto Rahayu I	Miri, Pendowoharjo, Sewon
25	16 Agustus 2024	P3A Tani Mulyo	Pendowo, Pendowoharjo, Sewon
26	7 November 2024	KT. Ngudi Makmur	Cabeyan, Panggungharjo, Sewon
27	27 Agustus 2024	KT. Retno Tani Rukun	Manggisan, Baturetno, Banguntapan
28	26 September 2024	KT Sri Makmur	Kepuh Wetan, Wirokerten, Banguntapan
29	28 Oktober 2024	KT. Dwi Manunggal	Ngebeng, Tamanan, Banguntapan
30	21 November 2024	KT Aneka Usaha	Condrowangsan, Potorono, Banguntapan
31	18 September 2024	KT Tirto Mulyo	Nogosari, Sumberagung, Jetis
32	23 September 2024	KT Al Makmur	Bembem, Trimulyo, Jetis
33	26 September 2024	KT Ngudi Makmur	Banyudono, Canden, Jetis
34	24 September 2024	KT Kismo Rumecko	Caben, Sumbermulyo, Bambanglipuro
35	14 Oktober 2024	KT. Sri Mulyo	Sribit, Mulyodadi, Bambanglipuro
36	22 Oktober 2024	KT Tri Tani Selo	Sidomulyo, Bambanglipuro
37	4 November 2024	Gpt Sumber Harapan	Sumbermulyo, Bambanglipuro
38	19 November 2024	KT Mandiri	Kedon, Sumbermulyo, Bambanglipuro
39	23 September 2024	KT Subur	Gluntung Lor, Caturharjo, Pandak
40	11 November 2024	KT. Dadi	Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak
41	18 November 2024	KT Bakalan	Jigudan Triharjo Pandak
42	29 September 2024	KT. Ngudi Makmur	Bawuran II, Bawuran, Pleret
43	7 Oktober 2024	KT. Tirtoyoso 1	Kloron, Segoroyoso, Pleret
44	29 November	KT Tirtoyoso III	Segoroyoso I, Segoroyoso, Pleret
45	20 Oktober 2024	KT Turi Mulyo	Godegan, Poncosari, Srandakan
46	21 November 2024	KT Manunggal	Proketen Trimurti Srandakan
47	6 Oktober 2024	P3A Lestari Makmur	Karang Mandingan, Ringinharjo, Bantul
48	4 November 2024	KT. Sedya Makmur I	Kersan, Bantul, Bantul
49	13 November 2024	P3A Tri Sedyo Rukun	Ngringingan, Palbapang, Bantul
50	10 November 2024	KT Mardi Rukun	Dukuh Sabdodadi Bantul
51	24 Oktober 2024	KT. Sido Makmur II	Sanggrahan II, Muntuk, Dlingo
52	24 Oktober 2024	KT. Kismo Mudo	Rejosari, Terong, Dlingo
53	18 November 2024	Gapoktan Korijinawi	Baran, Srihardono, Pundong
54	3 November 2024	KT Sedyo Rukun	Piring Srihardono Pundong
55	17 November 2024	KT Ngremboko	Paten, Srihardono, Pundong

Sumber: DKPP, 2024

Tim dari DKPP Kabupaten Bantul yang hadir monitoring kegiatan angkat walet berpesan kepada kelompok tani/P3A agar angkat walet dapat berjalan rutin minimal sekali selama satu musim tanam meskipun tidak ada fasilitasi anggaran dari pemerintah. Karena bersihnya saluran irigasi tentunya akan memberikan manfaat bagi petani sendiri.



Gambar III. 51 Angkat Walet

Sumber: DKPP, 2024

b. Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Jumlah pembangunan/rehabilitasi prasarana pertanian target 23 unit dan realisasi 23 unit. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

1) Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani

Keluaran sub kegiatan ini yaitu Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier Sebanyak 8 unit yang berasal dari sumber anggaran APBD (PIK), Irigasi Air Tanah Dangkal 1 unit dari APBD (Pokir) serta Irigasi Air

Tanah Dangkal 11 unit dari DAK Fisik Pertanian. Selain itu juga terdapat pemetaan jaringan irigasi tersier.

- Irigasi Air Tanah Dangkal (DAK)

Untuk Irigasi Air Tanah Dangkal (DAK), dilaksanakan swakelola oleh kelompok tani. Penetapan kelompok tani penerima kegiatan DAK Pertanian ditetapkan dengan Keputusan Bupati Bantul Tahun 2024 Nomor 135 tentang Daftar Kelompok Penerima dan Besaran Penerimaan Kegiatan Swakelola Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pertanian Tahun Anggaran 2024. Adapun lokasi serta besaran dana yang diterima adalah sebagai berikut:

Tabel III. 36 Penerima dan Besaran Penerimaan Kegiatan Swakelola Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pertanian Tahun Anggaran 2024

No	Kelompok Penerima	Nilai
1	Kelompok Tani Sumber Mulyo, Mangunan, Mangunan, Dlingo	150.000.000
2	Kelompok Tani Jejeran II, Jejeran II, Wonokromo, Pleret	150.000.000
3	Kelompok Tani Sedyo Makmur, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan	150.000.000
4	Kelompok Tani Pandan Rejo, Kadibeso, Argodadi, Sedayu	150.000.000
5	Kelompok Tani Widoro Makmur, Gedongsari, Wijirejo, Pandak	150.000.000
6	Kelompok Tani Taman Mojo, Mojolegi Karangtengah Imogiri Bantul	150.000.000
7	Kelompok Tani Sri Rejeki I, Dukuh Sukun, Patalan, Jetis	150.000.000
8	Kelompok Tani Sedyo Utomo, Widoro, Bangunharjo, Sewon	150.000.000
9	Kelompok Tani Bumi Mukti, Srunggo II, Selopamioro, Imogiri	150.000.000
10	Kelompok Tani Setia, Nogosari I, Wukirsari, Imogiri	75.000.000
11	Kelompok Tani Giri Makmur, Karangtalun, Wukirsari, Imogiri	75.000.000

Sumber: DKPP, 2024



Gambar III. 52 Irigasi Air Tanah Dangkal

Sumber: DKPP, 2024

Selain pembangunan fisik untuk kegiatan DAK, juga dilaksanakan kegiatan penunjang untuk mendukung pembangunan fisik tersebut. Kegiatan penunjang tersebut seperti rapat koordinasi, sosialisasi ke kelompok tani, serta perjalanan dinas dalam rangka perencanaan maupun monitoring ke kelompok. Adapun pelaksanaan sosialisasi kegiatan di kelompok tani penerima adalah sebagai berikut:

Tabel III. 37 Penerima dan Besaran Penerimaan Kegiatan Swakelola Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pertanian Tahun Anggaran 2024

Kelompok	Hari SPJ	Tanggal SPJ
P3A Tri Tirto Sari, Wukirsari, Imogiri	Kamis	29 Agustus 2024
Kelompok Tani Sumber Mulyo, Mangunan, Mangunan, Dlingo	Kamis	29 Agustus 2024
P3A Lancar Imogiri, Imogiri, Imogiri	Senin	2 September 2024
Kelompok Tani Jejeran II, Jejeran II, Wonokromo, Pleret	Senin	2 September 2024
Kelompok Tani Giri Makmur, Karangtalun, Wukirsari, Imogiri	Selasa	3 September 2024
Kelompok Tani Sedyo Makmur, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan	Selasa	3 September 2024
Kelompok Tani Sri Rejeki I, Dukuh Sukun, Patalan, Jetis	Rabu	4 September 2024
Kelompok Tani Widoro Makmur, Gedongsari, Wijirejo, Pandak	Rabu	4 September 2024
Kelompok Tani Sedyo Utomo, Widoro, Bangunharjo, Sewon	Kamis	5 September 2024
Kelompok Tani Setia, Nogosari I, Wukirsari, Imogiri	Kamis	5 September 2024
Kelompok Tani Taman Mojo, Mojolegi Karangtengah Imogiri	Senin	9 September 2024
Kelompok Tani Bumi Mukti, Srunggo II, Selopamioro, Imogiri	Senin	9 September 2024
Kelompok Tani Pandan Rejo, Kadibeso, Argodadi, Sedayu	Selasa	10 September 2024

Sumber : DKPP, 2024

- **Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (PIK)**

Pada tahun 2024, terdapat 8 kelompok penerima Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) yang berasal dari usulan Musrenbang yang termasuk dalam Pagu Indikatif Kapanewon (PIK). Besaran dana setiap kelompok berbeda-beda dikarenakan usulan dana dari kapanewon juga berbeda-beda. Kegiatan dilaksanakan secara swakelola oleh kelompok tani.



Gambar III. 53 Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (PIK)

Sumber: DKPP, 2024

Daftar kelompok penerima hibah RJIT ditetapkan dengan SK Bupati Bantul Nomor 378 tentang Daftar Penerima Dan Besaran Penerimaan Hibah Barang Berupa Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier/Irigasi Air Tanah Dangkal Kepada Kelompok Tani di Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2024. Berikut daftar kelompok tani penerima dan besaran nilai per kelompok tani:

Tabel III. 38 Daftar kelompok tani penerima dan besaran hibah

No	Kelompok Penerima	Alamat	Besaran Hibah
1.	Kelompok Tani Tirto Maju	Deresan, Ringinharjo, Bantul	Rp. 93.750.000
2.	Kelompok Tani Ngudi Makmur	Kerten, Imogiri, Imogiri	Rp. 93.750.000
3.	Gapoktan Sumber Rejeki	Canden, Jetis, Bantul	Rp. 93.750.000
4.	P3A Sariharjo	Jodog, Gilangharjo, Pandak	Rp. 68.750.00
5.	Kelompok Tani Bakalan	Jigudan, Triharjo, Pandak	Rp. 93.750.000
6.	Kelompok Tani Tegal Rejo	Tegalrejo, Srigading, Sanden	Rp. 93.750.000
7.	Kelompok Tani Tani Maju	Ngepet, Srigading, Sanden	Rp. 93.750.000
8.	Kelompok Tani Sido Makmur II	Joho, Jambidan, Banguntapan	Rp. 38.750.000

Sumber: DKPP, 2024

Pekerjaan RJIT dilaksanakan secara swakelola, sehingga selain pekerjaan fisik, dilaksanakan juga rapat koordinasi, sosialisasi di kelompok tani, serta monitoring ke lokasi pekerjaan. Sosialisasi di kelompok penerima kegiatan dilaksanakan pada waktu sebagai berikut:

Tabel III. 39 Kegiatan Sosialisasi Kelompok Tani

Kelompok Tani	Alamat	Hari, Tanggal
kelompok Tani Tegal Rejo	Tegalrejo, Srigading, Sanden	Selasa, 23 April 2024
Kelompok Tani Tani Maju	Ngepet, Srigading, Sanden	Selasa, 23 April 2024
Kelompok Tani Tirto Maju	Deresan, Ringinharjo, Bantul	Rabu, 24 April 2024
Kelompok Tani Ngudi Makmur	Kerten, Imogiri, Imogiri	Rabu, 24 April 2024
Kelompok Tani Sido Makmur II	Joho, Jambidan, Banguntapan	Kamis, 25 April 2024
P3A Sariharjo	Jodog, Gilangharjo, Pandak	Jumat, 26 April 2024
Kelompok Tani Bakalan	Jigudan, Triharjo, Pandak	Senin, 29 April 2024
Gapoktan Sumber Rejeki	Canden, Jetis, Bantul	Selasa, 30 April 2024

Sumber: DKPP, 2024

- Irigasi Air Tanah Dangkal (POKIR)

Pada tahun 2024, terdapat 1 kelompok penerima Irigasi Air Tanah Dangkal yang berasal dari usulan Aspirasi/Pokir. Daftar kelompok penerima hibah Irigasi Air Tanah Dangkal juga ditetapkan dengan SK Bupati Bantul Nomor 378 tentang Daftar Penerima Dan Besaran

Penerimaan Hibah Barang Berupa Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier/Irigasi Air Tanah Dangkal Kepada Kelompok Tani di Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2024. Berikut data kelompok tani penerima Irigasi Air Tanah Dangkal:

Tabel III. 40 kelompok tani penerima Irigasi Air Tanah Dangkal

No	Nama Kelompok Penerima	Alamat	Besaran Hibah
1.	Kelompok Tani Ngudi Rejeki	Tambakdolahan, Wirokerten, Banguntapan	Rp. 43.750.000

Sumber: DKPP, 2024

Sama seperti kegiatan lainnya yang dilaksanakan secara swakelola, kegiatan ini juga dilaksanakan sosialisasi di kelompok tani. Dalam sosialisasi tersebut tim teknis dari DKPP mensosialisasikan bentuk, tahapan kegiatan, hingga pelaporan. Selain itu juga dijelaskan mengenai RUK dan gambar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan konstruksi. Sosialisasi di kelompok penerima kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024.

- Irigasi Air Tanah Dangkal (DAK)

Untuk Irigasi Air Tanah Dangkal (DAK), dilaksanakan swakelola oleh kelompok tani. Pendampingan yang dilaksanakan oleh DKPP juga menggunakan anggaran penunjang dari DAK Fisik Pertanian. Kegiatan penunjang ini meliputi rapat koordinasi, sosialisasi di kelompok tani penerima, honor fasilitator, serta perjalanan dinas ke lokasi dalam rangka perencanaan dan monitoring pelaksanaan.

Penetapan kelompok tani penerima kegiatan DAK Pertanian ditetapkan dengan Keputusan Bupati Bantul Tahun 2024 Nomor 135 tentang Daftar Kelompok Penerima dan Besaran Penerimaan Kegiatan Swakelola Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pertanian Tahun Anggaran 2024. Adapun lokasi serta besaran dana yang diterima adalah sebagai berikut:

Tabel III. 41 Daftar Kelompok Penerima dan Besaran Penerimaan

No	Kelompok Penerima	Nilai
1	Kelompok Tani Sumber Mulyo, Mangunan, Mangunan, Dlingo	150.000.000
2	Kelompok Tani Jejeran II, Jejeran II, Wonokromo, Pleret	150.000.000
3	Kelompok Tani Sedyo Makmur, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan	150.000.000
4	Kelompok Tani Pandan Rejo, Kadibeso, Argodadi, Sedayu	150.000.000
5	Kelompok Tani Widoro Makmur, Gedongsari, Wijirejo, Pandak	150.000.000
6	Kelompok Tani Taman Mojo, Mojolegi Karangtengah Imogiri Bantul	150.000.000
7	Kelompok Tani Sri Rejeki I, Dukuh Sukun, Patalan, Jetis	150.000.000
8	Kelompok Tani Sedyo Utomo, Widoro, Bangunharjo, Sewon	150.000.000
9	Kelompok Tani Bumi Mukti, Srunggo II, Selopamiro, Imogiri	150.000.000
10	Kelompok Tani Setia, Nogosari I, Wukirsari, Imogiri	75.000.000
11	Kelompok Tani Giri Makmur, Karangtalun, Wukirsari, Imogiri	75.000.000

Sumber: DKPP, 2024



Gambar III. 54 Irigasi Air Tanah Dangkal (DAK)

Sumber: DKPP, 2024

Selain pembangunan fisik untuk kegiatan DAK, juga dilaksanakan kegiatan penunjang untuk mendukung pembangunan fisik tersebut. Kegiatan penunjang tersebut seperti rapat koordinasi, sosialisasi ke kelompok tani, serta perjalanan dinas dalam rangka perencanaan maupun monitoring ke kelompok. Adapun pelaksanaan sosialisasi kegiatan di kelompok tani penerima Irigasi Air Tanah Dangkal adalah sebagai berikut:

Tabel III. 42 pelaksanaan sosialisasi kegiatan di kelompok tani penerima Irigasi Air Tanah Dangkal

Kelompok	Hari SPJ	Tanggal SPJ
P3A Tri Tirto Sari, Wukirsari, Imogiri	Kamis	29 Agustus 2024
Kelompok Tani Sumber Mulyo, Mangunan, Mangunan, Dlingo	Kamis	29 Agustus 2024
P3A Lancar Imogiri, Imogiri, Imogiri	Senin	2 September 2024
Kelompok Tani Jejeran II, Jejeran II, Wonokromo, Pleret	Senin	2 September 2024
Kelompok Tani Giri Makmur, Karangtalun, Wukirsari, Imogiri	Selasa	3 September 2024
Kelompok Tani Sedyo Makmur, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan	Selasa	3 September 2024
Kelompok Tani Sri Rejeki I, Dukuh Sukun, Patalan, Jetis	Rabu	4 September 2024
Kelompok Tani Widoro Makmur, Gedongsari, Wijirejo, Pandak	Rabu	4 September 2024
Kelompok Tani Sedyo Utomo, Widoro, Bangunharjo, Sewon	Kamis	5 September 2024
Kelompok Tani Setia, Nogosari I, Wukirsari, Imogiri	Kamis	5 September 2024
Kelompok Tani Taman Mojo, Mojolegi Karangtengah Imogiri	Senin	9 September 2024
Kelompok Tani Bumi Mukti, Srunggo II, Selopamioro, Imogiri	Senin	9 September 2024
Kelompok Tani Pandan Rejo, Kadibeso, Argodadi, Sedayu	Selasa	10 September 2024

Sumber: DKPP, 2024

Kegiatan penunjang DAK juga diperuntukkan untuk pekerjaan Pembangunan/Rehabilitasi Bangunan Pelengkap Irigasi. Meskipun anggaran fisik konstruksi Pembangunan/Rehabilitasi Bangunan Pelengkap Irigasi ada pada Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya, namun kegiatan penunjang DAK berada pada sub kegiatan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani ini.

Dalam sosialisasi di kelompok tani penerima, tim teknis dari DKPP mensosialisasikan bentuk, tahapan kegiatan, hingga pelaporan. Selain itu juga dijelaskan mengenai RUK dan gambar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan konstruksi. Adapun pelaksanaan sosialisasi di kelompok tani adalah sebagai berikut:

Tabel III. 43 Pelaksanaan Sosialisasi Kelompok Tani

Kelompok Penerima	Hari	Tanggal
Gapoktan Tani Makmur Timbulharjo, Sewon	Senin	10 Juni 2024
Kelompok Tani Sumber Baru, Kajor Wetan, Selopamioro, Imogiri	Senin	10 Juni 2024
Kelompok Tani Klodran, Bantul Warung, Bantul, Bantul	Selasa	11 Juni 2024
Kelompok Tani Sido Makmur Tangkil, Muntuk, Dlingo	Selasa	11 Juni 2024
Gapoktan Mitra Usaha Tani, Wijirejo, Pandak	Rabu	12 Juni 2024
Kelompok Tani Mantap, Karangtalun, Karangtalun, Imogiri	Rabu	12 Juni 2024
P3A Tri Tirto Sari, Wukirsari, Imogiri	Kamis	29 Agustus 2024
P3A Lancar Imogiri, Imogiri, Imogiri	Senin	2 September 2024

Sumber: DKPP, 2024

- Pemetaan Jaringan Irigasi Tersier

Selain keluaran kegiatan yang berupa rehabilitasi jaringan irigasi tersier, dalam pelaksanaan sub kegiatan ini juga terdapat pemetaan jaringan irigasi tersier. Lingkup pekerjaan pemetaan jaringan irigasi tersier meliputi Daerah Irigasi baik kewenangan Kabupaten Bantul maupun Provinsi DIY yang melintasi Bantul bagian timur. Pemetaan Jaringan Irigasi Tersier dilaksanakan oleh CV Hycon Andrameda. Anggaran untuk pemetaan sebesar Rp 80.000.000,- dan realisasi nya sebesar Rp 79.770.150,-. Produknya berupa laporan hasil pemetaan dan peta jaringan irigasi tersier untuk wilayah Bantul bagian timur.

Secara garis besar, saluran irigasi tersier wilayah Bantul timur adalah sebagai berikut:

Tabel III. 44 Saluran Irigasi Tersier Wilayah Bantul

Saluran Tersier (m)	Sudah pasangan (m)	Belum pasangan (m)	Keterangan
53.182,7	46.793,6	6.389,1	Kewenangan Bantul (17 DI)

Sumber: DKPP, 2024

2) Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya

Sub kegiatan ini terdiri dari anggaran Pembangunan/Rehabilitasi Bangunan Pelengkap Irigasi yang bersumber anggaran dari Dana Alokasi Khusus (DAK). Keluaran kegiatan tercapai 100% yang terdiri dari Pembangunan/Rehabilitasi Bangunan Pelengkap Irigasi sejumlah 8 unit. Penetapan kelompok tani penerima kegiatan DAK Pertanian ditetapkan dengan Keputusan Bupati Bantul Tahun 2024 Nomor 135 tentang Daftar Kelompok Penerima dan Besaran Penerimaan Kegiatan Swakelola Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pertanian Tahun Anggaran 2024. Daftar kelompok penerima kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III. 45 Kelompok Penerima Kegiatan Swakelola

No	Kelompok Penerima	Nilai
1	Gapoktan Tani Makmur Timbulharjo, Sewon	Rp 89.500.000
2	Kelompok Tani Sumber Baru, Kajor Wetan, Selopamioro, Imogiri	Rp 89.500.000
3	Kelompok Tani Klodran, Bantul Warung, Bantul, Bantul	Rp 89.500.000
4	Kelompok Tani Sido Makmur Tangkil, Muntuk, Dlingo	Rp 89.500.000
5	Gapoktan Mitra Usaha Tani, Wijirejo, Pandak	Rp 89.500.000
6	Kelompok Tani Mantap, Karangtalun, Karangtalun, Imogiri	Rp 89.500.000
7	P3A Tri Tirto Sari, Wukirsari, Imogiri	Rp 89.500.000
8	P3A Lancar Imogiri, Imogiri, Imogiri	Rp 89.500.000

Sumber : DKPP, 2024





Gambar III. 55 Gambar Pembangunan/Rehabilitasi Bangunan Pelengkap Irigasi

Sumber : DKPP, 2024

3. Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
Indikator program ini adalah persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular dengan target 100% terealisasi 100% atau 100% dan produksi daging dengan 15.588 ton terealisasi 15.713 ton atau 100,80%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pengelolaan kesehatan hewan dan ternak dengan target 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 1 sub kegiatan yaitu:

- 1) Sub Kegiatan Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Laporan Pelatihan Ayam Joper (Jowo Persilangan)

Ayam Jowo Persilangan (Joper) merupakan hasil persilangan antara ayam kampung/bangkok (jantan) dengan ayam petelur (betina) melalui proses inseminasi buatan. Persilangan tersebut dilakukan untuk memenuhi tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap ayam kampung, Hal ini menjadi potensi bagi masyarakat untuk mengembangkan populasi dan ketersediaan Ayam Joper di Kabupaten Bantul. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dalam skala rumah tangga. Pelatihan diberikan secara kelompok yang berjumlah 20 orang per Kelompok Ternak Ayam Joper. Kelompok mendapatkan DOC dan pakan ayam sebagai

stimulan kepada kelompok serta setiap peserta juga mendapatkan bahan, alat dan peralatan pendukung berupa ATK, desinfektan, dan vaksin NDAI. Pada tahun 2024 ini telah dilaksanakan kepada 16 kelompok ternak ayam joper untuk kegiatan POKIR dan 3 kelompok ternak ayam joper untuk kegiatan PIK.

Pada kegiatan ini, kelompok diberikan materi cara pemeliharaan hingga waktu panen ayam joper. Tujuan dari Kegiatan Budidaya Ternak Ayam Joper adalah untuk memberikan keahlian dan keterampilan dalam budidaya ayam jenis Jowo Sudah Persilangan dengan harapan keseimbangan populasi ternak akan terjaga dan dapat meningkatkan taraf perekonomian peternak serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan pangan asal hewan. Pelatihan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan September 2024 yang berlokasi di Kapanewon Sedayu, Kapanewon Kretek, Kapanewon Sanden, Kapanewon Pandak, Kapanewon Kasihan, Kapanewon Banguntapan, Kapanewon Srandakan, Kapanewon Pandak, Kapanewon Jetis, Kapanewon Pundong, Kapanewon Pleret, dan Kapanewon Dlingo. Pelatihan ternak Ayam Joper dihadiri oleh 380 peserta yang terdiri dari 19 kelompok ternak POKIR dan PIK.



Gambar III. 56 Kegiatan pelatihan budidaya ayam joper

Sumber : DKPP, 2024

- Laporan Pelatihan Budidaya Ternak Sapi, Domba/Kambing, Pakan, Ruminansia dan Itik

Kabupaten Bantul adalah salah satu Kabupaten di Provinsi DIY yang mampu menyediakan produk asal hewan tertinggi hampir mencapai

70% kebutuhan daging di wilayah DIY dan sekitarnya. Hal ini menjadi prioritas pengambil kebijakan Kabupaten Bantul salah satunya dilaksanakan kegiatan Pelatihan Budidaya Ternak, Sapi, Domba/Kambing, Pakan, Ruminansia dan Itik. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah kelompok ternak yang aktif dan bisa mandiri, kelompok juga menerima bantuan berupa tong, sabit, cangkul dan bahan-bahan pembuatan pakan serta ATK pelatihan agar bisa meringankan kelompok ternak untuk memberikan pakan yang efektif dan bermanfaat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman peternak mengenai budidaya ternak yang baik sehingga dapat meningkatkan keahlian serta perekonomian peternak. Pelatihan dilaksanakan di beberapa kapanewon di Kabupaten Bantul. Pelatihan diikuti oleh 60 orang peserta dari 3 KT kegiatan POKIR dan 2 KT kegiatan PIK yang merupakan anggota masing-masing kelompok ternak. Pelatihan dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan September 2024. Setiap Kelompok Ternak Itik mendapat suntikan ternak itik dari APBD II sejumlah 500 ekor DOD bertujuan agar supaya kelompok bisa berkembang tumbuh dengan baik.



Gambar III. 57 Kegiatan Pelatihan Budidaya Ternak

Sumber : DKPP, 2024

- **Pengadaan vaksin ND AI Ayam dan Desinfektan**

Kegiatan ini bertujuan agar vaksin ND AI ayam dan desinfektan tersedia untuk masyarakat. Selain itu, hal ini juga sebagai upaya mencegah penyakit menular. Hal ini karena vaksin dapat memberikan perlindungan dari berbagai penyakit infeksi yang berbahaya. Pengadaan Vaksin ND AI sejumlah 32.000 dosis dan desinfektan sejumlah 169 botol yang diperuntukan untuk masyarakat peternak di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 58 Pengadaan Vaksin AI ND

Sumber : DKPP, 2024

Kesiapsiagaan Terhadap Peningkatan Kasus Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) karena Perubahan Musim dan Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) pada peningkatan kasus PHMS yang terjadi akhir-akhir ini terutama kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada ternak sapi, dilakukan upaya untuk mengantisipasi, mencegah dan mitigasi resiko secara dini serta meminimalkan kerugian ekonomi para peternak supaya meningkatkan kewaspadaan terhadap PHMS melalui upaya-upaya sebagai berikut:

1. Meningkatkan biosekuriti dan kebersihan kandang dengan melakukan desinfeksi secara rutin.
2. Pemberian pakan yang cukup serta peningkatan imunitas ternak.
3. Vaksinasi untuk hewan ternak yang sehat
4. Para peternak menghubungi Puskesmas wilayah setempat jika terdapat gejala penyakit pada ternak untuk segera mendapatkan penanganan.
5. Melaporkan kasus-kasus PHMS sebagaimana terlampir ke petugas kesehatan hewan dalam hal ini dokter hewan dinas, paramedik kesehatan hewan dinas, maupun praktisi kesehatan hewan mandiri, sehingga kasus penyakit dapat ditangani sedini mungkin.
6. Mendorong partisipasi aktif masyarakat/peternak untuk melakukan pengobatan dan vaksinasi secara mandiri/swadaya.
7. Melakukan penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat/peternak dalam rangka meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap ancaman dan potensi bahaya penyakit hewan menular.

- Kegiatan Penanganan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) disebabkan oleh virus RNA, dengan daya tahan tinggi di lingkungan hingga 3-6 bulan dan bertahan lama jika terlindung dari sinar matahari dan iklim yang mendukung. Spesies rentan adalah sapi, kerbau, domba, kambing dan babi. Tingkat penularan tinggi antar ternak satu dengan lainnya, namun tingkat kematian sangat kecil pada ternak dewasa, namun bisa lebih besar pada ternak anakan. Masa inkubasi penyakit adalah 1 sampai 14 hari dan tidak bersifat zoonosis (tidak menular ke manusia). Adapun tindakan preventif untuk menghadapi virus PMK yang telah dilakukan yaitu:

1. Membuat surat edaran Bupati utk kewaspadaan terhadap PMK.
2. Pembentukan tim reaksi cepat tingkat kabupaten.
3. Menyusun satuan tugas Penanggulangan PMK.
4. Memperketat lalu lintas ternak.
5. Monitoring dan mitigasi resiko pada ternak (desinfeksi dll).
6. Surveillance aktif dan pemeriksaan kesehatan hewan oleh petugas Puskesmas dan dinas (tim URC) di peternak/kelompok ternak, Pasar hewan, penyedia ternak, pasar umum.
7. Pengawasan pemotongan hewan di RPH.
8. Sosialisasi dan edukasi (KIE) pada masyarakat tentang gejala PMK.
9. Pelaksanaan vaksinasi PMK secara masif. Kegiatan vaksinasi didukung oleh APBN dan APBD. Vaksin yang diberikan ke ternak beragam, mulai dari aftomune, aftogen, aftosa, dll dan disediakan BOP untuk operasional petugas vaksinasi. Anggaran vaksin dan BOP bersumber dari APBN. Adapun berikut pelaksanaan vaksinasi yang telah dilaksanakan.

Tabel III. 46 Data Vaksinasi

Tahun Vaksin	Periode Vaksin (Bulan)	Jumlah Dosis Vaksin	Nominal BOP (Rp)
2022	Juni - Desember	42.067	1.051.696.718*
2023	Januari – Desember	48.554	1.213.850.000*
2024	Januari, Februari, Maret, Oktober	8.168	204.210.000*
Total		98.789	2.469.756.718*

*) anggaran APBN

Sumber : DKPP, 2024

- Kegiatan Hibah APBD I

Hibah 2023

Pelatihan ternak sapi, kambing dan ayam dengan anggaran APBD I tahun 2023 dilaksanakan di 91 kelompok ternak di Kabupaten Bantul. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada peternak bagaimana tata cara beternak yang baik. Kemudian untuk menstimulasi peternak maka diberikan hibah berupa ternak, pakan dan obat-obatan.

Hibah ternak sapi yang diberikan dalam pelatihan ternak yaitu 156 ekor dengan rincian setiap kelompok mendapatkan 6 ekor. Untuk ternak kambing yang diberikan sebanyak 616 ekor dengan rincian setiap kelompok mendapatkan 11 ekor. Kemudian untuk hibah ternak ayam sebanyak 4.500 ekor DOC dengan rincian setiap kelompok 500 ekor. Diharapkan dengan diberikannya stimulan tersebut dapat dikembangkan oleh kelompok dan menjadi penghasilan tambahan untuk meningkatkan perekonomian peternak.

Hibah 2024

Pelatihan ternak sapi, kambing dan ayam dengan anggaran APBD I tahun 2024 dilaksanakan di 71 kelompok ternak di Kabupaten Bantul. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada peternak bagaimana tata cara beternak yang baik. Kemudian untuk menstimulasi peternak maka diberikan hibah berupa ternak, pakan dan obat-obatan.

Hibah ternak sapi yang diberikan dalam pelatihan ternak yaitu 78 ekor dengan rincian setiap kelompok mendapatkan 6 ekor. Untuk ternak kambing yang diberikan sebanyak 517 ekor dengan rincian setiap kelompok mendapatkan 11 ekor. Kemudian untuk hibah ternak ayam sebanyak 1.100 ekor ayam dengan rincian setiap kelompok 100 ekor. Diharapkan dengan diberikannya stimulan tersebut dapat dikembangkan oleh kelompok dan menjadi penghasilan tambahan untuk meningkatkan perekonomian peternak.

Tabel III. 47 DAFTAR HIBAH TAHUN 2023 DAN 2024

Jenis Hibah	Jumlah Kelompok Penerima (KT)		Jumlah Ternak yang diterima (ekor)		Keterangan
	2023	2024	2023	2024	
Ayam	9	11	4.500	1.100	2023 : 500 ekor DOC / KT 2024 : 100 ekor Dara / KT
Kambing	60	47	660	1.177	11 ekor / KT
Sapi	26	14	156	84	6 ekor / KT

Sumber : DKPP, 2023 dan 2024

Kelompok ternak adalah sekumpulan peternak yang bergabung untuk saling membantu dalam mengelola usaha ternak mereka. Tujuan utama dari pembentukan kelompok ternak adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota kelompok melalui kerjasama, berbagi informasi, serta memperoleh akses lebih baik terhadap sumber daya dan pasar.

Dalam kelompok ternak, setiap anggota biasanya memiliki jenis ternak yang serupa, seperti sapi, kambing, atau ayam. Mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pemeliharaan ternak, seperti penyakit, pakan, dan pengelolaan limbah. Kelompok ternak juga sering kali memanfaatkan pelatihan dan pembelajaran bersama untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang teknik-teknik terbaru dalam peternakan.

Salah satu manfaat penting dari bergabung dalam kelompok ternak adalah kemampuan untuk membeli kebutuhan ternak secara bersama-sama, seperti pakan, obat-obatan, dan peralatan, yang dapat mengurangi biaya produksi. Selain itu, kelompok ternak juga dapat membantu anggotanya memasarkan hasil ternaknya secara kolektif, sehingga memperoleh harga yang lebih baik dan meningkatkan daya tawar mereka di pasar.

Kelompok ternak juga sering kali bekerja sama dengan pemerintah atau lembaga swasta untuk mendapatkan bantuan teknis, akses kredit, atau pembiayaan untuk mengembangkan usaha ternak mereka. Dengan cara ini, kelompok ternak dapat menjadi pilar penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan, meningkatkan ketahanan pangan, serta memajukan sektor peternakan di daerah tersebut.

Secara keseluruhan, kelompok ternak berfungsi sebagai wadah yang mendukung pertumbuhan usaha peternakan secara bersama-sama,

memperkuat hubungan sosial di antara peternak, dan menciptakan lingkungan yang lebih stabil untuk berkembang dalam usaha ternak. Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul 2024, kelompok ternak yang ada di Kabupaten Bantul tersaji dalam tabel berikut.

Tabel III. 48 Data Kelompok Ternak Tahun 2024

No	Kapanewon	Jenis Usaha						
		Ayam	Domba dan Kambing	Sapi	Itik	Kelinci	Lebah	Burung
1	Srandakan	4	26	25	4			
2	Sanden	4	36	23	1	1	1	
3	Kretek	2	16	33	6			
4	Pundong	5	23	33	6			
5	Bambanglipuro	2	28	40	3			
6	Pandak	7	28	20	1	2		
7	Bantul	2	23	19	1			
8	Jetis	6	13	46	1	1		
9	Imogiri	7	32	39	1			3
10	Dlingo	1	16	30				
11	Pleret	4	10	36				
12	Piyungan	1	14	50	1			
13	Banguntapan	4	15	55	2	1		
14	Sewon	7	15	37	4			
15	Kasihan	2	13	16				
16	Pajangan	5	14	19	1	1		
17	Sedayu	4	8	28	3	2		
Total		67	330	549	35	8	1	3

Sumber : DKPP, 2024

b) Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pengawasan hewan dan produk hewan dengan target 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

1) Sub Kegiatan Pengawasan Peredaran Produk Hewan

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan UPTD Rumah Potong Hewan berupa:

a) Pelayanan pemotongan sapi di RPH

- a) Pemotongan hewan secara benar, (sesuai dengan persyaratan kesehatan masyarakat veteriner, kesejahteraan hewan dan syariah agama).
- b) Pemeriksaan kesehatan hewan sebelum dipotong (*ante-mortem inspection*) dan pemeriksaan karkas, dan jeroan (*post-mortem inspection*) untuk mencegah penularan penyakit zoonotik ke manusia.
- c) Pemantauan dan surveilans penyakit hewan dan zoonosis yang ditemukan pada pemeriksaan *ante-mortem* dan pemeriksaan *post-mortem* guna pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit hewan menular dan zoonosis di daerah asal hewan.

Syarat-syarat rumah pemotongan hewan, pekerja, cara pemeriksaan kesehatan, pelaksanaan pemotongan dan pemotongan harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada. Untuk tahun 2024 realisasi pemotongan sapi di RPH sebanyak 1.310 ekor. Adapun setoran PAD selama tahun 2024 sebesar Rp39.300.000,-.



Gambar III.59 Kegiatan operasional di RPH Segoroyoso

Sumber : DKPP, 2024

2) Sub Kegiatan Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Bimbingan Teknis Pemotongan Hewan Qurban kepada Takmir Masjid

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai pemotongan hewan qurban kepada takmir masjid dan petugas pengawas hewan qurban terkait Kesehatan hewan qurban dan daging qurban. Peserta bimtek memperoleh fasilitas berupa parang dan terpal untuk alas daging qurban agar tidak terkontaminasi dengan tanah, kotoran atau yang lainnya sehingga daging tersebut bisa ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal). Pengadaan terpal sejumlah 120 buah untuk 120 masjid atau tempat pemotongan hewan qurban lainnya.

- Bimtek/pembekalan petugas pemeriksaan hewan qurban

Kegiatan ini rutin dilaksanakan untuk memperoleh data ternak qurban dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai daging qurban yang ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal). Untuk petugas pengawas hewan qurban diberikan ID Card sebagai pengenalan yang dipergunakan saat pemantauan di lapangan. Jumlah petugas pemeriksa hewan qurban yang diturunkan sebanyak 150 orang.



(1)



(2)

Gambar III. 60 Bimbingan teknis petugas pemeriksa hewan qurban (1), bimbingan teknis pemotongan hewan qurban (2)

Sumber : DKPP, 2024

c) Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah penyediaan layanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner bagi Masyarakat. Adapun capaian kinerja pengelolaan

jasa laboratorium dan medik veteriner dengan target 100% terealisasi 100%. Anggaran kegiatan ini terdiri dari anggaran DAK Non Fisik dan APBD Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

1) Sub Kegiatan Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner

Anggaran sub kegiatan ini berasal dari anggaran APBD dan anggaran DAK Non Fisik. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan oleh UPTD Puskesmas berupa:

a) Pelayanan kesehatan hewan di Puskesmas

Pelayanan umum UPTD Puskesmas selama tahun 2024 sebanyak 32.256 ekor. Adapun jumlah setoran PAD dari pelayanan di UPTD Puskesmas selama tahun 2024 adalah sebesar Rp 405.719.000,- atau 115.92% dari target PAD Tahun 2024 sebesar Rp 350.000.000,- Terdapat kasus Penyakit Mulut dan Kuku yang menjangkit banyak ternak di Kabupaten Bantul sebagai berikut:

**Tabel III. 49 Jenis Penyakit Hewan Ternak Kabupaten Bantul
Tahun 2020 - 2024**

No	Nama Penyakit	2020	2021	2022	2023	2024
1	Helminthosis	2.809	2.930	2.552	4.237	5.272
2	Avitaminosis	724	936	1.680	6.649	3.565
3	Scabies	1.451	1493	1.458	1.768	1.827
4	PMK	-	-	3.595	551	123
5	Enteritis	-	-	558	635	907
	Total	4.984	7.380	9.843	13.840	11.694

Sumber : DKPP, 2024

b) Kegiatan APBD

Untuk Tahun Anggaran 2024 kegiatan UPTD Puskesmas meliputi : pengadaan obat-obatan medis, alat perlengkapan pelayanan kesehatan hewan, pembelian paket data untuk Puskesmas dan UPTD Puskesmas, cetak buku retribusi dan untuk honor THL, operasional kegiatan UPTD Puskesmas, dan pembelian Laptop.

c) Kegiatan DAK Non Fisik Tahun 2024

Puskesmas Jetis, Puskesmas Imogiri, Puskesmas Piyungan, Puskesmas Dlingo, Puskesmas Kasihan, Puskesmas Pundong, Puskesmas

Pajangan, Puskesmas Sanden, Puskesmas Pandak dan UPTD Puskesmas, meliputi:

- (a) Belanja Bahan Kimia anggaran sebesar Rp 7.392.000,- realisasi sebesar Rp 7.392.000,- (100%)
- (b) Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor Lainnya anggaran sebesar Rp 86.108.000,- realisasi keuangan sebesar Rp 66.950.750,- (78%)
- (c) Operasional petugas pelapor iSIKHNAS anggaran sebesar Rp 26.400.000,- realisasi Rp 26.400.000,- (100%)
- (d) Operasional Belanja Jasa Tenaga Pelayanan Umum anggaran sebesar Rp 924.000.000,- realisasi sebesar Rp 924.000.000,- (100%).
- (e) Pengiriman dan pengujian sampel ke Laboratorium Keswan/BBVet/Bvet anngaran sebesar Rp 29.425.000,- realisasi sebesar Rp 29.425.000,- (100%)
- (f) Koordinasi operasional petugas kesehatan hewan anggaran sebesar Rp. 33.000.000,- realisasi sebesar Rp 33.000.000,- (100%).





Gambar III. 61 Pelayanan Kesehatan Hewan

Sumber : DKPP, 2024

2) Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium

Anggaran sub kegiatan ini berasal DAK Non Fisik untuk pengadaan obat-obatan hewan.



Gambar III. 62 Pendistribusian Obat-obatan DAK Non Fisik Tahun 2024

Sumber : DKPP, 2024

d) Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah capaian kinerja pengelolaan kesehatan hewan dan ternak dengan target realisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 2 sub kegiatan yaitu:

1) Sub Kegiatan Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Sosialisasi Peduli ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal)

Sosialisasi peduli ASUH, dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan total peserta 20 orang dari pelaku usaha pangan asal hewan dan peternak yang terlibat langsung dalam penyediaan pangan, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih produk pangan asal hewan. (ASUH akronim dari Aman, Sehat, Utuh, dan Halal)



Gambar III. 63 Sosialisasi peduli ASUH

Sumber : DKPP, 2024

2) Sub Kegiatan Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner
Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Pelaksanaan analisis di laboratorium kesmavet

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk menguji spesimen produk susu, daging dan bakso yang dikonsumsi oleh masyarakat luas untuk mengetahui kandungan gizi dalam produk tersebut apakah tercampur dengan bahan yang tidak halal atau bahan yang berbahaya bagi kesehatan manusia serta untuk mencegah adanya penularan penyakit zoonosis di Kabupaten Bantul. Spesimen yang diambil dengan uji Parasitologi, dan bakteriologi Uji laboratorium ini sebanyak sampel daging 12 sampel, dan produk bakso 15 sampel. Untuk hasil sampel yang kurang baik akan dilakukan pembinaan bagi penjual oleh petugas.



Gambar III. 64 Pengambilan Spesimen Produk Hewan

Sumber : DKPP, 2024

e) Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pengawasan pangan asal hewan yang ASUH dengan target 10% terealisasi 10%. Kegiatan ini didukung oleh 1 sub kegiatan yaitu:

1) Sub Kegiatan Pendampingan Penerapan Unit Kesejahteraan Hewan

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Bimbingan Teknis Kesejahteraan Hewan

Dihadiri oleh Petugas dari peternak di wilayah Kabupaten Bantul dan menghadirkan pemateri atau narasumber ahli. Kegiatan ini juga merefresh petugas agar dapat disosialisasikan kepada masyarakat pentingnya menjaga hewan peliharaan ataupun ternak.



Gambar III. 65 Bimtek Kesejahteraan Hewan

Sumber : DKPP, 2024

4. Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Maksud dan tujuan program ini adalah Persentase fasilitasi penanggulangan bencana dengan target 100% terealisasi 100%. Program ini didukung oleh 1 kegiatan yaitu:

a) Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase penanganan serangan organisme pengganggu tumbuhan dengan target 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 1 sub kegiatan yaitu:

1) Sub kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan.

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Pengadaan Bahan-Bahan Kimia

Kegiatan pengadaan Bahan Pengendali OPT berupa Pengadaan Agensi Pengendali Hayati 75 paket.



Gambar III. 66 Bahan Pengendali OPT

Sumber : DKPP, 2024

- Gerakan Pengendalian OPT

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dengan meningkatkan efektivitas dan jangkauan pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Kegiatan Gerakan Pengendalian OPT dilaksanakan dengan peserta berjumlah 25 orang sebanyak 40 kali di 17 Kapanewon dan dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan petani dalam melaksanakan budidaya padi secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul

Organisme pengganggu tanaman (OPT) merupakan faktor pembatas produksi tanaman di Indonesia baik tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan. Organisme pengganggu tanaman secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu : hama, penyakit dan gulma. Kegiatan pengendalian dan perlindungan ini dilaksanakan untuk mengendalikan OPT secara cepat, tepat dan ramah lingkungan agar tidak menurunkan produksi tanaman dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.

Tabel III. 50 Pelaksanaan Gerdal OPT

No	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi
1	21 Februari 2024	KT. Sedyo Maju, Dukuh, Imogiri, Bantul
2	22 Februari 2024	KT. Bumi Mukti, Srunggo II, Selopamiro, Imogiri
3	26 Februari 2024	KT. Ngudi Makmur, Glondong, Wirokerten, Banguntapan
4	26 Februari 2024.	KT. Taskombang, Palbapang, Bantul
5	28 Februari 2024.	KT. Sido Maju, Gedongan, Bangunjiwo, Kasihan
6	29 Februari 2024	KT. Ngudi Rejeki, Wanujoyo Kidul, Srimartani, Piyungan

7	23 April 2024	KT. Ngudi Makmur, Samiran, Parangtritis, Kretek
8	25 April 2024	KT. Sido Makmur, Prancak Glondong, Panggunharjo, Sewon, Bantul
9	22 April 2024	KT. Sido Maju, Tangkil, Srihardono, Pundong
10	23 April 2023	KT. Randusari, Bibis, Poncosari, Srandakan
11	13 Mei 2024	Gapoktan Sedyo Makmur, Dukuh, Imogiri
12	21 Mei 2024	KT. Ngudi Rukun, Banguntapan, Banguntapan
13	17 Mei 2024	KT. Trisula Muda, Krapakan, Caturharjo, Pandak
14	20 Mei 2024	KT. Rukun, Tegallayang, Caturharjo Pandak
15	29 Mei 2024	Poktan Subur, Palihan, Sidomulyo, Bambanglipuro
16	3 Juni 2024	Poktan Kembangrejo, Panggang, Argomulyo, Sedayu
17	5 Juli 2024	KT. Tani Rejo I, Bajang, Wijirejo, Pandak
18	9 Juli 2024	KT. Subur Makmur, Sanggrahan, Murtigading, Sanden
19	10 Juli 2024	KT. Ngudi Rahayu, Selopamioro, Imogiri
20	11 Juli 2024	KT. Tani Maju, Plumutan, Mulyodadi, Bambanglipuro
21	25 Juli 2024	KT. Ngrenjaning Tani, Tarudan, Bangunharjo, Sewon
22	12 Agustus 2024	KT. Barokah, Blawong, Trimulyo, Jetis
23	19 Agustus 2024	KT. Angratani, Klangon, Kalijoho, Argosari, Sedayu
24	20 Agustus 2024	KT. Ngudi Rejeki, Cempluk, Mangunan, Dlingo
25	30 September 2024	KT. Subur Makmur, Pandes II, Wonokromo, Pleret
26	3 Oktober 2024	KT. Werdidadi, Bodowaluh Karang, Poncosari, Srandakan
27	3 Oktober 2024	KT. Sido Dadi, Krajan, Poncosari, Srandakan
28	9 Oktober 2024	KT. Bumi Mukti, Selopamioro, Imogiri
29	29 Agustus 2024	KT. Ngudi Raharjo, Suren, Candan, Jetis
30	4 September 2024	KT. Tri Tani, Selo, Sidomulyo, Bambanglipuro
31	9 September 2024	KT. Tani Tangguh, Ngampon, Sitimulyo, Piyungan
32	20 Agustus 2024	KT. Ngudi Hasil, Jaranan, Panggunharjo, Sewon
33	29 Oktober 2024	KT. Bulu, Bulak Lor Miri, Bulu, Trimulyo, Jetis
34	6 November 2024	Gapoktan Kori Jinawi
35	12 November 2024	Bulak Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul
36	9 November 2024	KT. Ngudi Rahayu, Cepoko, Trrenggo, Bantul
37	15 November 2024	KT. Ngudi Rejeki I, Kanutan, Sumbermulyo, Piyungan
38	12 November 2024	KT. Ngudi Mulyo, Mayungan, Murtigading, Sanden
39	21 November 2024	Kring Bintara, Gapoktan Rukun, Srimulyo, Piyungan
40	28 November 2024	KT. Sagguh Ngasem, Bulak Kulon Jombor, Timbulharjo, Sewon, Bantul

Sumber : DKPP, 2024



Gambar III. 67 Kegiatan Gerakan Pengendalian OPT

Sumber : DKPP, 2024

5. Program Perizinan Usaha Pertanian

Indikator program ini adalah persentase jumlah rekomendasi usaha pertanian yang diterbitkan dengan target 100% terealisasi 100%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan dan sub kegiatan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase jumlah rekomendasi usaha pertanian yang diterbitkan dengan target 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 1 sub kegiatan yaitu:

- 1) Sub kegiatan pembinaan dan pengawasan penerapan standar dan izin usaha pertanian

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah memfasilitasi dan mendampingi penerbitan izin berusaha sektor pertanian sampai terbitnya PDUK dan PDUMKU dengan target 100%. Adapun bentuk dari kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Pendampingan Penerbitan izin berusaha sektor pertanian

Keluaran sub kegiatan ini yaitu memfasilitasi dan mendampingi penerbitan izin berusaha sektor pertanian sampai terbitnya PDUK.

Fasilitasi dilaksanakan dengan monitoring dan pembinaan ke penggilingan beras tidak *mobile* serta pembinaan kepada kelompok tani/ gapoktan khususnya yang bergerak di usaha penjualan beras. Selain itu juga dilaksanakan pendampingan kepada pelaku usaha yang akan mengajukan ijin edar PSAT.





Gambar III. 68 Pembinaan dan Pengawasan PSAT

Sumber : DKPP, 2024

- Rapat koordinasi pangan segar asal tumbuhan (PSAT)

Keluaran sub kegiatan ini yaitu terfasilitasinya tani/ gabungan kelompok tani untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB menjadi modal dasar dalam melaksanakan suatu usaha. Setiap usaha harus memiliki NIB. Fasilitasi dilaksanakan dengan mengadakan rapat koordinasi dengan petugas penyuluh lapangan serta pelaku usaha pertanian. Rapat dilaksanakan sebanyak dua (2) kali pada tanggal 27 Februari 2024 dan 14 November 2024.



Gambar III. 69 Rapat Koordinasi PSAT

Sumber : DKPP, 2024

- 2) Sub Kegiatan Penatausahaan Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Penerbitan rekomendasi usaha peternakan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah penerbitan surat rekomendasi penerbitan ijin usaha atau penerbitan surat rekomendasi pengiriman ternak. Maksud dilaksanakannya program ini adalah untuk menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Nomor 05 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, sedangkan tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan mempercepat proses perizinan berusaha dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang mungkin ditimbulkan oleh usaha yang akan dijalankan. Dengan demikian, perizinan akan disesuaikan berdasarkan jenis dan tingkat risiko suatu usaha, baik itu risiko terhadap lingkungan, kesehatan, keselamatan, atau masyarakat.

Nomor Kontrol Veteriner (NKV) adalah nomor yang diberikan oleh otoritas veteriner (biasanya oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia atau lembaga terkait) sebagai identifikasi untuk produk hewan yang telah memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan kesehatan. Nomor ini diberikan untuk memastikan bahwa produk hewan yang beredar di masyarakat aman dan layak konsumsi, serta diproduksi atau diproses dengan standar kesehatan yang sesuai.

Tujuan dari penerapan Nomor Kontrol Veteriner adalah untuk:

1. Menjamin Keamanan Produk Hewan: Produk hewan yang beredar harus aman bagi kesehatan manusia, bebas dari penyakit hewan menular, dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan.
2. Meningkatkan Pengawasan: Memudahkan pengawasan terhadap produk hewan yang diproduksi atau dipasarkan, sehingga jika ada masalah kesehatan atau kualitas, produk tersebut bisa segera dilacak dan ditarik dari peredaran.
3. Memberikan Kepastian Konsumen: Konsumen dapat merasa aman dan yakin bahwa produk hewan yang mereka konsumsi telah melalui proses pemeriksaan dan pengawasan yang ketat.

Jenis Produk yang Memerlukan NKV

Produk yang harus memiliki Nomor Kontrol Veteriner meliputi berbagai jenis produk hewan yang beredar di pasaran, seperti:

- Daging dan Olahannya: Termasuk daging sapi, ayam, kambing, ikan, serta produk olahan seperti sosis, bakso, dan lainnya.
- Telur: Produk telur dari berbagai jenis unggas.
- Susu dan Olahannya: Susu sapi, kambing, serta produk olahan seperti keju dan yoghurt.
- Produk Peternakan Lainnya: Seperti bulu, kulit, dan produk sampingan lainnya.

Untuk mendapatkan NKV, produsen atau pemilik usaha yang memproduksi atau memasarkan produk hewan harus melalui beberapa prosedur:

1. Registrasi dan Pengajuan Permohonan: Pengusaha yang ingin memasarkan produk hewan harus mendaftarkan usaha mereka dan mengajukan permohonan NKV ke instansi terkait.
2. Pemeriksaan dan Pengujian: Produk yang diproduksi atau diproses akan diperiksa untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar kesehatan dan keamanan yang berlaku.
3. Penerbitan NKV: Setelah produk memenuhi persyaratan yang ditetapkan, nomor kontrol veteriner akan diterbitkan. Nomor ini akan tertera pada label atau kemasan produk sebagai tanda bahwa produk tersebut telah melalui pemeriksaan dan disetujui.

Pentingnya NKV

- Bagi Konsumen: NKV memberikan jaminan bahwa produk yang dikonsumsi telah memenuhi standar kesehatan yang aman.
- Bagi Produsen: NKV juga meningkatkan kredibilitas usaha, menunjukkan bahwa produk mereka telah diperiksa dan disetujui oleh otoritas yang berkompeten.
- Bagi Pemerintah: Membantu dalam pengawasan distribusi produk hewan dan memastikan produk yang beredar di masyarakat aman dan layak konsumsi.

Tabel III. 51 Data Pelaku Usaha Yang Telah Memiliki Nkv

NO	Nama Unit Usaha	Kegiatan Usaha	Alamat Lengkap
1	RPU Maju Makmur	Rumah Pemotongan Unggas	Plesedan, Srimulyo, Piyungan, Bantul
2	PT. Dagsap Endura Eatore	Rumah Pemotongan Unggas	Jl. Wates Km 14,6 Kalijoho, Argosari, Sedayu, Bantul
3	PT. Dagsap Endura Eatore	Tempat Pengolahan Daging	Jl. Wates Km 14,6 Kalijoho, Argosari, Sedayu, Bantul
4	PT Lion Superindo cab Sonosewu	Ritel	Jl Sonosewu RT 01, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
5	Haidar Broiler	Rumah Potong Hewan Unggas	Kertopaten, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
6	Mandiri Farm	pengumpulan, pengemasan dan pelabelan telur	Kaliurang RT 007, Argomulyo, Sedayu, Bantul
7	PT Primafood International	Cold (Gudang Pendingin)	Jl Raya Bantul Km 7,5 Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
8	PT Pangan Lestari	Cold (Gudang Pendingin)	Jl KH Ali Maksum No 75 Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
9	PT Asa Satria Abadi	Pengolahan Produk Hewan Non Pangan (Penyamakan Kulit)	Ds Banyak, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta
10	PT. Anggun Kreasi Garmen	Gudang Kering	Bakal Dukuh, Argodadi, Sedayu, bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
11	UD. PANJI JAYA	Gudang Kering	Srumbung, RT. 07, Segoroyoso, Pleret, Bantul
12	PT. INTISARI BUANA	CS (Gudang Berpendingin)	Jl. Imogiri Timur Km 8,5 Demangan, Wonokromo, Pleret, Bantul
13	BAROKAH TELUR (ANDI NURYANTO)	pengumpulan, pengemasan dan pelabelan telur	Bogem Rt 005 Caturharjo, Pandak, Bantul
14	PT. DELISARI NUSANTARA	CS (Gudang Berpendingin)	: Jl. Wonosari Km. 7,5 No. 10 Mantup, Baturetno, Bantul

Sumber : DKPP, 2024

Surat izin praktik dokter hewan adalah surat yang diberikan oleh otoritas Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantul melalui <https://izinonline.bantulkab.go.id/> yang menyatakan bahwa seorang dokter hewan memiliki izin resmi untuk melakukan praktik kedokteran hewan. Proses perizinan diserahkan ke DKPP untuk kepengurusan surat rekomendasi. Berikut adalah data pengajuan rekomendasi izin praktik dokter hewan yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel III. 52 Data Rekomendasi Perizinan Peternakan (SIP Dokter Hewan)

No	Jenis Rekomendasi	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1	SIP Dokter Hewan Pengajuan Baru	0	5	16	7
2	SIP Dokter Hewan Perpanjangan	1	8	6	5

Sumber : DKPP, 2024

6. Program Penyuluhan Pertanian

Program ini dilaksanakan untuk mencapai indikator produktivitas pertanian per hektar per tahun dengan target 6,315 ton/ha terealisasi 6,520 ton/ha atau 103,25%. Program ini didukung kegiatan antara lain :

a) Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah persentase jumlah rekomendasi usaha pertanian yang diterbitkan dengan target 100% terealisasi 100%. Kegiatan ini didukung oleh 4 sub kegiatan yaitu:

1) Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian di Kecamatan dan Desa

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- Penyusunan program penyuluhan

Programa Penyuluhan Pertanian merupakan rencana kegiatan Penyuluhan Pertanian yang memadukan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha pertanian dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian dengan menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah dan alternatif pemecahannya.

Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian ada 2 macam yaitu di Tingkat Kabupaten dan Tingkat Kecamatan. Tujuan Kegiatan Penyusunan Progama Penyuluhan ini adalah memberikan acuan bagi tim penyusun programa penyuluhan pertanian dan pelaksana kegiatan dalam menyusun rencana kerja dan rencana kerja tahunan

penyuluh pertanian. Penyusunan programa ini sebagai dokumen landasan untuk kegiatan penyuluhan pertanian ditahun 2025, semoga kualitas programa yang disusun semakin baik karena penyuluhan merupakan supporting system dalam semua kegiatan pertanian dan penyuluh sebagai menjadi ujung tombak kegiatan pertanian serta pendamping petani dan kelompok tani.

Rapat penyusunan programa penyuluhan pertanian tingkat kabupaten dilaksanakan pada 14 november 2024 dan rapat penyusunan programa penyuluhan pertanian tingkat kapanewon sbb:

1. BPP Kapanewon Sanden : tanggal 6 Agustus2024
tanggal 3 Sept 2024
2. BPP Kapanewon Srandakan : tanggal 13 Agust 2024
tanggal 20 Agust 2024
3. BPP Kapanewon Pandak : tanggal 15 Agust 2024
tanggal 20 Sept 2024
4. BPP Kapanewon Pajangan : tanggal 4 Sept 2024
tanggal 9 Sept 2024
5. BPP Kapanewon Bantul : tanggal 11 Sept 2024
tanggal 31 Okt 2024
6. BPP Kapanewon Kasihan : tanggal 1 Agustus 2024
tanggal 12 Agust 2024
7. BPP Kapanewon Sedayu : tanggal 2 Oktober 2024
tanggal 23 Okt 2024
8. BPP Kapanewon Dlingo : tanggal 5 Sept 2024
tanggal 12 Sept 2024
9. BPP Kapanewon Piyungan : tanggal 21 Agust 2024
tanggal 19 Sept 2024
10. BPP Kapanewon Banguntapan : tanggal 15 Agust 2024
tanggal 26 Sept 2024
11. BPP Kapanewon Pleret : tanggal 2 Sept 2024
tanggal 19 Sept 2024
12. BPP Kapanewon Imogiri : tanggal 13 Agust 2024
tanggal 27 Agust 2024
13. BPP Kapanewon Jetis : tanggal 6 Agustus 2024
tanggal 20 Agust 2024
14. BPP Kapanewon Kretek : tanggal 7 Agustus 2024
tanggal 5 Sept 2024

15. BPP Kapanewon Bambanglipuro : tanggal 21 Agust 2024
tanggal 11 Sept 2024
16. BPP Kapanewon Pundong : tanggal 14 Agust 2024
tanggal 3 Oktober 2024
17. BPP Kapanewon Sewon : tanggal 23 Agust 2024
tanggal 5 Sept 2024



Gambar III. 70 Rapat Koordinasi Penyusunan

Programa Penyuluhan

Sumber : DKPP, 2024

• **Pengelolaan Kebun BPP**

Kegiatan Pengelolaan Kebun BPP dilaksanakan di 6 BPP yaitu BPP Kapanewon Sewon, BPP Kapanewon Sanden, BPP Kapanewon Kasihan, BPP Kapanewon Piyungan, BPP Kapanewon Pleret dan BPP Kapanewon Pajangan. Kegiatan Pengelolaan BPP merupakan kegiatan rutin setiap tahun dengan diberikan stimulan anggaran berupa pembelian bibit atau benih tanaman dan sarana prasarana pertanian dan tujuannya untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah).

Untuk Pengelolaan Kebun BPP Kapanewon Sanden, Sewon, Kasihan, Piyungan, Pajangan, Pleret Bantuannya berupa Pupuk, Obat Pembasmi Hama dan Penyakit dan Bibit Tanaman.

Tabel III. 53 Pengelolaan Kebun BPP

No	BPP	Bahan Kimia	Bibit
1	Piyungan	Fungisida, NPK, Pestisida hayati, Pupuk Kompos, polybag kecil, Mulsa	Benih Lombok hibrida TM 999, Cabe Jawa,

2	Kasih	NPK, Pesticida hayati, Pupuk Kompos	Bayam, Benih Sawi, Bonggol Pisang, Cabe Jawa,
3	Sewon	Insektisida, NPK, Pupuk Kompos	Benih padi Label biru
4	Sanden	Fungisida, Herbisida, Insektisida, NPK, Pupuk organik cair, Pupuk Kompos	Benih bawang merah
5	Pajangan	NPK, Pupuk Urea, Pupuk Kompos	Benih jagung hibrida
6	Pleret	NPK, Pupuk Urea, Pupuk Kompos	Benih jagung hibrida

Sumber : DKPP, 2024



Gambar III. 71 Rapat Koordinasi Pengelolaan Kebun BPP

Sumber : DKPP, 2024

- Kegiatan Cetak Register Kelompok

Kegiatan Cetak Register merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun. Untuk kegiatan Cetak register kelompok, bisa dari Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, Kelompok Ternak, Kelompok Taruna Tani, Kelompok Gapoktan, Asosiasi Petani Milenial Bantul, Asosiasi RPT, Kelembagaan Ekonomi Petani

Kegiatan Cetak register kelompok bertujuan agar setiap kelompok bisa tertib administrasi dan mempunyai legalitas. Untuk pengajuan permohonan kelompok yang baru ada beberapa syarat yaitu:

- Surat permohonan pengajuan register yang ditandatangani Ketua Kelompok, Koordinator BPP, Kalurahan, dan Kapanewon
- Berita Acara Pembentukan Kelompok yang ditandatangani Ketua Kelompok, Koordinator BPP, Kalurahan dan Kapanewon
- Susunan Pengurus
- Anggota kelompok minimal 20 orang
- Waktu Rapat Pembentukan Kelompok
- Daftar hadir Rapat Pembentukan Kelompok
- Notulen Rapat Pembentukan Kelompok
- Fotocopy KTP Pengurus dan Anggota Kelompok
- Dokumentasi Rapat Pembentukan Kelompok.





Gambar III. 72 Surat Keterangan Register Kelompok
Sumber : DKPP, 2024

- Rapat Evaluasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis

Evaluasi LKMA dilaksanakan untuk memonitoring kinerja LKMA di Kab. Bantul. Pada tahun 2024, diadakan rapat evaluasi LKMA diikuti oleh 75 LKMA se Kabupaten Bantul pada tanggal 30 Mei 2024 di Ruang Rapat Pari DKPP Kabupaten Bantul. Pengelola LKMA yang hadir diharapkan membawa isian blangko profil LKMA untuk update data LKMA per 31 Desember 2024.



Gambar III. 73 Rapat Evaluasi LKMA
Sumber : DKPP, 2024

- Sosialisasi Pembiayaan Pertanian

Bimbingan Teknis Pembiayaan bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha pertanian mengenai Kredit Usaha

Rakyat. Sosialisasi Pembiayaan Pertanian dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 September 2024 di Pemancingan & Resto Gendal Gendul Jl. Parangtritis No.18, Ngaglik, Patalan, Kec.Jetis, Bantul. Peserta Sosialisasi pada tahun ini sebanyak 30 orang dan merupakan pelaku usaha pertanian. Diharapkan sosialisasi ini dapat memberikan solusi bagi pelaku usaha pertanian yang ingin meningkatkan kapasitas produksinya namun memiliki keterbatasan modal.



Gambar III. 74 Sosialisasi Pembiayaan Pertanian

Sumber : DKPP, 2024

- **Pelatihan Penguatan Kelembagaan P3A**

Pelatihan Penguatan Kelembagaan P3A tahun 2024 ini sasaran kelompoknya adalah P3A Tirto Renggo (DI Grojogan). Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan di Gudang 5758 (Bpk Edy Pujono), Demangan RT 01, Wonokromo, Pleret pada tanggal 27 dan 28 Agustus 2024. Peserta pelatihan sebanyak 30 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota P3A Tirto Renggo. Adapun jadwal acara pelatihan peningkatan kelembagaan P3A tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Hari/Tanggal Jam	Materi	Narasumber
Selasa / 27 Agustus 2024		
08.30 - 09.00	Registrasi Peserta	Panitia
09.00 - 09.20	Pembukaan dilanjutkan Pengarahan	Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Bantul
09.20 – 09.35	Peran Komisi Irigasi	Bappeda Kabupaten Bantul
09.35 – 10.35	<u>Aspek Kelembagaan</u> 1. Manajemen Pengelolaan Kelembagaan P3A dan Administrasi Organisasi P3A	Bappeda Kabupaten Bantul *

10.35 – 10.50	Peran P3A dalam pengelolaan jaringan	DPUPKP Kab Bantul
10.50 – 12.50	<u>Aspek Teknis Irigasi</u> 1. Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (mohon ada peta layanan DI)	DPUPKP Kab Bantul*
	<u>Aspek Pembiayaan</u> 1. Implementasi Pengumpulan Iuran Pengelolaan Irigasi 2. Kegiatan-kegiatan DPUPKP terkait P3A dan Jaringan Irigasi	
12.50 – 13.50	Penyusunan Profil Sosial Ekonomi Teknis dan Kelembagaan P3A	DKPP Kab Bantul*
Rabu/ 28 Agustus 2024		
07.30 – 08.00	Registrasi Peserta	Panitia
08.00 – 10.00	<u>Aspek Teknis Irigasi</u> Penelusuran Jaringan, Inventarisasi Kerusakan Jaringan	DKPP Kab Bantul*
10.00 – 12.00	Pengelolaan P3A Karang Tani (success story Pengelolaan P3A dan Lomba P3A)	Suhardiyana *
12.00 – 13.00	Rencana Tindak Lanjut	DKPP Kab Bantul
13.00 - 13.15	Penutupan	Panitia

Tujuan dari pelatihan ini antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan keaktifan kelembagaan P3A
- Memberikan pengetahuan mengenai aspek kelembagaan dan administrasi, aspek teknis irigasi, aspek pembiayaan, aspek teknis pertanian
- Penyusunan Profil Sosial Ekonomi Teknis dan Kelembagaan P3A
- Mempersiapkan P3A untuk dapat mengikuti Lomba P3A



Gambar III. 75 Pelatihan Penguatan Kelembagaan P3A

Sumber : DKPP, 2024

- Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap wirausaha seseorang. Pelatihan ini dapat membantu seseorang untuk mengembangkan minat dan motivasi untuk menjadi wirausaha, Menggali, membina dan meningkatkan ketrampilan soft skills maupun hard skills, berani memulai dan mencoba untuk menjadi pengusaha sukses, mengasah bakat dan minatnya. Tujuan umum pelatihan ini adalah untuk mendorong agar lebih memacu motivasi untuk berusaha, sebagai tujuan khususnya adalah untuk melatih peserta secara bertahap agar memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis.

Pelatihan Kewirausahaan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 19 dan 20 Juni 2024 di Rumah Bapak Sumiyanto, Ngentak RT 01, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Peserta pelatihan Kewirausahaan adalah Penyuluh Pertanian Swadaya di Wilayah Sedayu, Pajangan, Pandak, Srandakan dan Kasihan sebanyak 20 orang.



Gambar III. 76 Pelatihan Kewirausahaan

Sumber : DKPP, 2024

- **Pelatihan Budidaya Kedelai**

Kegiatan Pelatihan Budidaya Kedelai adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan mengenai cara budidaya tanaman kedelai dan juga untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta pelatihan agar dapat meningkatkan hasil pertaniannya.

Pelatihan Budidaya Kedelai ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 14 dan 15 Agustus 2024 di Pemancingan dan Resto Gendal Gendul, Jl. Parangtritis Ngaglik No 18 Jetis Bantul.

Peserta pelatihan Budaya Kedelai adalah Petani yang menanam kedelai di 11 Kapanewon, yaitu Kapanewon Kasihan, Sedayu, Sewon, Bantul, Pleret, Dlingo, Jetis, Bantul, Srandakan, Pandak, Imogiri sebanyak 30 orang. Untuk Narasumbernya Bapak Sunarso, Bapak Ir. Atris dari JAP(Java Agro Prima) dan Bapak Suminar, petani dari Jetis.



Gambar III. 77 Pelatihan Budidaya Kedelai

Sumber : DKPP, 2024

- Kegiatan Penyusunan Buletin

Buletin adalah media cetak atau elektronik yang berisi informasi atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara berkala oleh suatu organisasi atau lembaga. Buletin merupakan salah satu media komunikasi massa yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Sebuah tulisan dalam buletin umumnya membahas topik seperti berita. Penulisan buletin biasanya menggunakan bahasa formal dan memiliki beberapa istilah teknis yang akan berkaitan dengan bidang tersebut. Di dalam buletin biasanya juga disertakan foto-foto maupun ilustrasi yang membuat desain menjadi lebih menarik.

Kegiatan Penyusunan Buletin dilaksanakan pada Bulan Desember 2024, tetapi untuk pengumpulan artikel buletin sudah dimulai bulan Februari 2024. Dalam penyusunan Buletin dimulai dengan mengadakan Rapat Koordinasi Penyusunan Buletin. Rapat Koordinasi Penyusunan Buletin dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024. Tujuan penyusunan artikel buletin adalah untuk menerbitkan atau mencetak Buletin agar bisa dibaca dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baik dibidang Pertanian, Peternakan, Perkebunan, atau olahan pangan.



Gambar III. 78 Kegiatan Penyusunan Buletin

Sumber : DKPP, 2024

Kegiatan yang dilakukan oleh UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan adalah sebagai berikut:

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- Pelatihan Pembuatan Media Penyuluhan

Media penyuluhan pertanian adalah segala bentuk benda yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan pertanian. Media penyuluhan pertanian berguna untuk mengefektifkan komunikasi antara sumber informasi dengan penerima informasi sehingga proses belajar dapat berlangsung terus.

Dan diharapkan dari pelatihan ini, peserta yang merupakan petugas penyuluh pertanian dapat membuat media penyuluhan dengan materi dan metode disesuaikan kondisi wilayah binaannya.

Waktu pelaksanaan adalah 21 – 22 Februari 2024, dengan bertempat di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul. Narasumber pelatihan berasal dari Tim BSIP D.I.Yogyakarta.



Pembukaan oleh Ka DKPP



Peserta Pelatihan (20 orang)



Materi dari Narasumber



Praktek pembuatan media penyuluhan

Gambar III. 79 Pelatihan Pembuatan Media Penyuluhan

Sumber : DKPP, 2024

- **Identifikasi dan Penilaian Kelas Kelompok**

Kegiatan penilaian kelas kemampuan kelompok tani dilakukan setiap tahun untuk mengetahui perkembangan klasifikasi kemampuan kelompok tani tersebut. Dimana hasil penilaian dapat berupa penambahan nilai kelompok saja maupun kenaikan kelas kelompok.

Kegiatan Identifikasi dan Penilaian kelompok tani ini merupakan kegiatan yang mengakomodasi dinamika perubahan di lapangan. Melalui kegiatan ini dapat dilakukan identifikasi masalah dan penyebabnya, serta kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam menjalankan usahatani.

Waktu pelaksanaan Kegiatan Identifikasi dan Penilaian Kelompok berlangsung selama bulan Agustus 2024 di 17 (tujuh belas) BPP. Tahapan pelaksanaan adalah pengisian instrumen/ kuesioner identifikasi dan penilaian kelas, yang dilanjutkan dengan rekapitulasi.

Tujuan dari kegiatan identifikasi dan penilaian kelas kelompok adalah sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi hasil identifikasi perubahan kelompok tani (kelas kelompok dan penumbuhan kelompok) serta mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut
2. Melakukan identifikasi permasalahan di kelompok tani



Identifikasi dan Penilaian Kelompok
BPP Sedayu



Identifikasi dan Penilaian Kelompok
BPP Srandakan



Identifikasi dan Penilaian Kelompok
BPP Banguntapan



Identifikasi dan Penilaian Kelompok
BPP Piyungan

Gambar III. 80 Identifikasi dan Penilaian Kelas Kelompok

Sumber : DKPP, 2024

Tabel III. 54 Data Identifikasi dan Penilaian Kelompok di Kapanewon

NO.	KAPANEWON	NAMA KELOMPOK	KETERANGAN
1	Sewon	Poktan "Ngrejaning Tani"	Naik Kelas
2	Srandakan	Poktan "Candi Lestari"	Naik Kelas
		KWT "Tunas Asri"	Naik Kelas
		KWT "Arimbi"	Naik Kelas
3	Pandak	KWT "Kamboja"	Naik Kelas
		Poktan "Trisula Muda"	Naik Kelas
		Poktan "Tani Rejo"	Naik Kelas
		KWT "Mekar Lestari"	Naik Kelas
		KWT "Tirto Mulyo"	Naik Kelas
4	Bantul	Poktan "Soropaten"	Naik Kelas
		Poktan "Nogosari"	Naik Kelas
		KWT "Bougenville"	Naik Kelas

		KWT “Mekarsari”	Naik Kelas
		KWT “Tunas Harapan”	Naik Kelas
5	Dlingo	Poktan “Ngudi Lestari”	Naik Kelas
6	Kasihani	Poktan “Bulu Ketigo II”	Naik Kelas
7	Jetis	Poktan “Candisari”	Naik Kelas
		Poktan “Barokah”	Naik Kelas
		Poktan “Al-Makmur”	Naik Kelas
8	Pajangan	KWT “Tani Mulyo”	Naik Kelas
		KWT “Ngudi Mulyo”	Naik Kelas
		KWT “Kiss B Kalakijo”	Naik Kelas
9	Pleret	KWT “Mutuara”	Naik Kelas
		KWT “Ngudi Makmur”	Naik Kelas
		KWT “Tani Makmur”	Naik Kelas
		KWT “Cabe Rawit”	Naik Kelas
		KWT “Guyup Rukun”	Naik Kelas
10	Imogiri	Poktan “Sedyo Maju”	Naik Kelas
		Poktan “Sedyo Makmur”	Naik Kelas
		Poktan “Ngudi Mulyo”	Naik Kelas
		Poktan “Kemasan”	Naik Kelas
11	Sanden	Poktan “Bukti Tani”	Naik Kelas
		Poktan “Pasir Makmur”	Naik Kelas
12	Kretek	Poktan “Pasir Subur”	Naik Kelas
		Poktan “Bekti Pertiwi”	Naik Kelas
		KWT “Ngudi Mulyo”	Naik Kelas
		KWT “Bekti Pertiwi”	Naik Kelas

Sumber : DKPP, 2024

- Verifikasi Penghargaan Pertanian (Lomba) Tingkat Kabupaten Tahun Anggaran 2024

Pemberian penghargaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi petani dalam rangka peningkatan produksi hasil pertanian, meningkatkan kinerja insan pertanian. Penghargaan pertanian meliputi 5 (lima) kategori, yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Petugas Penyuluh Pertanian, Petani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP).

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menentukan wakil dari Kabupaten Bantul untuk maju ke tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan “Verifikasi Penghargaan Pertanian” dilaksanakan pada tanggal 24 Juni, 27 Juni, dan 11 Juli 2024.

Adapun hasil verifikasi penghargaan pertanian tingkat kabupaten Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

➤ Kategori Penyuluh Berprestasi

Juara 1	: Sri Asih	BPP Jetis
Juara 2	: drh. Yuli Kurniawati	BPP Kretek
Juara 3	: Suhardi, A.Md	BPP Sedayu

➤ Kategori Petani Beprestasi

Juara 1	: Sutardi	Sendangsari, Pajangan
Juara 2	: Hana Dwi Santoso	Sitimulyo, Piyungan
Juara 3	: Aan Fidianto	Kerten, Imogiri

➤ Kategori Gapoktan Berprestasi

Juara 1	: Gapoktan Sumber Rejeki	Canden, Jetis
Juara 2	: Gapoktan Paris Makmur	Samiran, Kretek
Juara 3	: Gapoktan Tri Manunggal	Bantul, Bantul

➤ Kategori Kelembagaan Ekonomi Petani Berprestasi

Juara 1	: LKD Dadi Mulyo	Argodadi, Sedayu
Juara 2	: Kelompok Lumbung Pangan Timbul Asih	Sidomulyo, Bambanglipuro
Juara 3	: KWT Mekar Jaya	Tamantirto, Kasihan

➤ Kategori BPP Berprestasi

Juara 1	: BPP Giri Agung (Imogiri)
Juara 2	: BPP Among Kismo (Sewon)
Juara 3	: BPP Sari Kismo (Sanden)



Arahan dari Ka DKPP



Peserta Kategori BPP



Peserta Kategori Petani



Peserta Kategori Penyuluh Pertanian



Peserta Kategori Gapoktan



Peserta Kategori KEP

Gambar III. 81 Verifikasi Penghargaan Pertanian Tingkat Kabupaten Tahun 2024

Sumber : DKPP, 2024

- **Pelatihan Tematik**

Pelatihan Tematik Pertanian merupakan pola pembelajaran dengan tema dan materi yang disusun berdasarkan potensi pertanian yang ada. Oleh karena itu, UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan melaksanakan kegiatan Pelatihan Tematik yang diadakan di 17 (tujuh belas) BPP, dengan mengambil tema yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran petani di sekitarnya dan juga disesuaikan dengan permasalahan yang terdapat di program BPP.

Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Tematik” adalah dana DAK Non Fisik Tahun 2024 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul.

Tabel III. 55 Jadwal dan Tema Pelatihan Tematik

No	Tanggal	Lokasi Pelatihan	Tema Pelatihan
1	25 Juli 2024	Sedayu	Pembuatan PGPR dan <i>Phaeni Bacillus</i>
2	30 Juli 2024	Dlingo	Penggunaan Pupuk Alternatif
3	31 Juli 2024	Piyungan	Pupuk Alternatif dengan POC
4	6 Agustus 2024	Jetis	Pembuatan PGPR dan Pupuk Booster
5	23 Agustus 2024	Kasih	Irigasi Cerdas
6	26 Agustus 2024	Bambanglipuro	Pupuk "Nitrobacter" dan PSB
7	29 Agustus 2024	Sewon	Asam Humat
8	29 Agustus 2024	Pundong	Pemanfaatan Pekarangan
9	5 September 2024	Pleret	Pertanian Ramah Lingkungan
10	10 September 2024	Pandak	Asam Humat
11	11 September 2024	Kretek	Pertanian Ramah Lingkungan
12	12 September 2024	Srandakan	Pembuatan APH
13	24 September 2024	Bantul	Pembuatan Jadam Sulfur, Asam Humat, dan Asam Amino
14	25 September 2024	Banguntapan	POC dan <i>Phaeni Bacillus</i>
15	17 Oktober 2024	Pajangan	Budidaya Pepaya
16	22 Oktober 2024	Imogiri	Pembuatan Mercon Tikus
17	23 Oktober 2024	Sanden	Pembuatan Jadam Sulfur dan PGPR

Sumber : DKPP, 2024



Pelatihan Tematik BPP Kretek



Pelatihan Tematik BPP Sewon



Pelatihan Tematik BPP Pajangan



Pelatihan Tematik BPP Bantul

Gambar III. 82 Pelatihan Tematik

- Sekolah Lapang

Sekolah Lapang (SL) adalah metode pembelajaran yang dilakukan di lapangan, terutama di lahan petani peserta sekolah. Sekolah Lapang merupakan konsep pendidikan kritis yang menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman peserta, bukan hafalan teori. Sekolah

Lapang adalah konsep "sekolah tanpa dinding" di mana lahan pertanian menjadi ruang kelas dan perpustakaan.

Sekolah Lapang yang dilaksanakan adalah mengambil tema komoditas “Bawang Merah”. Pemilihan komoditas ini didasarkan alasan bahwa tanaman bawang merah mulai banyak dibudidayakan di wilayah Kabupaten Bantul, dimana kawasan pengembangannya mulai tersebar di seluruh wilayah dan tidak terlokalisir.

Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan “Sekolah Lapang” adalah Dana Alokasi Khusus Nonfisik anggaran APBD Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul. Sasaran kegiatan “Sekolah Lapang” adalah para petani bawang merah dari 6 (enam) kapanewon yang merupakan kawasan budidaya bawang merah

Kegiatan “Sekolah Lapang” dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024, 5 Juni, 12 Juni, 19 Juni, 26 Juni, 3 Juli, 10 Juli, 17 Juli, dan *Farm Field Day/ FFD* pada tanggal 15 Agustus 2024. Kegiatan Sekolah lapang diawali dengan Rembug Tani dan Sosialisasi Sekolah Lapang.



Rembug Tani



Pengamatan Agroekosistem



Pembelajaran Sekolah Lapang



Farm Field Day (FFD)

Gambar III. 83 Sekolah Lapang

Sumber : DKPP, 2024

- Pembiayaan Paket Data

Anggaran DAK Non Fisik selanjutnya adalah pembiayaan paket data untuk 17 (tujuh belas) BPP. Paket data untuk penyuluh di 17 (tujuh belas) BPP di setiap kapanewon, dengan besaran Rp. 250.000,- setiap bulannya selama 1 (satu) tahun adalah sebagai berikut:

Tabel III. 56 Daftar Pembiayaan Paket Data

No.	Nama BPP	Anggaran		
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1.	BPP Srandakan "Ngrupti Kismo", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
2.	BPP Sanden "Sari Kismo", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
3.	BPP Kretek "Multi Sari Kismo", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
4.	BPP Pundong "Kismo Lestari", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
5.	BPP Bambanglipuro "Kismo Mulyo", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
6.	BPP Pandak "Kismo Anggratani", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
7.	BPP Bantul "Kismo Raharjo", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
8.	BPP Jetis "Tirto Agung", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
9.	BPP Imogiri "Giri Agung", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
10.	BPP Dlingo "Among Tani", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
11.	BPP Pleret "Sultan Agung", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
12.	BPP Piyungan "Among Tani", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
13.	BPP Banguntapan "Bangun Kismo"	3.000.000	3.000.000	100 %
14.	BPP Sewon "Among Kismo", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
15.	BPP Kasihan "Among Raharjo", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
16.	BPP Pajangan "Kismo Rumekso", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %
17.	BPP Sedayu "Kismo Hargo", Bantul	3.000.000	3.000.000	100 %

Sumber : DKPP, 2024

2) Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapastias kelembagaan petani di kecamatan dan desa. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- Pelatihan pascapanen, pengolahan dan pemasaran

Pelatihan pascapanen, pengolahan dan pemasaran kedelai komoditas tanaman pangan khususnya kedelai merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Bantul tetapi yang melakukan

budidaya kedelai per tahun 2024 berdasarkan data luas tanam hanya seluas 138 hektar. Maksud dan tujuan kegiatan ini yaitu untuk menyebarluaskan informasi tentang bagaimana proses pascapanen, pengolahan dan pemasaran kedelai kepada petani/kelompok tani/kelompok Wanita tani dalam upaya meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk. Hal ini juga diharapkan dapat menstimulasi petani untuk budidaya kedelai dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku olahan.

Pelatihan dilaksanakan di 3 lokasi di 3 kapanewon (Imogiri, Bambanglipuro, dan Jetis) pada bulan April – Mei 2024. Pelatihan diikuti 20 orang peserta dari anggota KWT. Materi yang disampaikan yaitu mulai dari budidaya kedelai, praktek pembuatan tahu (olahan kedelai), praktek pembuatan olahan kedelai (Keripik dan kerupuk), Teknik pemasaran, pengemasan, label, serta perijinan produk.



Gambar III. 84 Pelatihan pascapanen, pengolahan dan pemasaran

Sumber : DKPP, 2024

- Penyelenggaraan promosi/ pameran pertanian

Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyelenggaraan pasar tani di halaman parkir Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul. Pelaksanaan pasar tani setiap hari Selasa dan Rabu. Pedagang di pasar tani merupakan anggota yang tergabung dalam Asosiasi Pasar Tani Bantul (Aspartan).

Pasar tani merupakan etalase bagi para pengolah hasil pertanian untuk memasarkan produknya. Sebagian besar produk yang dipasarkan sudah berijin, antara lain P-IRT dan PD untuk ijin edar beras, serta beberapa produk sudah memiliki sertifikasi halal.

Anggota Aspartan juga melakukan kerjasama dengan Bank BPD DIY dalam pembayaran Non Tunai (Qris).

Salah satu anggota Aspartan telah menandatangani kontrak untuk ekspor keripik pisang. Selain itu juga dilaksanakan gebyar pasar tani sebagai ajang promosi pasar tani. Pelaksanaan gebyar pasar tani pada tanggal 1 Maret 2024.





Gambar III. 85 Pasar Tani di Halaman Kantor DKPP

Sumber : DKPP, 2024

- Pengadaan belanja jasa penyelenggaraan acara (*Bantul Creative Expo*)

Agenda tahunan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kabupaten Bantul dilaksanakan *Bantul Creative Expo (BCE)*. Even ini menampilkan *stand-stand* perangkat daerah dan binaannya, serta *stand-stand* hiburan. Pelaksanaan pekerjaan dilakukan melalui pengadaan belanja jasa dalam penyelenggaraan acara. Hal ini dilakukan dalam rangka menyediakan jasa yang berkompeten dalam penyediaan display sehingga tersedianya *stand* Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

Acara BCE dilaksanakan pada tanggal 25 Juli – 4 Agustus 2024. Diperoleh 2 *stand* untuk Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul yang diisi informasi kegiatan Dinas, menampilkan produk unggulan bawang merah, bibit tanaman dan aneka produk dari anggota asosiasi pasar tani. Selain itu setiap hari dilaksanakan talkshow di *stand* Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bantul dengan materi yang berbeda-beda seputar pertanian. Disediakan pula fasilitasi pemberian obat cacing untuk hewan kesayangan dengan jadwal tertentu.



Gambar III. 86 Bantul Creative Expo

Sumber : DKPP, 2024

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan adalah sebagai berikut:

- Pelatihan Agribisnis

Agribisnis adalah suatu sistem yang kompleks yang terdiri atas lima subsistem yaitu pasokan input (*agro-input*), usaha tani (*farm agro-production*), pasca panen dan pengolahan (*agro-industry, agro-processing*), pemasaran (*agro-marketing*, jasa-jasa pendukung (*supporting services*)).

Petani (termasuk petani muda) adalah pelaku utama wirausaha agribisnis, yang penghasilannya bersumber dari usaha agribisnis komoditas pertanian dalam arti luas, untuk itu diperlukan petani handal yang mampu melihat dan menilai peluang bisnis, mampu mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan dari usaha agribisnisnya .

Pelatihan Agribisnis dilakukan pada tanggal 28 - 29 Februari 2024 di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul, dengan

narasumber adalah petani milenial yang telah berkiprah lama dan dari PT. Gapura selaku konsultan dunia digital.



Pembukaan dan Arahan dari Ka DKPP



Peserta Pelatihan Agribisnis



Materi dari PT. Gapura



Materi "Success Story"

Gambar III. 87 Pelatihan Agribisnis

Sumber : DKPP, 2024

- **Pelatihan Taruna Tani**

Pengembangan Generasi Muda Pertanian adalah upaya penumbuhan dan peningkatan minat, keterampilan dan jiwa kewirausahaan generasi muda di bidang pertanian. Pengembangan Petani Muda Wirausaha adalah upaya peningkatan kompetensi petani muda dalam mengakses teknologi, modal, pasar dan manajemen sehingga menjadi Petani Muda Wirausaha mandiri yang inovatif, kreatif, mampu bersaing, berwawasan global dan profesional.

Oleh karena itu, diharapkan para petani milenial dapat mengenal dan memahami serta menjadi bagian dari kelompok taruna tani dan sangat diharapkan para taruna tani ini menjadi penyedia lapangan kerja.

Pelatihan taruna tani dilakukan pada tanggal 5 – 6 Maret 2024 di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul dan Kunjungan Lapangan. Kegiatan kunjungan dilaksanakan di Perkebunan

Pisang dan Pembuatan Pakan Ternak/ Silase (Sidomoyo, Godean) dan Perkebunan Hortikultura (Bangunjiwo, Kasihan)



Pemaparan Materi



Peserta Pelatihan



Kunjungan Lapangan



Kunjungan Lapangan

Gambar III. 88 Pelatihan Taruna Tani

Sumber : DKPP, 2024

Tabel III. 57 Data Taruna Tani Kabupaten Bantul

NO	KAPANEWON	NAMA TARUNA TANI	ALAMAT SEKRETARIAT
1	Srandakan	Sari Makmur	Karang, Poncosari
2	Pundong	Pemuda Berkah Tani	Kalipakem, Seloharjo
		Subur Makmur	Desa Seloharjo
		Agro Mulyo	Desa Seloharjo
3	Bambanglipuro	Taruno Mulyo	Kraton, Mulyodadi
		Sinergi	Prenggan, Sidomulyo
		Mekar Asri	Tangkilan, Sumbermulyo
4	Bantul	Sarwo Rejeki	Palbapang, Bantul
		Sabdodadi's Young Farmers (SYF)	Sabdodadi, Bantul
5	Imogiri	Rukun Santoso	Kanten, Kebonagung
		Tri Manunggal	Lanteng I, Selopamioro
		Manunggal	Nawungan I, Selopamioro
		Hijaunya Cinta	Wunut, Sriharjo
6	Dlingo	Ketel Subur	Sendangsari, Terong
		Giri Rejeki	Seropan 2, Muntuk
		Rukun Lestari	Semuten, Jatimulyo
		Manunggal Alam	Salam, Temuwuh

		Tlogo Asri	Desa Temuwuh
7	Jetis	Agromas	Cangkring, Sumberagung
8	Pleret	Tani Perwira	Keputren, Pleret
		Mandiri Makmur	Jejeran 2, Wonokromo
9	Piyungan	Srimartani Bangkit	Piyungan RT 5, Srimartani
		Tani Mulyo	Sitimulyo
		Berkah Jaya	Jolosutro, Srimulyo
		Amuba	Kabregan, Srimulyo
10	Banguntapan	Bhumi Mardika	Mantup, Baturetno
		Tunas Muda Tani	Desa Tamanan
11	Sewon	Tunas Harapan	Diro, Pendowoharjo
12	Kasihan	Taman Rejo	Rukeman, Tamantirto
		Tani Waras	Cemplung Lor, Tirtonirmolo
		Karya Bhakti	Desa Ngestiharjo
		Bangunjiwo Berdaya	Desa Bangunjiwo
13	Pajangan	Tri Muda Karya Tani	Desa Triwidadi
14	Sedayu	Gayuh Mulyo	Ngentak, Argorejo
		Tunas Muda Nusantara	Ngentak RT.63, ArgorejoDesa Argodadi
		Yodha Mandiri	Desa Argomulyo
		Mudo Mulyo	Desa Argosari

Sumber : DKPP, 2024

- Klinik Agribisnis

Klinik Agribisnis adalah suatu wadah diskusi antara praktisi pertanian dengan para petani, dengan menitikberatkan pada salah satu tema. Berikut adalah pelaksanaan klinik agribisnis oleh UPTD BPP, yaitu :

Tabel III. 58 Pelaksanaan Klinik Agribisnis

No.	Lokasi BPP	Tanggal Pelaksanaan	Tema Klinik Agribisnis
1	BPP Piyungan	22 Juli 2024	Budidaya Cabai dan Prospek Agribisnis Pasar Lelang Cabai
2	BPP Sedayu	4 September 2024	Budidaya Bawang Merah

Sumber : DKPP, 2024



Klinik Agribisnis BPP Piyungan



Klinik Agribisnis BPP Sedayu

Gambar III. 89 Pelaksanaan Klinik Agribisnis

Sumber : DKPP, 2024

- Integrated Farming (IF)

Integrated Farming (sistem pertanian terpadu) adalah satu sistem yang menggunakan ulang dan mendaur ulang, menggunakan tanaman dan hewan sebagai mitra, menciptakan suatu ekosistem yang mampu menjaga keseimbangan ekosistem di dalamnya terjadi keseimbangan.

Sistem pertanian terpadu merupakan sistem pertanian yang mengintegrasikan pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan yang dikelola secara terpadu dan berorientasi ekologis dan ekonomis, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi, efisiensi dan mencapai produktifitas yang tinggi.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan *Integrated Farming* tahun 2024:

Tabel III. 59 Pelaksanaan *Integrated Farming*

No	Tanggal Pelatihan	Lokasi Kegiatan
1	29 – 30 April 2024	Taruna Tani Tunas Muda Paris (Grogol IX, Parangtritis, Kretek)
2	29 – 30 April 2024	KWT Anggrek (Piring, Srihardono, Pundong)
3	15 -16 Mei 2024	Taruna Tani Srimartani Bangkit (Kwasen, Srimartani, Piyungan)
4	29 – 30 Mei 2024	Taruna Tani Tunas Harapan (Diro, Pendowoharjo, Sewon)
5	26 – 27 Juni 2024	Gapoktan Wonokromo (Jati, Wonokromo, Pleret)
6	9 – 10 Juli 2024	KWT Agrirejo (Sidorejo, Ngestiharjo, Kasihan)
7	17 – 18 September 2024	KWT Taman Asri (Tegal Tamanan, Tamanan, Banguntapan)
8	23 - 24 September 2024	KWT Mekar (Jomogatan, Ngestiharjo, Kasihan)

Sumber : DKPP, 2024



Integrated Farming Kretek



Integrated Farming Pundong



Integrated Farming Piyungan



Integrated Farming Sewon



Integrated Farming Pleret



Integrated Farming Kasihan 1



Integrated Farming Banguntapan



Integrated Farming Kasihan 2

Gambar III. 90 Pelaksanaan Integrated Farming

Sumber : DKPP, 2024

- Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian

Kabupaten Kebumen merupakan kabupaten yang telah berkomitmen untuk membentuk “Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B)” dan mencanangkan kegiatan “Corporate Farming”

sejak tahun 2023. Selain itu, kabupaten Kebumen juga mempunyai “Kebun Kita Agrismart” dan mengembangkan “Sistem Pertanian Organik”, serta memiliki keunggulan komoditas “Padi Sehat”.

Dengan pertimbangan inilah, maka dilaksanakan kegiatan Kunjungan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian Kabupaten Bantul ke Kabupaten Kebumen. Kegiatan kunjungan ke Kabupaten Kebumen dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian Kabupaten Bantul sehingga diharapkan para penyuluh dapat lebih berintegritas dan bertambah wawasan dan pengetahuannya.

Kegiatan “Kunjungan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian Kabupaten Bantul ke Kabupaten Kebumen” dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024.



Foto Bersama



Pemaparan Materi



Outbound

Gambar III. 91 Peningkatan Kapasitas Penyuluh

Sumber : DKPP, 2024

3) Sub Kegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk meningkatkan jumlah sarana dan prasarana penyuluhan pertanian serta untuk meningkatkan kemampuan kelembagaan kelompok tani. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- Rapat Koordinasi Analisa Usaha Tani

Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena Tingkat produktivitas rendah. Upaya peningkatan pendapatan petani melalui peningkatan produksi dan produktivitas. Sebelum dilakukan pengumpulan data Analisa Usaha Tani, komoditas unggulan Kabupaten Bantul (tanaman pangan, hortikultura, dan Perkebunan)

didata kemudian dibagi berdasarkan unggulan di masing-masing kapanewon, hal ini untuk memudahkan dalam pengumpulan serta dalam perekapan data. Pengumpulan data di lakukan di tujuh belas (17) kapanewon. Rapat koordinasi dengan petugas pengumpul data AUT kapanewon dilaksanakan 2 kali pada tanggal 7 Mei 2024 dan 24 Oktober 2024.



Gambar III. 92 Rapat Koordinasi Analisa Usaha Tani

Sumber : DKPP, 2024

Sub kegiatan ini juga dilaksanakan oleh UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan. Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- Pengembangan Demplot BPP

Demplot atau *demonstration plot* adalah aktivitas penyuluhan pertanian di suatu wilayah dengan cara memperkenalkan dan memperagakan teknik-teknik pertanian. Dalam acara penyuluhan ini, biasanya pihak penyuluhan akan menjelaskan dan memperkenalkan keterampilan, varietas, teknologi, dan pupuk yang bisa dimanfaatkan dalam aktivitas pertanian.

Demplot merupakan suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani dengan cara membuat lahan percontohan, agar petani bisa melihat dan membuktikan pengaruh sesuatu terhadap tanaman. Demplot bisa berupa inovasi teknologi budidaya, varietas unggul baru, pemupukan dan lain-lain yang disesuaikan dengan demografi wilayah tersebut. Luas lahan yg digunakan 0,1- 1 ha.

Demplot juga menjadi media pembelajaran bagi petugas penyuluh pertanian bersama petani binaannya. Pemilihan demplot menyesuaikan kebutuhan masing-masing BPP dengan memperhatikan anggaran yang tersedia.

Tabel III. 60 Jenis Demplot Setiap BPP

No	BPP Pelaksana	Jenis Demplot
1	BPP Sedayu	Tanaman Bawang Merah
2	BPP Piyungan	Tanaman Padi
3	BPP Bambanglipuro	Tanaman Buah (Pisang, Pepaya, Markisa); Sayur (Cabai, Terong, Tomat, Pare, Kangkung, Bayam Brazil, Selada, Seledri, Kembang Kol); Tanaman Pangan (Jagung & Kacang Tanah); Ternak Ayam Buras; dan Bioflok Ternak Lele
4	BPP Jetis	Tanaman Bawang Merah
5	BPP Kretek	Tanaman Buah (Alpukat, Srikaya, Sawo, Jambu Air) dan Bioflok Ternak Lele
6	BPP Kasihan	Tanaman Sayur (Cabai, Kangkung, Sawi, Bayam), Tanaman Buah (Pepaya)
7	BPP Dlingo	Tanaman Cabai
8	BPP Pandak	Tanaman Buah (Alpukat) dan Tanaman Sayur (Cabai, Terong, Tomat)
9	BPP Bantul	Tanaman Buah Nanas, Tanaman Sayur, dan Ternak Nila
10	BPP Imogiri	Mini <i>Green House</i>
11	BPP Sewon	Tanaman Buah Alpukat, Durian, dan Kelengkeng
12	BPP Pleret	Tanaman Cabai
13	BPP Srandakan	Tanaman Cabai
14	BPP Pajangan	Tanaman Buah (Jeruk, Sawo, Jambu air, Jambu biji, Belimbing, Kelengkeng, dan Alpukat) dan Tanaman Sayur (Cabai)
15	BPP Sanden	Tanaman Buah (Labu Madu), Aneka Tanaman Sayuran, Tabulampot
16	BPP Pundong	Tanaman Bawang Merah
17	BPP Banguntapan	Tanaman Buah (Jeruk); Tanaman Sayuran (Terong, Sawi, Cabai Rawit, Kangkung, Bayam); dan Ternak Gurame

Sumber : DKPP, 2024



Demplot BPP Kasihan



Demplot BPP Sedayu



Demplot BPP Dlingo



Demplot BPP Jetis



Demplot BPP Srandakan



Demplot BPP Imogiri

Gambar III. 93 Demplot BPP

Sumber : DKPP, 2024

- **Pengadaan Sarana Data dan Informasi BPP**

Pengadaan sarana data dan informasi dilaksanakan di 3 (tiga) Balai Penyuluh Pertanian (BPP) yang belum memperoleh fasilitas Ruang Data, yaitu BPP Banguntapan, BPP Bantul, dan BPP Pandak. Tujuan pengadaan sarana data dan informasi ini adalah untuk menunjang kinerja petugas penyuluh pertanian.

Adapaun jenis sarana data dan informasi yang diberikan adalah seperangkat PC (PC all in one), Proyektor, *Active Speaker*, *Bluetooth Speaker*, *Wireless*, UPS, Kabel-kabel HDMI, HDMI Port, USB Port, dan Web Camera.



BPP Banguntapan



BPP Bantul



BPP Pandak

Gambar III. 94 Penyediaan Sarpras di BPP

Sumber : DKPP, 2024

4) Sub Kegiatan Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota

Adapun bentuk dan kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- **Lomba Produksi Tanaman Pangan**

Dalam rangka melakukan evaluasi GAP budidaya komoditas padi, jagung, dan kedelai di Kabupaten Bantul untuk pencapaian target produksi maka dilakukan kegiatan lomba produksi serta. Kegiatan lomba ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil produktivitas padi di suatu wilayah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan GAP budidaya padi jagung dan kedelai di masing-masing kelompok tani se kabupaten Bantul. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok pelaksana GAP budidaya padi, jagung, kedelai. Kegiatan Lomba Produksi Tanaman Pangan ini dalam anggaran dilaksanakan pada bulan Februari - Juli 2024 di kelompok tani yang ada di Bantul.

Penilaian lomba produksi tanaman pangan meliputi aspek budidaya, kelembagaan dan ekonomi Aspek budidaya meliputi bagaimana penerapan GAP padi jagung kedelai. Aspek kelembagaan meliputi organisasi dan manajemen kelompok Aspek ekonomi meliputi bagaimana usaha kelompok untuk dapat mengembangkan usahanya.

Berikut pelaksanaan lomba produksi tanaman padi, lomba produksi tanaman jagung, dan lomba produksi tanaman kedelai yang telah dilaksanakan :

Tabel III. 61 Pelaksanaan Lomba Produksi Tanaman Padi

No	Tanggal Pelaksanaan	Kapanewon	Kelompok Tani
1	Kamis, 18 April 2024	Pleret	KT. Ngudi Makmur, Bawuran, Pleret
2	Jumat, 19 April 2024	Kasihan	KT. Morodadi Bangunjiwo, Kasihan
3	Selasa, 30 April 2024	Imogiri	KT. Sedyo Maju Dukuh, Imogiri
4	Kamis, 9 Mei 2024	Bantul	KT. Linpat Karangmojo Bantul
5	Jumat, 10 Mei 2024	Kretek	KT. Tirta Kencono Sruwuh, Donotirto, Kretek
6	Senin, 13 Mei 2024	Pandak	KT. Ngabean Triharjo, Pandak
7	Selasa, 14 Mei 2024	Jetis	KT. Satuhu Sindet, Trimulyo, Jetis
8	Selasa, 14 Mei 2024	Pundong	KT. Ngremboko Ngremboko, Paten, Srihardono, Pundong
9	Rabu, 15 Mei 2024	Bambanglipuro	KT. Kenanga Cepoko
10	Kamis, 16 Mei 2024	Sedayu	KT. Demangan Argodadi, Sedayu
11	Kamis, 16 Mei 2024	Sewon	Bulak Dagen, Pendowoharjo, Sewon
12	Senin, 20 Mei 2024	Piyungan	KT. Sumber Mulyo Banyak, 3, Sitimulyo, Piyungan
13	Selasa, 21 Mei 2024	Banguntapan	KT. Sido Makmur Sokowaten, Tamanan, Banguntapan
14	Rabu, 22 Mei 2024	Pajangan	KT. Ngudi Mulyo Butuh Kidul, Triwidadi, Pajangan
15	Jumat, 31 Mei 2024	Srandakan	KT. Akur Puluhan Kidul, Trimurti, Srandakan
16	Rabu, 29 Mei 2024	Sanden	KT. Tani Makmur

Sumber : DKPP, 2024

Tabel III. 62 Pelaksanaan Lomba Produksi Tanaman Jagung

No	Tanggal Pelaksanaan	Kapanewon	Kelompok Tani
1	07 Juni 2024	Srandakan	KT. Singgelo
2	21 Juni 2024	Kretek	KT. Sedyo Rukun
3	22 Juli 2024	Pandak	KT. Tri Manunggal
4	08 Agustus 2024	Jetis	KT. Tri Tirtomulyo
5	09 Agustus 2024	Sanden	KT. Ngudi Rejeki, Klatak, Gadingsari, Sanden
6	6 Agustus 2024	Bambanglipuro	KT. Sedyo Rukun
7	20 Agustus 2024	Bantul	KT. Klodran
8	25 Agustus 2024	Sanden	KT. Ngudi Rejeki, Klatak, Gadingsari, Sanden

Sumber : DKPP, 2024

Tabel III. 63 Pelaksanaan Lomba Produksi Tanaman Kedelai

No	Tanggal Pelaksanaan	Kapanewon	Kelompok Tani
1	Senin, 04 Juni 2024	Kretek	KT. Ngupoyo Boga Greges, Donotirto, Kretek
2	Senin, 29 Juli 2024	Jetis	Cangkringan
3	Senin, 29 Juli 2024	Imogiri	KT. Sedyo Utomo
4	Jumat, 09 Agustus 2024	Pandak	KT. Samparan Maju
5	Senin, 12 Agustus 2024	Bantul	KT. Ngudi Rahayu Cepoko, Trirenggo, Bantul
6	Selasa, 13 Agustus 2024	Sewon	KT. Subur, Pendowoharjo, Sewon
7	Rabu, 14 Agustus 2024	kasihan	KT. Morodadi, Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan

Sumber : DKPP, 2024

Berdasarkan pada penilaian tim juri lomba produksi padi tahun 2024 maka ditetapkan pemenang sebagai berikut :

Tabel III. 64 Daftar Juara Lomba Produksi Padi Tahun 2024

1	Juara Pertama	Skor 34.305	Kelompok Tani Satuhu, Sindet, Jetis.
2	Juara Kedua	Skor 32.630	Kelompok Tani Sedyo Maju Dukuh Imogiri.
3	Juara Ketiga	Skor 31.510	Kelompok Tani Ngabean Triharjo Pandak.
4	Juara Harapan Pertama	Skor 29.620	Kelompok Tani Ngudi Makmur, Bawuran, Pleret.
5	Juara Harapan Kedua	Skor 28.325	Kelompok Tani Demangan Argodadi, Sedayu

Sumber : DKPP, 2024

Berdasarkan pada penilaian tim juri lomba produksi padi tahun 2024 maka ditetapkan pemenang lomba produksi jagung 2024 sebagai berikut :

Tabel III. 65 Daftar Juara Lomba Produksi Jagung Tahun 2024

1	Juara Pertama	Skor 41.375	Kelompok Tani Sedyo Rukun Sidomulyo, Bambanglipuro.
2	Juara Kedua	Skor 39.250	Kelompok Tani Ngudi Rejeki Gadingsari, Sanden.
3	Juara Ketiga	Skor 39.250	Kelompok Tani Tri Manunggal Caturharjo, Pandak.
4	Juara Harapan Pertama	Skor 38.750	Kelompok Tani Klodran, Bantul, Bantul.
5	Juara Harapan Kedua	Skor 38.500	Kelompok Tani Tri Tirtimulyo, Sumberagung, Jetis.

Sumber : DKPP, 2024

Berdasarkan pada penilaian tim juri lomba produksi padi tahun 2024 maka ditetapkan pemenang lomba produksi kedelai 2024 sebagai berikut :

Tabel III. 66 Daftar Juara Lomba Produksi Kedelai Tahun 2024

1	Juara Pertama	Skor 39.250	Kelompok Tani Ngudi Rahayu, Trirenggo, Bantul.
2	Juara Kedua	Skor 38.750	Kelompok Tani Ngupoyo Boga, Donotirto, Kretek.
3	Juara Ketiga	Skor 38.125	Kelompok Tani Samparan Maju, Caturharjo, Pandak.
4	Juara Harapan Pertama	Skor 37.875	Kelompok Tani Morodadi, Bangunjiwo Kasihan.
5	Juara Harapan Kedua	Skor 37.125	Kelompok Tani Sedyo Utomo, Sriharjo Imogiri.

Sumber : DKPP, 2024

Penetapan penilaian dilakukan secara bertahap oleh tim juri dengan mempertimbangkan SOP budidaya dan kerjasama antara kelompok tani dan petugas pertanian setempat dalam memaksimalkan potensi produksi.

Adapun hadiah yang di terima oleh petani adalah sebagai berikut

1. Juara Pertama sebesar Rp 4.500.000,- + Sertifikat
2. Juara Kedua sebesar Rp 3.000.000,- + Sertifikat
3. Juara Ketiga sebesar Rp 2.500.000,- + Sertifikat



Gambar III. 95 Kegiatan Lomba Produksi Tanaman Pangan

Sumber : DKPP, 2024

- Pelaksanaan GAP Hortikultura

Penerapan Good Agriculture Practices (GAP) dalam budidaya tanaman hortikultura dimaksudkan untuk memperbaiki proses produksi menjadi lebih ramah lingkungan, meningkatkan kualitas produk sesuai standar, memungkinkan penelusuran semua aktivitas produksi dan dapat dilacak balik bila terjadi masalah atau keluhan konsumen, serta meningkatkan daya saing dalam memasuki pasar global. Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani terkait Good Agriculture Practices (GAP) Hortikultura maka dilaksanakan kegiatan pelatihan ini. Dalam kegiatan pelatihan ini difokuskan pada tanaman sayuran semusim yaitu bawang merah. Kegiatan ini dilaksanakan

sebanyak 1 angkatan di KWT. Srikandi, Kanggotan, Pleret, Pleret pada tanggal 28 - 29 Oktober 2024.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan memperoleh kesamaan pandangan dalam rangka pemahaman peserta pelatihan GAP hortikultura. Pelatihan GAP Hortikultura dilaksanakan dengan peserta berjumlah 20 orang dan dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan petani hortikultura dalam melaksanakan budidaya bawang merah secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 96 Kegiatan GAP Hortikultura

Sumber : DKPP, 2024

- **Pelatihan Budidaya Tanaman Pangan**

Kedelai merupakan salah satu komoditas sub sektor tanaman pangan yang dibudidayakan di Kabupaten Bantul. Tanaman Kedelai, merupakan salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan seperti kecap, tahu, dan tempe. Kedelai saat ini telah banyak di gunakan untuk beberapa sumber pangan, diantara nya tahu, tempe, susu, bahkan keju, dan lain-lain. Menghasilkan kedelai

dengan kualitas yang lebih baik, tentu menjadi salah satu hal yang perlu ditingkatkan dari cara budidaya kedelai agar produksi optimal. Permasalahan kedelai berkaitan dengan masih kurangnya minat petani dalam membudidayakan komoditas ini. Hal ini terutama disebabkan masih rendahnya tingkat produktivitas kedelai per hektar, sehingga keuntungan yang didapat dari usaha tani kedelai masih lebih rendah bila dibandingkan dengan usaha tani padi atau jagung.

Pelatihan Budidaya Tanaman Pangan merupakan kegiatan bagi para petani untuk saling belajar dan bertukar pengalaman antar anggota dan interaksi antara petani dan narasumber tentang budidaya tanaman pangan terutama tanaman kedelai yang baik suatu komoditas yang diusahakan oleh petani.

Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Pangan dilaksanakan melalui pemaparan dan diskusi dengan peserta terkait materi budidaya tanaman obat – biofarmaka, agribisnis tanaman pangan, pengenalan agensia pengendali hayati dan pengendalian OPT tanaman pangan, praktik budidaya tanaman pangan, pembuatan pupuk biopestisida/pupuk organik, dinamika kelompok, analisis usaha tani dan rencana tindak lanjut kegiatan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam melaksanakan budidaya tanaman pangan terutama komoditas kedelai secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 7 angkatan, jumlah peserta setiap Angkatan yaitu 20 orang. Berikut sasaran dan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan :

Tabel III. 67 Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Pangan

Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
Pelatihan Budidaya Tanaman Pangan	KT. Tani Maju, Srihardono, Pundong (PIK)	27 – 28 Mei 2024
	KT. Mugi Makmur, Kalijurang, Srigading, Sanden (PIK)	29 – 30 Mei 2024
	Gapoktan Ngesti Rejeki, Ngestiharjo, Kasihan (PIK)	12 – 13 Juni 2024

	KWT. Jolosutro, Jolosutro, Srimulyo, Piyungan (Pokir)	10 -11 Juni 2024
	KWT. Barokah, Nitiprayan, Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan (Pokir)	24 – 25 Juli 2024
	KT. Suka Tani, Nitiprayan, Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan (Pokir)	2 – 3 September 2024
	KWT. Mekar, Nitiprayan, Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan (Pokir)	4 – 5 September 2024

Sumber : DKPP, 2024



Gambar III. 97 Pelatihan Budidaya Tanaman Pangan

Sumber : DKPP, 2024

- Pelatihan Budidaya Tanaman Obat-Biofarmaka

Biofarmaka atau tanaman obat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam dunia farmasi, tanaman obat (biofarmaka) merupakan sumber bahan baku obat tradisional maupun modern. Masyarakat saat ini cenderung mengonsumsi obat tradisional, karena adanya perubahan gaya hidup *back to nature*. Tanaman biofarmaka terdiri dari berbagai macam jenis misalnya kunyit, jahe, kencur, jeruk purut dan lain sebagainya. Jahe merupakan salah satu jenis tanaman biofarmaka yang dibudidayakan di Kabupaten Bantul, namun dalam budidayanya masih belum optimal karena tanaman cenderung dibiarkan atau tidak dirawat.

Pelatihan ini merupakan kegiatan bagi para petani untuk saling belajar dan bertukar pengalaman antar anggota dan interaksi antara petani dan narasumber tentang budidaya tanaman pangan terutama tanaman jahe merah yang baik suatu komoditas yang diusahakan oleh petani.

Kegiatan Pelatihan Tanaman Obat-Biofarmaka dilaksanakan melalui pemaparan dan diskusi dengan peserta terkait materi budidaya tanaman obat – biofarmaka, agribisnis tanaman obat/biofarmaka, pengenalan agensi pengendali hayati dan pengendalian OPT tanaman obat/biofarmaka, praktik budidaya tanaman obat/biofarmaka, pembuatan pupuk biopestisida/pupuk organik, dinamika kelompok, analisis usaha tani dan rencana tindak lanjut. Pelatihan Tanaman Obat-Biofarmaka dilaksanakan sebanyak 8 angkatan, jumlah peserta setiap Angkatan yaitu 20 orang. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam melaksanakan budidaya jahe merah secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul.

Tabel III. 68 Kegiatan Pelatihan Tanaman Obat-Biofarmaka

Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
Pelatihan Budidaya Tanaman Obat-Biofarmaka	KWT Tunas Asri, Puluhan Kidul, Trimurti, Srandakan (PIK)	7 -8 Mei 2024
	KWT Sumber Rejeki, Muntuk, Muntuk, Dlingo (PIK)	13 – 14 Mei 2024
	KWT Srontakan 1, Srontakan, Argomulyo, Sedayu (PIK)	15 – 16 Mei 2024

	KT Sengonkarang, Sengonkarang, Argomulyo Sedayu (PIK)	20 -21 Mei 2024
	KT Malangan, Malangan, Srigading, Sanden (Pokir)	25 - 26 Juni 2024
	KWT Barokah, Nitiprayan, Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan (Pokir)	26 - 27 Juni 2024
	KWT Mekar, Nitiprayan, Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan (Pokir)	9 - 10 Juli 2024
	KT Suka Tani, Nitiprayan, Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan (Pokir)	17-18 Juli 2024

Sumber : DKPP, 2024



Gambar III. 98 Pelatihan Budidaya Tanaman Obat-Biofarmaka
 Sumber : DKPP, 2024

- Pelatihan Budidaya Tanaman Buah - Buah

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian terutama produk hortikultura, serta untuk memperoleh kesamaan pandangan dalam rangka pemahaman peserta pelatihan budidaya tanaman buah-buahan. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 20 orang dan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan mengenai bagaimana cara melakukan budidaya tanaman buah-buahan yang baik dan benar. Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Buah tahun 2024 dilaksanakan sebanyak 8 angkatan. Sasaran dan Waktu Pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

Tabel III. 69 Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Buah

Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
Pelatihan Budidaya Tanaman Buah-buahan	KWT Barokah, Nitiprayan, Ngestiharjo, Kasihan (Pokir)	5 - 6 Juni 2024
	KWT Mekar, Nitiprayan, Ngestiharjo, Kasihan (Pokir)	11 - 12 Juni 2024
	KT Suka Tani, Nitiprayan, Ngestiharjo, Kasihan (Pokir)	19 – 20 Juni 2024
	KT Tani Maju, Tapen, Argosari, Sedayu (PIK)	13-14 Agustus 2024
	KWT Bayam, Gumuk, Ringinharjo, Bantul (PIK)	15-16 Agustus 2024
	KWT Anggrek, Botokan, Argosari, Sedayu (PIK)	19-20 Agustus 2024
	KWT Rimpang Tani, Jagan DK XVI, Gedongan, Bangunjiwo, Kasihan (PIK)	21-22 Agustus 2024
	KWT Teratai, Geblagan, Tamantirto, Kasihan (PIK)	27-28 Agustus 2024

Sumber : DKPP, 2024

Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui pemaparan dan diskusi dengan peserta terkait materi budidaya tanaman buah-buahan, agribisnis tanaman buah-buahan, pengenalan agensia pengendali hayati dan pengendalian OPT tanaman obat/biofarmaka, praktik budidaya tanaman buah-buahan, pembuatan pupuk biopestisida/pupuk organik, dinamika kelompok, analisis usaha tani dan rencana tindak lanjut kegiatan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam melaksanakan budidaya tanaman buah secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 99 Pelatihan Budidaya Tanaman Buah

Sumber : DKPP, 2024

- **Pelatihan Perbanyak Bibit dan Buah**

Dalam rangka meningkatkan ketersediaan buah bermutu untuk pemenuhan kebutuhan konsumen di pasar domestik maupun internasional dilakukan melalui upaya pengembangan bibit dan kawasan buah secara terintegrasi. Sejalan dengan program Kementerian Pertanian untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk hortikultura, maka dilakukan penerapan Pelatihan Perbanyak Bibit dan Buah yang diperlukan oleh pelaku usaha di tingkat lapang untuk mewujudkan bibit yang bermutu dan kawasan buah dengan produk yang berdaya saing.

Kegiatan Pelatihan Perbanyak bibit dan buah dilaksanakan melalui pemaparan dan diskusi dengan peserta terkait materi perbanyak bibit dan buah, penyediaan bahan percontohan (alat bahan yang dibutuhkan), praktik perbanyak bibit dan buah, sertifikasi perbanyak bibit dan buah, Pengenalan agensia pengendali hayati, pengendalian OPT perbanyak buah, analisa usaha tani dan rencana tindak lanjut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan anggota kelompok tani, mampu melakukan pembibitan tanaman buah dengan baik dan benar, tersedianya bibit tanaman buah bagi masyarakat, mempersiapkan bibit tanaman yang mempunyai mutu baik sehingga nantinya dapat tumbuh menjadi tanaman yang baik.

Kegiatan Pelatihan Perbanyak bibit dan buah tahun 2024 dilaksanakan sebanyak 2 angkatan jumlah peserta setiap Angkatan yaitu 20 orang. Sasaran dan Waktu Pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

Tabel III. 70 Kegiatan Pelatihan Perbanyak Bibit Dan Buah

Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
Pelatihan Perbanyak Bibit dan Buah	KWT Makmur Lestari, Kadisono, Guvosari, Pajangan	16-17 Oktober 2024
	Taruna Tani Rukun Lestari, Semuten, Jatimulyo, Dlingo	21 -22 Oktober 2024

Sumber : DKPP, 2024



Gambar III. 100 Pelatihan Perbanyak Bibit dan Buah

Sumber : DKPP, 2024

- Pelatihan Budidaya Hortikultura

Tanaman Hortikultura merupakan budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, dan berbagai tanaman hias. Budidaya tanaman hortikultura menjadi suatu usaha tani di lahan rawa yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi, hal ini ditunjukkan dengan tingkat permintaan yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah pendapatan petani. Tujuan dari pelatihan budidaya tanaman hortikultura yaitu meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan anggota kelompok tani, Kelompok Tani mampu melakukan budidaya tanaman hortikultura dengan baik dan benar, tersedianya tanaman hortikultura bagi masyarakat, mempersiapkan produk hortikultura yang mempunyai mutu baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan produk hortikultura di Indonesia.

Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura dilaksanakan melalui pemaparan dan diskusi dengan peserta terkait materi budidaya hortikultura, penyediaan bahan percontohan (alat bahan yang dibutuhkan), praktik budidaya hortikultura dan pengenalan OPT Tanaman hortikultura (alpukat), Agribisnis hortikultura, Panen dan pascapanen hortikultura, analisa usaha tani dan rencana tindak lanjut.

Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura tahun 2024 dilaksanakan sebanyak 1 angkatan jumlah peserta setiap Angkatan yaitu 25 orang di KWT Mekar Jaya, Puluhan, Argomulyo, Sedayu (Pokir) pada tanggal 23 - 24 Oktober 2024.





Gambar III. 101 Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura

Sumber : DKPP, 2024

- Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik

Pelatihan hidroponik ini adalah kegiatan edukasi bagi masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan yang terbatas untuk berbudidaya menanam dengan sistem hidroponik dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan.

Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik dilaksanakan melalui pemaparan dan diskusi dengan peserta terkait materi budidaya tanaman hidroponik, agribisnis tanaman hidroponik, Pascapanen dan pengolahan tanaman sayuran, pengenalan agensia hayati dan pengendalian OPT tanaman hidroponik, praktik budidaya tanaman hidroponik, analisa usaha tani dan rencana tindak lanjut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan peserta pelatihan, mampu melakukan budidaya hidroponik dengan baik dan benar, tersedianya produk hidroponik bagi masyarakat yang baik.

tahun 2024 dilaksanakan sebanyak 5 angkatan jumlah peserta setiap Angkatan yaitu 20 orang. Sasaran dan waktu pelaksanaan kegiatan sbb:

Tabel III. 71 Kegiatan Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik

Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik	KWT Sedyo Rahayu, Polaman, Argorejo, Sedayu (Pokir)	30-31 Oktober 2024
	KWT Ngudi Makmur, Ngebel, Tamantirto, Kasihan (PIK)	6-7 November 2024
	KWT Ngudi Lestari, Ngetal, Setran, Karangtalun, Imogiri (PIK)	11-12 November 2024
	Taruna Tani Srimartani Bangkit, Srimartani, Piyungan (PIK)	13-14 November 2024
	KT Handinisari, Kaliurang, Argomulyo, Sedayu (Pokir)	19-20 November 2024

Sumber : DKPP, 2024



Gambar III. 102 Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik

Sumber : DKPP, 2024

- Gerakan Tanam dan Panen

Upaya Khusus yang dilaksanakan untuk pencapaian target luas tambah tanam di saat musim tanam tiba sebaiknya kelompok dipacu untuk mempercepat tanam serta panen dengan diadakan gerakan tanam ataupun gerakan panen.

Lokasi dilakukan di Kecamatan yang siap melakukan gerakan tanam atau panen secara massal. Adapun peserta dari gerakan ini meliputi Dinas Instansi terkait, Babinsa dan bhabinkamtibnas beserta

petani. Percepatan tanam dan panen bisa dibantu dengan mengoptimalkan alat-alat pertanian seperti alat tanam, traktor dan cobain harvester yang mulai dikenal dan telah disosialisasikan di kelompok tani.

Harapan dari kegiatan ini menambah target luas tanam tercapai dan petani mempunyai nilai tambah dalam berusaha tani karena akan lebih efisien.

Kegiatan Gerakan Tanam dan Panen tahun 2024 dilaksanakan sebanyak 8 kali gerakan.

Sasaran dan Waktu Pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

Tabel III. 72 Kegiatan Gerakan Tanam dan Panen

Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
Gerakan Tanam Padi	Bulak Pundong, Kalurahan Srihardono, Pundong	07 Maret 2024
Gerakan Tanam Padi	Gapoktan Sumber Rejeki, Canden, Jetis Bantul	24 Mei 2024
Gerakan Panen Bawang Merah	KT Lestari Mulyo, Nawungan, 1, Selopamioro, Imogiri	4 Juli 2024
Gerakan Panen Tembakau	Bulak Jolosutro, Piyungan	11 September 2024
Gerakan Tanam Kelapa Kopyor	Semuten RT 02, Jatimulyo, Dlingo	21 November 2024
Gerakan Tanam Padi	KT. Boga Lestari, Manggang, Srihardono, Pundong	13 November 2024
Gerakan Tanam Padi	Bulak Kweden, Tirenggo, Bantul	28 November 2024
Gerakan Tanam Kelengkeng	Kebun Buah Mangunan, Mangunan, Dlingo	2 Desember 2024.

Sumber : DKPP, 2024





Gambar III. 103 Gerakan Tanam dan Panen
Sumber : DKPP, 2024

Dalam melaksanakan tugas fungsi guna mencapai tujuan dan sasaran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan terobosan dan inovasi untuk meningkatkan kinerjanya. Inovasi yang telah dilaksanakan adalah Inovasi Siperkasa dan Gertak Birahi – IB Kado.

Inovasi Siperkasa dilakukan untuk mengatasi masalah pasca panen untuk mendukung ketahanan pangan, dengan keunggulan :

1. Bisa digunakan untuk menjemur di musim hujan
2. Alat lebih praktis dan tepat guna
3. Meningkatkan daya tumbuh benih
4. Memenuhi standar kadar air
5. Mengurangi bulir yang pecah



Gambar III. 104 Sistem penjemuran gabah konvensional

Sumber : UPTD BBP, 2024



Gambar III. 105 Sistem penjemuran gabah dengan Siperkasa

Sumber : UPTD BBP, 2024

Inovasi Gertak Birahi – IB Kado dilakukan untuk Peningkatan populasi ternak kambing dan domba potong di Kabupaten Bantul dengan keunggulan :

1. Memperbaiki kualitas semen beku
2. Memperbaiki manajemen mutu pakan ternak
3. Menyerentakkan birahi pada betina produktif
4. Menanggulangi dan menangani penyakit gangguan reproduksi pada kambing domba.



Gambar III.106 Kegiatan Gertak Birahi – IB Kado

Sumber : UPTD Puskesmas, 2024

C. Akuntabilitas Anggaran

Dari kemampuan keuangan daerah, yaitu kemampuan Pendapatan dan Pembiayaan (Pembiayaan netto) maka jumlah pendanaan yang dimungkinkan untuk dibelanjakan pada Tahun Anggaran 2024 di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebesar Rp40.272.880.676,00 yang digunakan untuk membiayai Belanja. Sedangkan realisasi belanja sebesar Rp38.810.869.086,00 atau sebesar 96,37%.

Alokasi anggaran belanja langsung Tahun 2024 yang dialokasikan untuk membiayai program-program prioritas yang langsung mendukung pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut :

Tabel III.73 Alokasi Anggaran Belanja per Sasaran Strategis Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Anggaran (Rp)	%
1	Meningkatnya Kualitas Pangan Masyarakat	1.407.335.866	3,49%
2	Meningkatnya Produksi Pertanian	12.655.676.421	31,43%
Jumlah		14.063.012.287	34,92%
Belanja Pendukung		26.209.868.389	65,08%
Total Belanja		40.272.880.676	100,00%

Sumber : DKPP, 2024

Belanja dibagi menjadi anggaran yang digunakan untuk penyelenggaraan program/kegiatan yang utama yang terkait langsung pencapaian sasaran dan anggaran untuk belanja program/kegiatan pendukung. Berdasarkan tabel diatas jumlah anggaran untuk program/kegiatan utama yang terkait langsung pencapaian sasaran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebesar Rp14.063.012.287,00 atau sebesar 34,92% dari total belanja, sedangkan anggaran untuk program/kegiatan pendukung sebesar Rp26.209.868.389,00 atau sebesar 65,08% dari total belanja.

Anggaran untuk program/kegiatan utama yang terkait langsung pencapaian sasaran, sasaran strategis dengan anggaran paling besar adalah sasaran Meningkatnya Produksi Pertanian dengan besaran anggaran 31,43% dari total belanja. Sementara itu, sasaran dengan anggaran yang relatif kecil adalah sasaran Meningkatnya Kualitas Pangan Masyarakat sebesar 3,49% dari total anggaran belanja.

Belanja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terdiri dari belanja Pegawai, belanja modal, belanja belanja tidak terduga dan belanja transfer. Dalam belanja pegawai terdapat Belanja Gaji dan Tunjangan ASN, Belanja Tambahan Penghasilan ASN, dan belanja rutin lainnya sebesar Rp25.050.290.201,00 teralisasi sebesar 95,58%. Serapan ini tidak bisa maksimal karena dipengaruhi oleh pensiun pegawai, mutasi pegawai dan pengisian pegawai yang bukan merupakan wewenang dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian akan tetapi tetap di alokasikan anggarannya.

Penyerapan belanja pada Tahun 2024 sebesar 96,37% dari total anggaran belanja yang dialokasikan. Realisasi anggaran untuk program/kegiatan utama yang terkait langsung pencapaian sasaran sebesar 64,54%, sedangkan realisasi untuk program/kegiatan pendukung sebesar 35,46%.

Jika dilihat dari realisasi anggaran per IKU, penyerapan anggaran terbesar pada program/kegiatan di IKU Skor Pola Pangan Harapan (PPH) sebesar 99,13%, sedangkan penyerapan anggaran terkecil pada program/kegiatan di IKU Pertumbuhan Produksi Sektor Pertanian sebesar 97,71%.

Anggaran dan realisasi belanja Tahun 2024 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama disajikan sebagai berikut:

Tabel III.74 Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	91,8	95,75	104,53	1.407.335.866	1.395.077.056	99,13 %
2	Pertumbuhan produksi sektor pertanian	2,87	11,85	412,89	12.655.676.421	12.365.501.829	97,71 %

Sumber : esakip ROPK tahun 2024

D. Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi belanja pada tahun 2024 sebesar 3,63%, dari total anggaran belanja yang dialokasikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan akuntabilitas kinerja telah terjadi efisiensi, yaitu tercapainya target yang telah ditentukan akan tetapi terdapat penghematan anggaran.

Efisiensi anggaran untuk program/kegiatan utama sebesar 2,15% sedangkan efisiensi untuk program/kegiatan pendukung sebesar 4,42%. Jika dilihat dari efisiensi anggaran per IKU, efisiensi anggaran terbesar pada program/kegiatan di IKU Pertumbuhan Produksi Sektor Pertanian sebesar 2,29%, sedangkan efisiensi anggaran terkecil pada program/kegiatan di IKU Skor Pola Pangan Harapan (PPH) sebesar 0,87%.

Efisiensi belanja Tahun 2024 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama disajikan sebagai berikut:

Tabel III.75 Efisiensi Anggaran Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Anggaran			
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efisiensi	%
1	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	1.407.335.866	1.395.077.056	12.258.810	0,87%
2	Pertumbuhan produksi sektor pertanian	12.655.676.421	12.365.501.829	290.174.592	2,29%
Jumlah		14.063.012.287	13.760.578.885	302.433.402	2,15%
Belanja Pendukung		26.209.868.389	25.050.290.201	1.159.578.188	4,42%
Total Belanja		40.272.880.676	38.810.869.086	1.462.011.590	3,63%

Sumber : esakip ROPK tahun 2024

E. Penghargaan

Selama tahun 2024, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul memperoleh beberapa penghargaan atas kinerja yang telah dilakukan dalam melaksanakan program/kegiatan/sub kegiatan, sebagai berikut:

Tabel III.76 Penghargaan yang Diterima Tahun 2024

No	Kategori	Nominasi	Alamat	Prestasi	Tingkat
1	Kabupaten Terbaik di Yogyakarta	Kabupaten Bantul	Kabupaten Bantul	Juara I	Provinsi
2	PPL Terbaik di Yogyakarta	PPL Kec. Pandak	Pandak Bantul	Juara I	Propinsi

Sumber : DKPP, 2024

F. Integrasi Pengarusutamaan Gender

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul sudah melakukan proses penganggaran dengan menggunakan instrumen analisis gender (GAP dan GBS). Analisis dilakukan pada sub kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Data Pembuka Wawasan yang dipilih adalah :

1. Jumlah KWT se-Kabupaten Bantul = 700
2. Jumlah KWT yang sudah tersasar pada tahun-tahun sebelumnya = 71
3. Rata-rata anggaran untuk pemberdayaan KWT = Rp25.000.000 per kelompok
4. Jumlah kelompok sasaran tahun 2024 = 32 KWT

Isu gender atau faktor permasalahan dalam pengarusutamaan gender :

Akses

Terbatasnya ketersediaan anggaran sehingga belum mencukupi pelaksanaan kegiatan untuk semua KWT di Kabupaten Bantul.

Partisipasi

Perempuan kurang partisipatif dalam kegiatan pelatihan kelompok umum sehingga dibuat pelatihan khusus untuk kelompok wanita tani

Kontrol

Kurangnya evaluasi dan monitoring keberlanjutan kegiatan pelatihan yang sudah diterima oleh kelompok

Manfaat

Belum semua kelompok wanita tani terdaftar sebagai penerima manfaat kegiatan pelatihan karena belum teregister

Rencana Aksi dari kegiatan yang akan dilakukan:

1. Rapat koordinasi
2. Pendataan calon sasaran kelompok penerima pelatihan
3. Pemilihan narasumber
4. Pelaksanaan kegiatan pelatihan olahan pangan lokal dan pelatihan pemanfaatan pekarangan
5. Monitoring dan evaluasi
6. Pelaporan

Bab IV Penutup

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik, pada hakikatnya adalah proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, adanya kepastian hukum, kesetaraan, efektif dan efisien. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan demikian merupakan landasan bagi penerapan kebijakan yang demokratis yang ditandai dengan menguatnya kontrol dari masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik. Laporan ini memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan instansi pemerintah sebagai jabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Dalam laporan ini disimpulkan bahwa secara umum Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang signifikan atas sasaran-sasaran strategisnya. Sebanyak 2 sasaran, 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang tertuang dalam Perubahan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul Tahun 2016 - 2022. Secara umum realisasi masing-masing IKU telah tercapai sesuai dengan target, bahkan ada yang melebihi target, atau rata-rata tercapai sebesar 258,71% atau kinerja kriteria **Sangat Tinggi**.

Dalam Pelaksanaan faktor kunci pendukung keberhasilan tercapainya sasaran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian pada tahun 2024 antara lain adalah :

1. Ketersediaan lahan dan air di Kabupaten Bantul.
2. Tersedianya perguruan tinggi dan lembaga penelitian di DIY
3. Tersedianya lembaga keuangan seperti KSP, LKM, dan bank
4. Tingginya permintaan benih/bibit pertanian
5. Potensi pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
6. Ada komitmen dari pemangku kepentingan dalam pengembangan pertanian
7. Ketersediaan pangan sumber protein hewani di Kabupaten Bantul cukup
8. Tersedia sumber pangan karbohidrat non beras seperti umbi-umbian, jagung, dll
9. Berkembangnya teknologi pengolahan pangan
10. Perijinan usaha yang mudah
11. JJLS dan pengembangan kawasan pantai selatan DIY
12. Potensi pangan pokok lokal masih memungkinkan untuk dikembangkan

13. Potensi pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan tingkat rumah tangga
14. Potensi SDM pertanian (KWT, Gapoktan, Kelompok Tani, Kelompok Ternak dan Taruna Tani) masih memungkinkan untuk mendukung pengembangan SDA
15. Ketersediaan SDM, SDA, dan sumber dana dari pihak-pihak terkait dalam pengembangan irigasi tersier

Adapun rekomendasi langkah-langkah perbaikan ke depan sebagai berikut:

1. Penganekaragaman konsumsi pangan non beras dan peningkatan konsumsi pangan lokal seperti umbi-umbian, pangan hewani, sayuran dan buah
2. Penanganan desa rentan/ rawan pangan
3. Peningkatan pengawasan keamanan pangan segar
4. Modernisasi alat mesin pertanian
5. Optimalisasi pengendalian alih fungsi lahan pertanian yang berkelanjutan
6. Pengembangan infrastruktur pertanian dan peternakan
7. Pelaksanaan pemantauan, pencegahan, deteksi dini dan penanganan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan penyakit hewan ternak
8. Penanganan dampak perubahan iklim
9. Fasilitasi perizinan usaha pertanian dan peternakan
10. Peningkatan kapasitas aparatur tenaga teknis melalui diklat, magang, pelatihan, dll.
11. Penerapan teknologi dan inovasi pertanian tepat guna
12. Pengembangan agribisnis peternakan
13. Pengawasan produk peternakan

Secara umum disimpulkan bahwa pencapaian target terhadap seluruh indikator yang dicantumkan dalam perubahan Renstra Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul Tahun 2021 – 2026 khususnya untuk Tahun Anggaran 2024 dipenuhi sesuai dengan harapan. Jika terdapat indikator sasaran yang belum memenuhi target yang ditetapkan, kami akui semata-mata merupakan kelemahan dan ketidaksempurnaan sebagai manusia, karena disadari kesempurnaan hanyalah milih tuhan yang maha esa., namun demikian segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tentunya harus menjadi motivasi untuk lebih baik lagi di esok hari.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A Rencana Strategis

**Rencana Strategis
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Periode 2022-2026**

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target per Tahun				
					2022	2023	2024	2025	2026
1	Terwujudnya pemerataan pendapatan	Meningkatnya kualitas pangan masyarakat	Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	Angka	91.4	91.6	91.8	92	92.2
		Meningkatnya produksi pertanian	Pertumbuhan produksi sektor pertanian	Persen	1.43	2.12	2.87	3.64	4.37

LAMPIRAN B Perjanjian Kinerja Tahun 2024



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN

Wibawa Pangan, Lestari Lingkungan, Berkualitas

Kompleks Perkantoran II Pemerintah Kabupaten Bantul
Jl. Lingkar Timur Manding Trirenggo Bantul 55714 Telp. 0274 6460236 Fax 0274 6460182
Website : dkpp.bantulkab.go.id Email : dkpp@bantulkab.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JOKO WALUYO, S.Pt., M.Si.
Jabatan : Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul
selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : H. ABDUL HALIM MUSLIH
Jabatan : Bupati Bantul
selaku atasan PIHAK PERTAMA, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bantul, 08 Januari 2024

PIHAK KEDUA
BUPATI BANTUL

H. ABDUL HALIM MUSLIH

PIHAK PERTAMA
KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
DAN PERTANIAN

JOKO WALUYO, S.Pt., M.Si.
NIP. 196612091987081001

LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA

Perangkat Daerah : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Jabatan : Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Tahun Anggaran : 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya kualitas pangan masyarakat	Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	Angka	91,8	I	-
					II	-
					III	-
					IV	91,8*)
2	Meningkatnya produksi pertanian	Pertumbuhan produksi sektor pertanian	%	2,87	I	-
					II	-
					III	-
					IV	2,87*)

Keterangan:

- Untuk mencapai Sasaran Strategis sebagaimana tersebut di atas terdapat dukungan anggaran sebagai berikut:

No	Nama Program	Anggaran
1.	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	: Rp 13.062.500
2.	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	: Rp 854.274.116
3.	Program Penanganan Kerawanan Pangan	: Rp 106.824.250
4.	Program Pengawasan Keamanan Pangan	: Rp 20.875.000
5.	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan (Dana Keistimewaan)	: Rp 240.000.000
6.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	: Rp 30.003.448.235
7.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian (APBD dan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau)	: Rp 3.759.211.659
8.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian (APBD dan Dana Alokasi Khusus Fisik)	: Rp 3.324.963.616
9.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (APBD dan Dana Alokasi Khusus Non Fisik)	: Rp 3.360.328.839
10.	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	: Rp 50.000.000

11. Program Perizinan Usaha Pertanian	:	Rp	5.126.000
12. Program Penyuluhan Pertanian (APBD, Dana Alokasi Khusus Fisik, dan Dana Alokasi Khusus Non Fisik)	:	Rp	1.801.996.307
Jumlah Anggaran		Rp	43.540.110.522

2. *) Data capaian kinerja tersedia pada triwulan IV karena bersifat *outcome*.

Bantul, 08 Januari 2024

PIHAK KEDUA
BUPATI BANTUL



ABDUL HALIM MUSLIM

PIHAK PERTAMA
KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN
PERTANIAN



JOKO WALUYO, S.Pt., M.Si.
NIP. 196612091987081001

LAMPIRAN C Laporan Hasil Evaluasi SAKIP dari Inspektorat



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
INSPEKTORAT DAERAH**

ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤꦠꦸꦭꦶꦠꦤꦼꦠꦶꦏꦠꦺꦴꦫꦤ꧀

Jln. Prof. Dr. Soepomo, SH. No. 202 Bantul Kode Pos 55712 Telp./Fax (0274) 367325
Laman: <http://www.inspektorat.bantulkab.go.id> Posel : inspektorat@bantulkab.go.id

Bantul, 13 Maret 2024

Nomor	: 061/528.A/Ev.SAKIP/2024	Kepada
Sifat	: Biasa	Yth. Bupati Bantul
Lampiran	: -	di -
Hal	: Laporan Hasil Evaluasi	Bantul
	Akuntabilitas Kinerja Instansi	
	Pemerintah (AKIP) pada Dinas	
	Ketahanan Pangan dan	
	Pertanian Kabupaten Bantul	
	Tahun 2023	

Dengan hormat kami sampaikan Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul Tahun 2023, sebagai berikut:

A. PENDAHULUAN

1. Dasar Hukum Evaluasi

- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 2023 tentang Perencanaan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2024;
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Perda Kab Bantul No 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul;

- f. Peraturan Bupati Bantul Nomor 28 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 65 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah;
- g. Keputusan Bupati Bantul Nomor 546 Tahun 2023 tentang Program Kerja Pengawasan Tahunan Tahun 2024;
- h. Keputusan Inspektur Kabupaten Bantul Nomor 49 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP); dan
- i. Surat Perintah Tugas Inspektur Daerah Kabupaten Bantul Nomor T/700.1.1/00528/PKPT/2024 tanggal 29 Februari 2024 tentang Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Perangkat Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2023.

2. Latar Belakang Evaluasi

Penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, termasuk pada Perangkat Daerah merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan AKIP pada Perangkat Daerah maka diperlukan evaluasi. Dengan Evaluasi AKIP, diharapkan dapat mendorong setiap Perangkat Daerah untuk berkomitmen dan secara konsisten meningkatkan kualitas penerapan AKIP dalam rangka mewujudkan capaian kinerja (hasil) yang telah direncanakan. Dengan tercapainya capaian kinerja (hasil) Perangkat Daerah maka secara berjenjang pencapaian-pencapaian tersebut dapat membantu mewujudkan tercapainya Sasaran Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

3. Tujuan Evaluasi

1. Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP Perangkat Daerah;
2. Menilai tingkat implementasi SAKIP Perangkat Daerah;
3. Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan AKIP Perangkat Daerah.

4. Ruang Lingkup Evaluasi

Ruang lingkup evaluasi yaitu pada aspek perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal.

5. Metodologi Evaluasi

Dalam pelaksanaan Evaluasi AKIP ini, metodologi yang digunakan adalah wawancara, pengumpulan data, verifikasi dokumen, klarifikasi, dan selanjutnya dilakukan analisis dalam rangka memperoleh kesimpulan terhadap tujuan evaluasi yang telah ditetapkan.

6. Gambaran Umum Perangkat Daerah

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Perda Kab Bantul No 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dengan Tipe B bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pangan dan urusan pemerintahan bidang pertanian. Mengacu Peraturan Bupati Bantul Nomor 165 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, fungsi yang diemban pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- a. penyusunan rencana kerja Dinas;
- b. perumusan kebijakan teknis bidang pangan dan pertanian;
- c. pengoordinasian perencanaan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pangan dan pertanian;
- d. pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan urusan bidang pangan dan pertanian;
- e. pengoordinasian ketersediaan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman pangan dan keamanan pangan serta kerawanan pangan;
- f. peningkatan kualitas sumberdaya manusia di bidang ketersediaan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman pangan dan keamanan pangan serta kerawanan pangan;
- g. penyusunan program dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian;

- h. penataan sarana pertanian dan pengawasan peredaran sarana pertanian;
- i. pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman, benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak;
- j. pembinaan produksi, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
- k. pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman dan penyakit hewan serta bencana alam;
- l. pemberian rekomendasi perizinan/nonperizinan di bidang pangan dan pertanian;
- m. pelaksanaan pembinaan dan pemberian bimbingan teknis bidang pangan dan pertanian;
- n. pengoordinasian tugas dan fungsi satuan organisasi Dinas;
- o. pelaksanaan kegiatan kesekretariatan Dinas;
- p. pengoordinasian pelaksanaan reformasi birokrasi, sistem pengendalian internal pemerintah, hukum, organisasi, ketataleaksanaan, kearsipan, perpustakaan dan budaya pemerintahan pada Dinas;
- q. pengoordinasian dan pembinaan tugas dan fungsi jabatan fungsional pada Dinas;
- r. pengoordinasian tindak lanjut laporan hasil pemeriksaan;
- s. pengoordinasian pelaksanaan pemantauan, pengendalian, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas; dan
- t. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugas Dinas.

Susunan organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terdiri atas:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, terdiri atas:
 - 1) Subbagian Program dan Keuangan; dan
 - 2) Subbagian Umum dan Kepegawaian;
- c. Bidang Ketahanan Pangan, terdiri atas:
 - 1) Kelompok Substansi Ketersediaan dan Distribusi Pangan;
 - 2) Kelompok Substansi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan; dan
 - 3) Kelompok Substansi Penanganan Kerawanan Pangan.
- d. Bidang Sarana Prasarana Pertanian, terdiri atas :

- 1) Kelompok Substansi Lahan, Irigasi dan Pembiayaan Pertanian; dan
 - 2) Kelompok Substansi Pupuk, Pestisida dan Alsintan.
- e. Bidang Penyuluhan, Produksi dan Pengembangan Usaha Pertanian, terdiri atas:
- 1) Kelompok Substansi Penyuluhan;
 - 2) Kelompok Substansi Produksi Pertanian; dan
 - 3) Kelompok Substansi Pengembangan Usaha Pertanian.
- f. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, terdiri atas:
- 1) Kelompok Substansi Perbibitan dan Produksi;
 - 2) Kelompok Substansi Kesehatan Hewan; dan
 - 3) Kelompok Substansi Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran.
- g. UPTD; dan.
- h. Jabatan fungsional.

7. Tindak Lanjut Evaluasi Tahun Sebelumnya

Terhadap rekomendasi atas evaluasi tahun sebelumnya, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul telah menindaklanjuti dengan:

No	SARAN/REKOMENDASI ESAKIP 2022	LANGKAH-LANGKAH TINDAK LANJUT
1.	Meningkatkan akurasi inputing data realisasi anggaran di Esakip-ROPK (sebagai aplikasi pendukung pengendalian, monev, dan pengawasan)	a.Desk monev pengendalian kegiatan setiap bulan b.Pencermatan data input setiap bulan sebelum <i>deadline</i> c. Verifikasi realisasi keuangan dengan Bidang dan UPTD sebelum verifikasi dengan Bappeda
2.	Pada tahun berikutnya membuat perencanaan yang lebih baik supaya deviasi antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran tidak melampaui 10%	Dilakukan koordinasi dan verifikasi dengan Bidang dan UPTD

B. GAMBARAN HASIL EVALUASI

1. Evaluasi dan Gambaran Umum Implementasi AKIP Perangkat Daerah per Komponen

Evaluasi dan implementasi AKIP per komponen pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Kinerja

Hasil evaluasi komponen perencanaan kinerja pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul dengan bobot nilai 30 memperoleh nilai 26,005 atau 86,682% dengan rincian sebagai berikut:

No	Komponen/Sub Komponen	Bobot	Nilai	%
1.	Perencanaan Kinerja	30	26,005	86,682
1.a	<i>Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia</i>	6	5,400	90,000
1.b	<i>Dokumen Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (cascading) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (crosscutting)</i>	9	7,855	87,273
1.c	<i>Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan</i>	15	12,750	85,000

Evaluasi lebih lanjut atas Perencanaan Kinerja menunjukkan:

1) *Dokumen perencanaan kinerja telah tersedia*

a) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul telah memiliki acuan atau pedoman perencanaan berupa:

- (1) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- (2) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 24 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah;

- (3) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026;
 - (4) Peraturan Bupati Bantul Nomor 13 Tahun 2019 tentang Penerapan Sistem Aplikasi Terintegrasi Dalam Perencanaan, Pengelolaan Keuangan Dan Pengendalian Pembangunan Daerah;
 - (5) Peraturan Bupati Bantul Nomor 56 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026; dan
 - (6) Peraturan Bupati Bantul Nomor 39 Tahun 2023 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023.
- b) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, isu strategis, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, program dan kegiatan yang dikukuhkan dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 73 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026 dan diubah melalui Peraturan Bupati Bantul Nomor 39 Tahun 2023;
 - c) Renstra telah selaras dengan Dokumen RPJMD, menyajikan Indikator Kinerja Utama (IKU), dan menetapkan tujuan dan sasaran yang telah berorientasi hasil dengan beberapa program/kegiatan yang merupakan cara untuk pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
 - d) Renstra telah digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dokumen perencanaan tahunan;
 - e) Renstra telah digunakan dalam penyusunan Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran; dan
 - f) Dokumen perencanaan kinerja telah menetapkan hal-hal yang seharusnya ditetapkan.
- 2) Dokumen perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (cascading) di setiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (crosscutting)**

- a) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul telah memiliki dokumen perencanaan kinerja (RPJPD, RPJMD, Renstra, RKPD, Renja, RKA, DPA) yang diformalkan;
- b) Dokumen perencanaan kinerja jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek dan perencanaan anggaran dapat diakses dengan mudah setiap saat melalui website <https://bantulkab.go.id/> dan <https://dkpp.bantulkab.go.id/>;
- c) Sasaran yang ditetapkan sesuai dengan Tugas fungsi OPD, berorientasi hasil, dan didasarkan atas rumusan isu strategis organisasi;
- d) Tujuan dan Sasaran yang ditetapkan menggambarkan suatu tingkatan tertentu yang seharusnya dicapai (termasuk tingkatan yang standar, *generally accepted*), selaras dengan RPJMD, berdasarkan indikator yang SMART, berdasarkan basis data yang memadai, dan berdasarkan argumen dan perhitungan yang logis;
- e) Indikator Kinerja Utama (IKU) telah menggambarkan kondisi Kinerja Utama yang harus dicapai, tertuang secara berkelanjutan. IKU selaras dengan RPJMD, kontrak kinerja, dan tupoksi, menggambarkan *core business* dan isu strategis yang berkembang serta keadaan yang ingin dicapai, menjawab permasalahan yang teridentifikasi;
- f) Setiap Dokumen Perencanaan Kinerja menggambarkan hubungan yang berkesinambungan, serta selaras antara Kondisi/Hasil yang akan dicapai di setiap level jabatan (*Cascading*);
- g) Perencanaan kinerja dapat memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, bahkan aktivitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lain yang berkaitan (*Crosscutting*);
- h) Setiap unit/satuan kerja merumuskan dan menetapkan Perencanaan Kinerja, namun sejumlah sub kegiatan kurang direncanakan dengan baik sehingga meskipun target output sub kegiatan telah terpenuhi, sisa anggaran melampaui batas normal 10%;
- i) Setiap pegawai merumuskan dan menetapkan Perencanaan Kinerja.

3) Perencanaan kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan

- a) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul telah menyusun rencana anggaran yang mengacu pada Kinerja yang ingin dicapai;
- b) Aktivitas yang dilaksanakan telah mendukung Kinerja yang ingin dicapai;
- c) Target yang ditetapkan dalam Perencanaan Kinerja telah dicapai dengan baik, atau setidaknya masih *on the right track*;
- d) Terdapat perbaikan/penyempurnaan Dokumen Perencanaan Kinerja yang ditetapkan dari hasil analisis perbaikan kinerja sebelumnya untuk mewujudkan kondisi/hasil yang lebih baik;
- e) Setiap unit/satuan kerja (Sekretariat dan Bidang) memahami dan peduli, serta berkomitmen dalam mencapai kinerja yang telah direncanakan.

b. Pengukuran Kinerja

Hasil evaluasi komponen pengukuran kinerja pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul dengan bobot nilai 30 memperoleh nilai 25,864 atau 86,214% dengan rincian sebagai berikut:

No	Komponen/Sub Komponen	Bobot	Nilai	%
2.	Pengukuran Kinerja	30	25,864	86,214
2.a	Pengukuran Kinerja telah dilakukan	6	5,400	90,000
2.b	Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan	9	7,714	85,714
2.c	Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien	15	12,750	85,000

Evaluasi lebih lanjut atas Pengukuran Kinerja menunjukkan:

1) Pengukuran kinerja telah dilakukan.

- a) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul telah memiliki pedoman teknis pengukuran kinerja dan pengumpulan data kinerja berupa:
 - (1) Peraturan Bupati Bantul Nomor 25 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Bagi Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
 - (2) Peraturan Bupati Bantul Nomor 28 Tahun 2022 Perubahan atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 65 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah.
- b) Terdapat Definisi Operasional yang jelas atas kinerja dan cara mengukur indikator kinerja;
- c) Terdapat mekanisme yang jelas terhadap pengumpulan data kinerja yang dapat diandalkan dengan menggunakan SOP Pengumpulan Data Kinerja dan aplikasi berbasis web Simral, SIPD, eKinerja, SAPA ASN, SIPD, Simral, Simpersada, dan Simas.

2) Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan

- a) Data kinerja yang dikumpulkan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul telah mendukung capaian kinerja yang diharapkan;
- b) Pengukuran kinerja telah dilakukan secara berkala;
- c) Pengumpulan data kinerja dan pengukuran capaian kinerja telah memanfaatkan Teknologi Informasi Simral, SIPD, eKinerja, SAPA ASN, SIPD, Simral Simpersada, dan Simas.

3) Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien

- a) Pengukuran Kinerja oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul telah menjadi dasar dalam penyesuaian (pemberian/pengurangan) tunjangan kinerja/penghasilan mengacu Peraturan Bupati Bantul Nomor 153 tahun 2022 tentang Pedoman Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai bagi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b) Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian (*refocusing*) organisasi, penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja, penyesuaian kebijakan dalam mencapai kinerja, penyesuaian aktivitas dalam mencapai kinerja, dan penyesuaian anggaran dalam mencapai kinerja;
- c) Terdapat efisiensi atas penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja sebagaimana dilaporkan dalam Laporan Kinerja serta terlihat pada aplikasi Simral;
- d) Setiap pegawai memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja.

c. Pelaporan Kinerja

Hasil evaluasi komponen pelaporan kinerja pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul dengan bobot nilai **15** memperoleh nilai **12,929** atau **86,190%** dengan rincian sebagai berikut:

No	Komponen/Sub Komponen	Bobot	Nilai	%
3. Pelaporan Kinerja		15	12,929	86,190
3.a	<i>Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja</i>	3	2,600	86,667
3.b	<i>Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempumaannya</i>	4,50	3,900	86,667
3.c	<i>Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya</i>	7,50	6,429	85,714

Evaluasi lebih lanjut atas Pengukuran Kinerja menunjukkan:

1) Terdapat dokumen laporan yang menggambarkan Kinerja

Dokumen Laporan Kinerja telah disusun secara berkala dan tepat waktu, direviu secara berjenjang, diformalkan, dan dipublikasikan melalui <https://dkpp.bantulkab.go.id/>.

2) Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, Informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya

- a) Dokumen Laporan Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul telah menginformasikan perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan, perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah, perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya, perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional/internasional (*Benchmark* Kinerja), kualitas atas capaian kinerja beserta upaya nyata dan/atau hambatannya, dan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, walaupun masih terdapat kesalahan-kesalahan data;
- b) Dokumen Laporan Kinerja telah menginformasikan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

3) Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya

- a) Informasi dalam laporan kinerja selalu menjadi perhatian utama pimpinan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul;
- b) Informasi dalam laporan kinerja secara berkala telah digunakan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja, evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja, dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;

- c) Informasi dalam laporan kinerja selalu mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi.

d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Hasil evaluasi komponen pelaporan kinerja pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul dengan bobot nilai **25** memperoleh nilai **21,533** atau **86,133%** dengan rincian sebagai berikut:

No	Komponen/Sub Komponen	Bobot	Nilai	%
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25	21,533	86,133
4.a	<i>Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan</i>	5	4,333	86,667
4.b	<i>Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai</i>	7,50	6,450	86,000
4.c	<i>Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja</i>	12,50	10,750	86,000

Evaluasi lebih lanjut atas Pengukuran Kinerja menunjukkan:

1) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan

- a) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul melaksanakan evaluasi akuntabilitas kinerja internal pada seluruh unit kerja/perangkat daerah;
- b) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berjenjang.

2) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai

- a) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan sesuai standar;
- b) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan oleh SDM yang memadai dengan menggunakan teknologi informasi.

3) Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja

- a) Seluruh rekomendasi atas hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah ditindaklanjuti;
- b) Telah terjadi peningkatan implementasi SAKIP dengan melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas Kinerja internal;
- c) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

2. Hasil Perhitungan Final Evaluasi AKIP

Hasil perhitungan final evaluasi yang dituangkan dalam bentuk nilai dengan kisaran mulai dari 0 sampai dengan 100, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul memperoleh nilai sebesar **86,331**. Nilai sebagaimana tersebut di atas merupakan akumulasi penilaian terhadap seluruh komponen manajemen kinerja yang dievaluasi dengan rincian sebagai berikut:

No	Komponen/Sub Komponen	Bobot	Nilai	%
a.	Perencanaan Kinerja	30	26,005	86,682
b.	Pengukuran Kinerja	30	25,864	86,214
c.	Pelaporan Kinerja	15	12,929	86,190
d.	Akuntabilitas Kinerja Internal	25	21,533	86,133
Hasil Final Evaluasi Akuntabilitas Kinerja		100	86,331	86,331

3. Rekomendasi

Direkomendasikan kepada Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul agar:

- a. Mencermati Laporan Kinerja DKPP tahun berikutnya secara lebih teliti (melaksanakan reviu secara berjenjang) sebelum diformalkan agar terhindar dari kekeliruan-kekeliruan data atau informasi sebagaimana terjadi pada Laporan Kinerja tahun 2023;

- b. Pada tahun berikutnya membuat perencanaan sub kegiatan secara lebih baik serta melaksanakannya secara lebih baik pula supaya deviasi antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran tidak melampaui 10%.

C. PENUTUPAN

1. Simpulan

Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul memperoleh nilai 86,331. Nilai tersebut masuk dalam kategori A dengan interpretasi **Memuaskan**.

2. Penguatan AKIP

Implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul diharapkan tidak hanya mendorong pencapaian *output* organisasi secara lebih efektif dan lebih efisien, namun juga mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian dampak pada *outcome* yang telah ditetapkan secara lebih terencana. Secara berjenjang, pencapaian-pencapaian tersebut akan dapat membantu mewujudkan tercapainya Sasaran Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dan dukungan dari seluruh unsur pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul secara konsisten dan berkesinambungan.

Demikian Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul Tahun 2023, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


INSPEKTUR
DAERAH KABUPATEN BANTUL
INSPEKTORAT
DAERAH
Drs. ISBARMOKO, M.Pd., M.M.Par.
Widy 19640727 1993031003

Tembusan:

1. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul;
2. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN

Komplek Perkantoran II Pemerintah Kabupaten Bantul
Jalan Lingkar Timur Manding Bantul 55711 Telp/Fax 0274 – 6460182 / 6460236
Email : dkpp@bantulkab.go.id | Website : www.dkpp.bantulkab.go.id
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul |  [dkpp_bantul](#)
 [dkpp_bantul](#) |  [DKPP Bantul](#)
